

**STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DIGDAYA DUKUHDEMPOK DALAM MENGEMBANGKAN
EDUWISATA GUMUK WATU DI DESA DUKUHDEMPOK
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Luthfi Dwy Hanifah
NIM: 204103020005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DIGDAYA DUKUHDEMPOK DALAM MENGEMBANGKAN
EDUWISATA GUMUK WATU DI DESA DUKUHDEMPOK
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:
Luthfi Dwy Hanifah
NIM: 204103020005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DIGDAYA DUKUHDEMPOK DALAM MENGEMBANGKAN
EDUWISATA GUMUK WATU DI DESA DUKUHDEMPOK
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

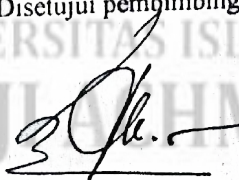
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah

Oleh :

Luthfi Dwy Hanifah
NIM. 204103020005

Disetujui pembimbing


Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.
NIP. 198907202019031003

**STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DIGDAYA DUKUHEMPOK DALAM MENGEMBANGKAN
EDUWISATA GUMUK WATU DI DESA DUKUHEMPOK
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 24 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 198402102019031004

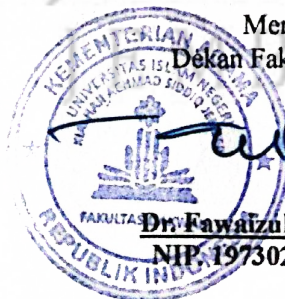
Sekretaris

Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosi
NIP. 198711182023211016

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.
2. Nasobi Niki Suma, M.Sc.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawazul Umom, M. Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ مَخْرُجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبِثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا ۗ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. Dialah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira yang mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan) sehingga apabila (angin itu) telah memikul awan yang berat, Kami halau ia ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang mati agar kamu selalu ingat. Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (Q.S Al A’raf {206} ayat 56-58)¹

¹ “Qur’an Kemenag,” accessed December 31, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=1&to=206>.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas Kesehatan, Rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat meraih gelar kesarjanaan. Meskipun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis merasa bangga bisa mencapai titik ini dan menyelesaikannya tepat waktu. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun material, yang sangat berarti bagi kelancaran penulisan skripsi ini. Sebagai bentuk penghargaan, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kepada Ibuku tercinta (Khayinah) yang telah memberikan cinta, doa, dan segala pengorbanan tak ternilai. Ibu adalah sumber inspirasi, kekuatan dan motivasi saya dalam setiap langkah hidup ini. Tanpa kasih sayang dan dukungan ibu, saya tidak akan mampu mencapai titik ini. Terima kasih untuk segala cinta dan doa yang tiada henti.
2. Kepada Ayahku (Alm. Hari Subagyo) yang telah lebih dahulu meninggalkan kami. Ayah adalah sumber kekuatan, motivasi, dan inspirasi dalam hidup saya. Skripsi ini adalah wujud dari pengorbanan dan cinta yang ayah berikan. Terima kasih atas doa dan harapanmu. Semoga Allah SWT memberi tempat terbaik di sisi-Nya. Al-Fatihah untukmu, Ayah.
3. Kepada Kakak (Silvia Haryati) dan Adikku (Indah Try Lestari) terima kasih untuk setiap dukungan, semangat, motivasi, dan doa-doa yang telah kau berikan kepadaku. Terima kasih untuk hari-hari yang menyenangkan dan untuk setiap dukungan yang telah diberikan.

4. Untuk Lisna Maya Kristi, Ana Fauziyah Imrona, dan Muhammad Zuhair An Nazmi yang selalu ada dalam suka dan duka. Terima kasih telah menjadi pendukung setia, memberikan motivasi saat saya merasa lelah, dan tetap percaya bahwa saya bisa sampai dititik ini. Tanpa kehadiran kalian, perjalanan ini akan jauh lebih berat. Semoga kita selalu bisa saling mendukung dalam setiap impian dan tujuan yang kita perjuangkan.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya dalam Mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu Di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta sebagai wujud penerapan ilmu yang telah saya pelajari selama masa perkuliahan. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan berharap terus belajar serta mengembangkan diri. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si. Selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak H Zainul Fanani M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Bapak Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan memberikan pengalaman pada penulis selama di bangku kuliah.
7. Pemerintah Desa Dukuhdempok, Pengurus BUMDes Digdaya Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, dan Masyarakat Desa Dukuhdempok yang telah bersedia membantu melancarkan jalan penelitian untuk menyelesaikan skripsi penulis.
8. Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti selama penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan dari para dosen, teman-teman, dan keluarga, penyelesaian skripsi ini tentu tidak akan berjalan dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut di masa depan. Saya berharap segala kekuarangan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjadi pembelajaran berharga bagi saya untuk terus berkembang. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan serta keberkahan bagi kita semua.

Jember, 17 Desember 2024
Penulis

Luthfi Dwy Hanifah
204103020005

ABSTRAK

Luthfi Dwy Hanifah, 2024: *Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya Dukuhdempok dalam Mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu Di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.*

Kata kunci: BUMDes, Eduwisata, Gumuk Watu, Strategi Pengembangan, Pemberdayaan masyarakat, Pariwisata Desa, Desa Dukuhdempok.

Desa Dukuhdempok yang terletak di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, memiliki potensi yang signifikan di bidang pariwisata, terutama melalui destinasi Eduwisata Gumuk Watu. Dengan pesatnya perkembangan sektor pariwisata, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya Dukuhdempok memainkan peran kunci dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata ini. Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengembangan Eduwisata Gumuk Watu menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan dana, infrastruktur yang belum memadai, serta kurangnya promosi yang efektif untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Fokus penelitian pada skripsi ini meliputi: 1) Bagaimana program-program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu? 2) Bagaimana strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisa dan mendeskripsikan program-program Badan usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu, 2) Untuk menganalisa dan mendeskripsikan strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu, 3) Untuk menganalisa dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Ulber Silalahi yang terdiri reduksi data, penyajian data, penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor eduwisata di Gumuk Watu, dengan melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan objek wisata dan penyediaan fasilitas edukasi yang berbasis pada keunikan alam dan budaya lokal. Pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan pengembangan keterampilan di bidang pariwisata, terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun, pengembangan ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya promosi yang efektif.

DAFTAR ISI

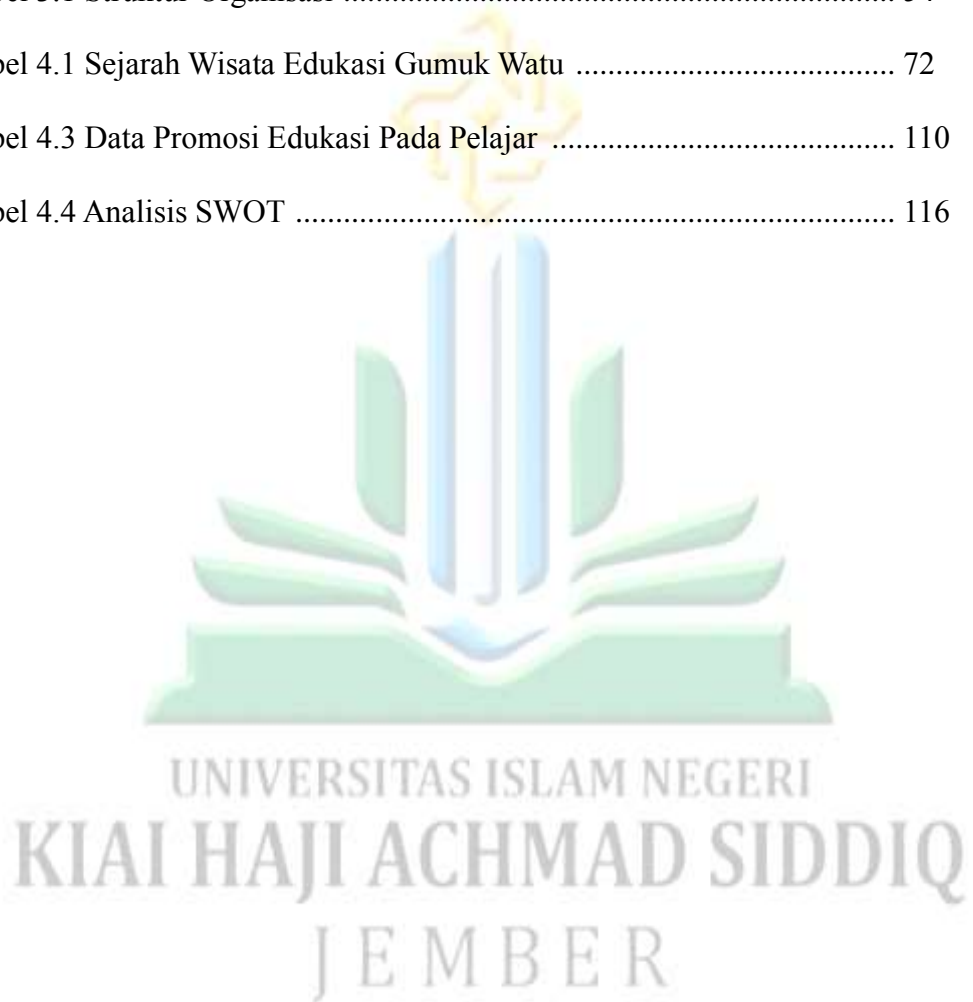
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian	50

C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	63
A. Gambaran Objek Penelitian.....	63
B. Penyajian Data dan Analisis Data	73
C. Pembahasan Temuan	140
BAB V PENUTUP.....	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA.....	153
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	23
Tabel 3.1 Struktur Organisasi	54
Tabel 4.1 Sejarah Wisata Edukasi Gumuk Watu	72
Tabel 4.3 Data Promosi Edukasi Pada Pelajar	110
Tabel 4.4 Analisis SWOT	116



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Eduwisata Gumuk Watu di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	50
Gambar 4.1 Lokasi Wisata Edukasi Gumuk Watu	63
Gambar 4.2 Struktur Organisasi BUMDes Digdaya Dukuhdempok	72
Gambar 4.3 Pertanian Desa Dukuhdempok	80
Gambar 4.4 Dokumentasi Pertanian Desa Dukuhdempok	83
Gambar 4.5 Dokumentasi Peternakan Wisata Gumuk Watu	84
Gambar 4.6 Dokumentasi UMKM Wisata Gumuk Watu	92
Gambar 4.7 Dokumentasi Festival Empet	94
Gambar 4.8 Dokumentasi Pelebaran Jalan dan Jembatan	101
Gambar 4.9 Dokumentasi Lampu Hias dan Rumah Creative	106
Gambar 4.10 Dokumentasi media sosial wisata Gumuk Watu	109
Gambar 4.11 Dokumentasi kegiatan eduwisata Gumuk Watu	111
Gambar 4.12 Dokumentasi Infrastruktur Gumuk Watu	127

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara historis, desa telah menjadi awal terbentuknya masyarakat politik dan sistem pemerintahan di Indonesia jauh sebelum negara-bangsa ini berdiri. Struktur sosial seperti desa dan masyarakat adat telah menjadi institusi sosial yang sangat berperan. Saat ini, terdapat undang-undang yang mengatur khusus mengenai desa.² Pemerintah telah mengesahkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1, angka 6 tentang Desa, BUMDes adalah lembaga yang dimiliki sebagian atau seluruhnya oleh desa melalui penyertaan modal langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan. BUMDes bertugas mengelola aset, layanan, dan usaha lainnya dengan tujuan memaksimalkan keuntungan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Pengelolaan BUMDes dilakukan sepenuhnya oleh pemerintah dan masyarakat desa.³

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa. BUMDes dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. Pendirian BUMDes harus sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, sebagai langkah untuk meningkatkan

² Zulkarnain Ridlwan, "Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa," *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum* 8, no. 3 (August 14, 2015): 425, <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>.

³ Mashur Hasan Bisri et al., "Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Potensi Desa Melalui Wisata Edikasi Kampung Nanas: (Studi di Desa Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang)," *Journal of Governance Innovation* 5, no. 1 (March 28, 2023): 95, <https://doi.org/10.36636/jogiv.v5i1.2369>.

kesejahteraan masyarakat.⁴ Menurut informasi dari pemerintah Jawa Timur telah berupaya dalam memperkuat sektor ekonomi melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sejak diresmikannya peraturan mengenai BUMDes, hampir setiap kabupaten di Jawa Timur memiliki proyek BUMDes. Pendirian BUMDes disesuaikan dengan karakteristik lokal dan kemampuan ekonomi di desa, seperti pengelolaan pasar desa, pariwisata desa, layanan simpan pinjam, dan pengembangan kerajinan masyarakat. Berdasarkan data pemerintah Jawa Timur, ada 267 BUMDes yang mengelola usaha wisata. Data dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur mencatat bahwa total terdapat 6.118 unit BUMDes, dengan 537 unit kategori maju, 2.285 unit dalam kategori berkembang, dan 3.296 unit dalam kategori pemula atau baru.⁵

BUMDes muncul sebagai pendekatan baru dalam upaya meningkatkan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat desa, sehingga dapat dikatakan sebagai inisiatif dari desa, oleh desa, untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan mengkoordinasikan kegiatan ekonomi masyarakat desa dalam suatu lembaga atau badan usaha yang dijalankan secara profesional, namun tetap mengutamakan karakteristik unik dan potensi alami desa. Hal ini bertujuan untuk membuat masyarakat desa lebih produktif dan efisien dalam aktivitas sehari-hari mereka. BUMDes berperan sebagai

⁴ Pariyanti And Susiani, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur," 3.

⁵ Faizatul Mahmudah, Neni Wahyuningtyas, and I Nyoman Ruja, "Peran dan Strategi BUMDES dalam Pengembangan Wisata Taman Cengkok Asri di Kabupaten Nganjuk," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 9, no. 1 (June 30, 2023): 47, <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i1.56569>.

penopang kemandirian bangsa dan berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh desa tersebut.⁶

Salah satu lembaga yang dibentuk pemerintah dalam menangani sektor usaha di tingkat desa adalah Badan usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok yang terletak di Kabupaten Jember Kecamatan Wuluhan Desa Dukuhdempok, daerah yang menjadi target peneliti termasuk Jember bagian Selatan. BUMDes Digdaya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Dengan keberadaan BUMDes ini diharapkan dapat menggerakkan ekonomi masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja, mengoptimalkan aset-aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, dan pendapatan desa secara keseluruhan. Potensi yang dapat dikembangkan oleh BUMDes adalah pengelolaan aset desa dengan menjadikan objek wisata melalui beragam properti dan sekarang berdirilah wisata edukasi yang dikenal “Eduwisata Gumuk Watu”. Pendirian BUMDes Digdaya dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama masyarakat desa dengan membutuhkan tata kelola yang baik serta hal ini diharapkan dapat menjadikan Eduwisata Gumuk Watu tempat mengedukasi dan membantu perekonomian masyarakat.⁷

⁶ Nur Hamid, Nova Indriyanti, and Agus Riyadi, “Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu,” *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (January 5, 2023): 10, <https://doi.org/10.57254/eka.v2i1.8>.

⁷ Ni Putu Ayu Diah Novianti, I Nyoman Putu Budiarta, and Ni Made Puspasutari Ujjanti, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pengelolaan Keuntungan Objek Wisata Di Desa Ekasari Kabupaten Jembrana,” *Jurnal Konstruksi Hukum* 3, no. 2 (March 27, 2022): 282, <https://doi.org/10.55637/jkh.3.2.4812.281-286>.

BUMDes Digdaya Dukuhdempok yang digunakan sebagai tempat mengedukasi masyarakat juga memiliki suatu permasalahan yaitu belum mampu memberikan manfaat ekonomis yang signifikan bagi desa, terutama karena pengelolaan lahan pertanian yang mengalami kegagalan dan mengakibatkan kerugian, serta program wisata edukasi yang tidak dapat memberikan pendapatan karena dijalankan secara gratis. Dalam hal ini BUMDes Digdaya tidak memasang harga untuk tiket masuk ke eduwisata Gumuk Watu. Namun mereka memasang tarif bagi pengunjung yang mengambil paket wisata. Paket wisata ini tergolong terjangkau dengan harga 100 ribu per orang dan mencakup fasilitas tenda mini, makanan khas pedesaan, edukasi pertanian, dan lainnya.⁸ Untuk itu BUMDes kekurangan dalam hal fasilitas dan sumber daya, jalanan menuju wisata yang kurang memadai, masih tanah dan jembatan tanpa adanya pembatas itu membahayakan bagi pengunjung yang menuju ke eduwisata gumuk watu.⁹

BUMDes Digdaya Dukuhdempok mengelola pasar desa yang didirikan 2019 dan mulai beroperasi pada tahun 2023 memiliki luas sekitar 9 ribu meter persegi, dan saat ini dihuni 200 pedagang. Pasar yang dikelola BUMDes mengalami permasalahan karena dinilai kumuh dan tidak layak untuk ditempati. Para pedagang yang memberikan surat peringatan kepada Kepala Desa Dukuhdempok, dengan harapan segera ditangani dengan fasilitas yang memadai. Salah satu pedagang bernama Udin, ia membayar 56 ribu untuk

⁸ Andi Saputra, "BUMDes Dukuh Dempok: daya tarik agrowisata Gumuk Watu," Kanal Desa, accessed August 8, 2024, <https://kanaldesa.com/artikel/bumdes-dukuh-dempok-daya-tarik-agrowisata-gumuk-watu>.

⁹ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh peneliti tanggal 31 Agustus 2024.

satu lapak dan retribusi setiap hari, tetapi kondisi pasar sangat tidak memadai. Fasilitas umum dipasar juga tidak memenuhi standar. Pada saat musim hujan, pasar seringkali mengalami banjir. Akses jalan paving di dalam pasar belum diperbaiki, dan beberapa lapak terbengkalai, menambah kesan kumuh pasar tersebut.¹⁰

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mulk ayat 15, Allah berfirman sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”¹¹

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah telah menjadikan bumi mudah bagi manusia. Bumi yang mudah ini dimaksudkan mudah bagi manusia untuk berjalan dengan kaki dan dengan kendaraan di atasnya, serta dengan kapal yang membelah lautan. Bumi yang mudah ditanami, dipetik, dan dipanen hasilnya. Allah menjadikan bumi ini mudah dengan menjadikan angkasa yang melingkupinya mengandung unsur-unsur yang dibutuhkan oleh kehidupan,

¹⁰ jatimnow.com, “Pasar Dukuh Depok Jember Kumuh, Pedagang Persoalkan Retribusi,” jatimnow.com - Berita dan Informasi Jawa Timur Terkini, July 17, 2024, <https://jatimnow.com/baca-69938-pasar-dukuh-depok-jember-kumuh-pedagang-persoalkan-retribusi>.

¹¹ “Qur'an Kemenag,” accessed December 30, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/67?from=1&to=30>.

dengan neraca yang sangat halus. Lingkungan hidup sebagai sumber daya yang mempunyai regenerasi dan asimilasi yang terbatas. Selama eksploitasi atau penggunaannya di bawah batas daya regenerasi atau asimilasi, maka sumber daya terbaharui dapat digunakan secara Lestari. Akan tetapi apabila batas itu terlampaui, sumber daya akan mengalami kerusakan dan fungsinya sebagai faktor produksi dan konsumsi atau sarana pelayanan akan mengalami gangguan.¹²

Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran penting dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan manusia dengan maksimal. Selain itu, sebagai badan usaha yang diberikan kewenangan oleh pemerintah atas segala usaha di wilayah desa, BUMDes harus lebih cermat dalam memahami dan menilai potensi wilayahnya. Hal ini disebabkan bahwa BUMDes akan berperan sebagai pemasok utama untuk meningkatkan ekonomi desa. BUMDes telah berdiri sebelum terbentuknya Undang-Undang Desa, sehingga banyak desa yang mendirikan BUMDes setelah kemunculan Undang-Undang tersebut karena BUMDes dianggap penting dalam meningkatkan perekonomian desa. Oleh karena itu, BUMDes harus siap untuk mengelola semua bisnis di desa. Berbagai inovasi dan ketepatan BUMDes saat menyusun strategi dapat digunakan untuk menilai kapasitas tersebut.¹³

¹² Muhammad Muhammad, "Kajian Ayat-Ayat Al-Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup," *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 2 (August 10, 2023): 535, <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.2259>.

¹³ Mashur Hasan Bisri et al., "Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Potensi Desa Melalui Wisata Edikasi Kampung Nanas," 95.

Menurut Suryono menyatakan bahwa strategi pada dasarnya terkait dengan tiga hal: tujuan, sarana, dan cara. Strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Menurut Yoeti pengembangan adalah upaya untuk memajukan dan mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Membangun pariwisata di suatu tempat harus dipertimbangkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat sekitar. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.¹⁴

Wisata edukasi adalah konsep tentang menggabungkan rekreasi dengan pendidikan. Edu-Tourism atau Pariwisata Edukasi adalah program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan dalam kelompok dengan tujuan mendapatkan pengalaman belajar terkait dengan tempat wisata yang dikunjungi. Smith dan Jenner mendeskripsikan wisata edukasi sebagai gaya pariwisata yang menggabungkan kegiatan rekreasi dan pendidikan sebagai produk pariwisata yang memiliki unsur pembelajaran. Pariwisata edukasi dapat digabungkan dengan banyak hal lain dan melayani berbagai kepentingan wisatawan, seperti menumbuhkan rasa ingin tau tentang orang lain, bahasa dan budaya mereka, menumbuhkan minat terhadap seni, musik, arsitektur, atau cerita rakyat, empati terhadap lingkungan alam, lanskap, flora

¹⁴ Safitri And Juliprijanto, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Magelang," 4.

dan fauna, atau meningkatkan daya tarik warisa budaya dan tempat bersejarah. Wisata edukasi terdiri dari beberapa sub-jenis, termasuk ekowisata, wisata warisan budaya, wisata pedesaan/pertanian, dan pertukaran pelajar antar institusi pendidikan,¹⁵

Pengembangan pariwisata bergantung pada pengembangan yang melibatkan atau membutuhkan dukungan dari sektor atau bidang lain. Pengembangan kepariwisataan harus mempertahankan identitas bangsa dan kelestarian lingkungan hidup. Kepariwisataan harus ditata secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor yang terkait dalam satu kesatuan usaha yang saling menunjang dan menguntungkan, baik skala kecil, menengah, maupun besar. Pariwisata memiliki dampak besar terhadap perkembangan wilayah dan sektor lain seperti kerajinan, transportasi, penginapan, dan restoran. Program wisata yang baik dan cocok untuk tempat wisata alam seperti ini tidak hanya berfokus pada hiburan, melainkan juga mencakup nilai-nilai edukasi yang baik. Kegiatan wisata yang ideal di kawasan ini menunjukkan Upaya pelestarian alam dan mengedukasi wisatawan untuk lebih menghargai alam dan budaya setempat.¹⁶

Desa Dukuhdempok terletak di Kecamatan Wuluhan dan terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Wuluhan, Dusun Dukuh, Dusun Gawok, dan Dusun Purwojati. Jarak desa Dukuh Dempok sekitar 31 kilometer dari Kota Jember, dengan batas wilayah utara berbatasan dengan Desa Tamansari, timur

¹⁵ Rahmat Priyanto, "Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip," February 16, 2018, 34, <https://doi.org/10.31227/osf.io/g3k48>.

¹⁶ rahayu, "Pengembangan Potensi Wisata Edukasi Di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto," 3.

berbatasan dengan Desa Tanjungrejo, Selatan berbatasan dengan Desa Ampel, dan barat berbatasan dengan Tamansari Kecamatan Wuluhan.¹⁷ Menurut data desa, Dukuhdempok memiliki luas lahan persawahan mencapai 1.461 hektar. Terdapat 4.230 kepala keluarga di desa ini yang bekerja disektor pertanian, Dimana 1.714 kepala keluarga adalah petani yang memiliki lahan sendiri, sedangkan sisanya adalah buruh tani. Dari wilayah yang luasnya terhampar dengan sawah, terdapat sebidang lahan seluas 4 hektar yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Dukuhdempok. Lahan ini dijadikan sebagai Wisata Gumuk Watu, yang terletak disekitar kaki Gumuk Watu seperti namanya. Desa Dukuhdempok memiliki potensi besar, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Potensi ini dianggap modal dasar yang dapat dikelola dan dikembangkan untuk kepentingan, kelangsungan, dan perkembangan desa.¹⁸

Wisata Gumuk Watu, yang sekarang dikelola dan dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya Dukuhdempok, telah diambil alih oleh BUMDes tersebut. BUMDes Dukuhdempok didirikan pada bulan November 2016 dan dikelola oleh tiga orang; Agung Puji Santoso sebagai direktur, Andri sebagai bendahara, dan Baharudin sebagai sekretaris. Setelah berdiri pada tahun 2016, BUMDes ini tidak segera mengambil alih pengelolaan Wisata Gumuk Watu. Mereka vakum selama satu tahun, baru

¹⁷ Andi Saputra, "BUMDes Dukuh Dempok: daya tarik agrowisata Gumuk Watu," Kanal Desa, accessed May 1, 2024, <https://kanaldesa.com/artikel/bumdes-dukuh-dempok-daya-tarik-agrowisata-gumuk-watu>.

¹⁸ tadatodays.com, "Gumuk Watu; Wisata Edukatif di Dukuh Dempok," tadatodays.com, accessed May 1, 2024, <https://tadatodays.com/detail/gumuk-watu-wisata-edukatif-di-dukuh-dempok>.

pada tahun 2017 BUMDes mulai mengeksplorasi potensi wisata Gumuk Watu.¹⁹ Sebulan kemudian, BUMDes mulai melaksanakan proyek pembangunan wisata Gumuk Watu dengan modal penyertaan dari Pemerintah Desa sebesar Rp 200 juta. Dana tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam berbagai jenis buah dan sayur di area tersebut. Sejak awal, lahan wisata Gumuk Watu telah dirancang sebagai tempat wisata edukasi dengan tujuan yang jelas, yaitu menjadi motor penggerak ekonomi desa serta menjadi wahana pendidikan bagi anak-anak desa setempat maupun masyarakat umum.²⁰ Sejalan dengan kegiatan BUMDes Digdaya Kota Dukuhdempok, Gumuk Watu diharapkan dapat menjadi destinasi yang menguntungkan. Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes, tujuan dari pengelolaan Gumuk Watu adalah untuk mengembangkan konsep wisata edukatif. Mereka berharap menyediakan fasilitas yang dapat menjadi sarana pembelajaran bagi pengunjung, termasuk anak-anak sekolah dan masyarakat umum. Edukasi yang diberikan saat ini, berfokus pada keanekaragaman hayati, seperti tumbuhan, hewan, ekosistem, dan perbanyakan tanaman. BUMDes Digdaya telah berhasil menjadikan destinasi mereka sebagai tujuan tempat pembelajaran bagi siswa tingkat SD, SMP, dan SMA.²¹

Dalam mengoptimalkan potensi perkebunan dan peternakan pada objek wisata Gumuk Watu yang menjadi daya tarik utama, perlu dilakukan

¹⁹ tadatodays.com.

²⁰ Andi Saputra, "BUMDes Dukuh Dempok: Daya Tarik Agrowisata Gumuk Watu," lokadata desa accessed Februari 08, 2023, <https://kanaldesa.com>.

²¹ Fariska Mirnawati Wiana et al., "Strategi Pemasaran BUMDES Wisata Edukasi Gumuk Watu Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan" 5, no. 1 (2024): 27.

pengembangan lebih lanjut, seperti peningkatan penataan area perkebunan, peternakan, dan area outbound yang saat ini masih kurang menarik minat wisatawan. Masyarakat lokal di Desa Dukuhdempok daerah tempat wisata Gumuk Watu berada, tampaknya penduduk sekitar masih belum sepenuhnya menyadari potensi lokal yang dimiliki oleh desa mereka. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mengembangkan potensi desa agar dapat membantu dalam perekonomian dan sebagai sarana pembelajaran. Harapannya pemuda di Desa Dukuhdempok dapat lebih memahami kekayaan lokal yang ada di desa mereka.²² Dengan demikian strategi bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya Dukuhdempok dapat mengembangkan potensi lokal yang ada di desa tersebut dan mengenalkan kepada masyarakat, adanya wisata bertemakan alam yang berbasis edukasi dapat menjadi tempat belajar masyarakat baik yang masih muda maupun yang sudah tua. Untuk lebih spesifik dan memperdalam penelitian ini penulis mengambil judul: **“Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya Dukuhdempok Dalam Mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu Di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Program-Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?

²² Rebecha Prananta et al., “Analisis Potensi Dan Identifikasi Strategi Destinasi Wisata Kecamatan Wuluhan Sebagai Kawasan Super Prioritas Kabupaten Jember,” n.d., 118.

2. Bagaimana strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan program-program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu
2. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu
3. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat secara Teoritis

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang berharga dan meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan wisata yang bertemakan alam dan juga menjadikan tempat edukasi untuk masyarakat. Harapan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah dapat meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dengan memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan tentang topik yang penulis teliti.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap perkembangan masyarakat lokal, serta menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang dapat menjadi bahan kajian untuk diteliti lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita mengenai bagaimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ikut berkontribusi dalam mensejahterakan masyarakat melalui wisata “Gumuk Watu” dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di Desa Dukuhdempok.

c. Manfaat bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan rujukan untuk pengembangan keilmuan selanjutnya, khususnya terkait strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu dan sebagai karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam konteks organisasi secara umum, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana oleh para pemimpin tertinggi yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, dan melibatkan penyusunan cara atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Chandler, strategi melibatkan penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, serta penerapan tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

Sedangkan menurut Sedarmayanti, “pemberdayaan” berasal dari kata “*empowerment*”, yang menggambarkan peningkatan kemampuan yang sebenarnya sudah ada, dengan tujuan untuk meningkatkan status dari kurang berdaya menjadi lebih berdaya. Strategi, pada dasarnya, merupakan alat atau cara untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Dengan demikian, strategi pemberdayaan masyarakat adalah suatu cara atau metode untuk meningkatkan kapasitas atau cara untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi lebih baik.²⁴

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan strategi pemberdayaan masyarakat merupakan metode atau proses yang melibatkan perencanaan dan dirancang dengan menetapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk status dari

²³ Hamid, Indriyanti, And Riyadi, “Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu,” 3–4.

²⁴ Agus Supriatna, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat,” 566.

kurang berdaya menjadi lebih berdaya. BUMDes Digdaya Dukuhdempok menggunakan strategi pengembangan agar dapat memberdayakan masyarakat melalui Eduwisata Gumuk Watu.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Peraturan Menteri Desa Peraturan Daerah tertinggal dan Transmigrasi (Permendesa PDTT) No. 4 Tahun 2015, adalah badan usaha yang didirikan dengan tujuan mengelola aset, menyediakan layanan jasa, dan melakukan kegiatan usaha lainnya menggunakan sebagian besar atau seluruh modalnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa.²⁵ Berdasarkan uraian diatas, maka istilah BUMDes dapat diartikan sebagai wadah pengelola usaha yang mampu mendayagunakan aset desa dan p;ya mememanfaatkannya menjadi pelayanan publik serta hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat dengan memberikan beberapa program dan memanfaatkan potensi alam yang ada di desa Dukuhdempok. Usaha yang dilakukan BUMDes Digdaya Dukuhdempok adalah melakukan Pembangunan wisata yang dikenal sebagai “Gumuk Watu”. Wisata tersebut sejak awal memiliki konsep wisata edukatif yang diharapkan dapat memberikan pendampingan pembelajaran, pertanian,

²⁵ Rianti dan adinugraha, “Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul)”, 84

perkebunan, peternakan, wisata berbasis lingkungan hidup dan mengenalkan ekosistem serta dapat mengajarkan kepada masyarakat untuk melestarikan lingkungan.

3. Eduwisata

Menurut Rodger, wisata edukasi atau eduwisata merupakan jenis wisata yang memberikan penjelasan mengenai gambaran, studi perbandingan, serta pengetahuan tentang bidang kerja yang dikunjungi. Selain itu, kelompok yang mengikuti eduwisata juga mendapatkan pengalaman belajar langsung di lokasi wisata yang mereka kunjungi.²⁶ Dalam hal ini eduwisata memiliki potensi besar meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan hidup dan dapat membawa perubahan yang permanen melalui interaksi. Eduwisata juga dapat diterapkan dalam bentuk desa wisata edukasi, seperti Desa Dukuhdempok, yang memiliki tujuan utama untuk mengangkat potensi yang ada di desa dan dapat dijadikan tempat belajar bagi wisatawan yang datang ke desa tersebut.

Dalam penelitian ini, eduwisata dapat diartikan sebagai wisata edukasi dalam bentuk Pendidikan yang dilakukan secara bersama-sama untuk memperluas pengetahuan dalam bentuk rekreasi atau piknik. Hal ini juga membantu masyarakat untuk perekonomian mereka, karena adanya wisata “Gumuk Watu” memberikan lapangan kerja untuk

²⁶ Nabilla Aziza Fajar Alfiyanto, Munirotul Aina Bin Nur Hidayah, and Delly Nofiani, “Optimalisasi Potensi Alam Melalui Program Eduwisata Di Desa Penanggal Candipuro Kabupaten Lumajang,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (July 28, 2022): 1197, <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5707>.

memperjualbelikan dagangan, Bertani dan merawat hewan dapat membawa keuntungan bagi penduduk dan BUMDes. Mengenalkan potensi alam desa Dukuhdempok serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya untuk menjaga alam dan melestarikannya merupakan hal yang penting agar lingkungan tetap sehat dan nyaman untuk beraktifitas disekitar tempat eduwisata Gumuk Watu.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Konteks penelitian yang mencakup topik yang dibahas dalam studi sebelumnya, peneliti berfokus pada tujuan untuk menghasilkan penelitian yang mencakup informasi yang tepat dan berharga, serta mengabaikan potensi risiko yang terlibat. Dalam konteks ini, peneliti menuliskan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dikupas secara tuntas berdasarkan persamaan serta perbedaan yang terdapat dalam hasil penelitian tersebut.

1. Penelitian dalam bentuk jurnal yang disusun oleh Mashur Hasan Bisri, Ahmad Khosim Alamsyah, Sofi Rizkiyatun Nuzula, Muhammad Nur Hadi pada tahun 2023 diterbitkan dalam *Journal of Governance Innovation* dengan judul “Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Mengembangkan Potensi Desa Melalui Wisata Edukasi Kampung Nanas (Studi di Desa Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang)”. Berdasarkan hasil penelitian BUMDes tentang pengembangan wisata edukasi di Kampung Nanas, BUMDes Palaan telah melalui serangkaian strategi pengembangan yang meliputi beberapa tahapan. Dalam penelitiannya, mereka melakukan observasi memantau pengembangan wisata edukasi kampung nanas. Saat ini, wisata tersebut sedang dalam tahap pembangunan, yang ditandai dengan investasi modal dari beberapa investor untuk pengembangan fasilitas wisata. Akses ke lokasi wisata juga sudah memadai, serta penggunaan alat-alat atau fasilitas penunjang lebih

modern juga telah diperhatikan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes memiliki peran penting dalam memanfaatkan secara maksimal potensi, sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Namun, saat ini masih terdapat hambatan dalam optimalisasi sumber daya yang dimiliki oleh BUMDes. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya dikenal dan diminati oleh masyarakat, yang mengakibatkan Pendapat Asli Desa (PADes) tidak masuk ke kas desa. Saat ini, dana yang diterima masih diperuntukkan untuk pengembangan lebih lanjut dari wisata edukasi di Kampung Nanas.²⁷

2. Penelitian dalam bentuk jurnal yang disusun oleh Ratna Devi Sakuntalawati, Susantiningrum, Nur Rahmi Akbarini, dan Bara Yudhistira pada tahun 2022 diterbitkan dalam Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis dengan judul “Strategi Pengembangan BUMDes Pilang Berdikari dalam Rangka Menuju Usaha Desa Wisata Edukasi Berbasis *Business Model Canvas*”. Penelitian ini bertujuan agar pemerintah desa mengelola sumber daya alam dan sumberdaya manusia di desa melalui BUMDes Pilang Berdikari untuk kesejahteraan masyarakat dengan produsen batik sebagai usaha Desa Pilang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekritif dengan hasilnya adalah dengan adanya batik dapat membuat Desa Pilang menjadi wisata batik dan terdapat rumah produksi yang menjadi rujukan belajar batik, hal ini dapat membuat desa tersebut sebagai wisata edukasi, sehingga tujuannya untuk merancang strategi pengembangan usaha desa

²⁷ Mashur Hasan Bisri et al., “Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Potensi Desa Melalui Wisata Edikasi Kampung Nanas,” 108.

wisata edukasi desa Pilang dan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan melalui usaha batik. Dalam perencanaan strategi, BUMDes membutuhkan bantuan dari mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Mitra yang dimaksud adalah tim pengabdian dari Pusat Pengembangan Kewirausahaan Universitas Sebelas Maret (PPKwu UNS) yang akan memberikan pendampingan dan bantuan dalam merancang strategi. Pendamping tersebut menawarkan alat yang berguna, yaitu Business Model Canvas (BMC). Rencana strategi yang dibuat berdasarkan BMC ini akan menjadi bantuan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan-kegiatan ini akan dijadikan sebagai rencana jangka pendek oleh BUMDes dalam mewujudkan pengembangan usaha Desa Wisata. Dengan demikian, penggunaan BMC sebagai landasan strategi bisnis merupakan langkah penting BUMDes dalam mengembangkan untuk menuju Desa Wisata Edukasi “Batik Pilang” yang lebih baik di masa depan.²⁸

3. Penelitian dalam bentuk jurnal yang disusun oleh Aam Amaningsih Jumhur, Rahmat Darmawan, dan Andi M. Sadat pada tahun 2022 diterbitkan dalam Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pengembangan Potensi UMKM dalam Rangka Revitalisasi BUMDes Desa Wisata Edukasi Cisaat Kabupaten Subang”.

Tujuan dari penelitian ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan kualitas

²⁸ Ratna Devi Sakuntalawati et al., “Strategi Pengembangan BUMDes Pilang Berdikari dalam rangka Menuju Usaha Desa Wisata Edukasi Berbasis Business Model Canvas,” *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis* 27, no. 2 (December 29, 2022): 101, <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i2.56029>.

hidup masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja melalui UMKM yang dapat menyerap tenaga kerja dari berbagai segmen masyarakat. Hasil penelitian yaitu dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Cisaat Subang telah berhasil menciptakan peluang kerja dan menambah nilai perekonomian. Keberhasilan dalam mengembangkan UMKM menjadi faktor penting dalam memperkuat bisnis di masyarakat. Namun, manfaatnya belum dirasakan secara menyeluruh oleh semua masyarakat, sehingga pembinaan UMKM harus ditingkatkan agar mendukung desa Cisaat sebagai destinasi Wisata Edukasi dan peran BUMDes sangat menentukan keberhasilan usaha UMKM di wilayah Cisaat. Upaya pembinaan telah dilakukan melalui Program Pelatihan dengan metode ICARE yang dilakukan oleh team Pengabdian Masyarakat UNJ. Saat ini, potensi produk unggulan UMKM Desa Cisaat telah dikelola dengan baik dalam manajemen usahanya, dan hasil dari pelatihan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan omzet penjualan. Peningkatan industri rumah tangga dan UMKM yang berbasis partisipasi masyarakat desa telah membantu membangun Desa Cisaat, Subang, Jawa Barat dengan lancar. Hasil dari workshop peningkatan industri rumah tangga dan UMKM berbasis partisipasi masyarakat Desa memberikan manfaat dalam mengubah karakter dan kinerja para peserta, yang pada gilirannya membantu mempromosikan kewirausahaan, produk unggulan, dan pariwisata di Desa Cisaat, Subang, Jawa Barat.²⁹

²⁹ Jumhur, Darmawan, And Sadat, "Pengembangan Potensi Umkm Dalam Rangka

4. Penelitian dalam bentuk jurnal yang disusun oleh Rio Pradana Aquatama, Ravik Karsidi, dan Drajat Tri Kartono pada tahun 2024 diterbitkan pada Jurnal Teknik Industri Terintegrasi dengan judul “Peran Pemerintah Desa Rendeng dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah di Desa Rendeng, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro”. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menganalisis peran pemerintah desa dalam mengembangkan Desa Wisata Edukasi Gerabah di Desa Rendeng, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung peran pemerintah desa dalam pengembangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data kualitatif, yang mencakup informasi berupa kata-kata dan deskripsi mendalam mengenai peristiwa yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam memberikan dukungan terlihat dari kegiatan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Namun meskipun Pemerintah Desa Rendeng telah aktif memberikan dukungan secara keseluruhan perannya belum mencapai potensi maksimal. Faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata, secara keseluruhan dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan dinas-dinas yang berhubungan mereka mendukung Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Mereka mendukung Pemerintah Desa Rendeng dalam menjalankan peran sebagai penggerak sosial dengan memberikan pendampingan dalam

Revitalisasi Bumdes Desa Wisata Edukasi Cisaat Kabupaten Subang,” 101.

pembangunan desa serta membuka peluang kerja sama dan kemitraan dengan desa.³⁰

5. Penelitian dalam bentuk jurnal yang disusun oleh Nuh Jihhand, Rusaji, Diah Elok Sukmawati, dan Akhmad Karim Lutfiyanto pada tahun 2021 diterbitkan pada Jurnal Kajian dengan judul “Strategi Pengembangan Eduwisata *Integrated Organic Farming* Desa Bojonglor Dengan Metode Analisis Swot”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberdayakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat mengembangkan diri menuju kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat menentukan strategi pengembangan pendidikan pertanian organik di Desa Bojonglor. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kerjasama dan koordinasi antara pemerintah desa, lembaga masyarakat, warga, dan instansi terkait menjadi kunci keberhasilan implementasi program ini. Disisi lain, BUMDes Alam Sejahtera, yang bertanggung jawab atas Pendidikan ini, harus dapat menghadapi tantangan dengan baik melalui perencanaan dan manajemen yang efektif. Konsep Eduwisata *Integrated Organic Farming* diproyeksikan sebagai pusat pengembangan pertanian dan peternakan yang terpadu, dengan fokus pada produksi sayuran dan beras organik, serta pemeliharaan kambing dan sapi secara kluster. Selain itu, eduwisata ini diharapkan dapat menjadi pilihan rekreasi keluarga di Kecamatan Bojong dan sekitarnya.

³⁰ Rio Pradana Akuatama, Ravik Karsidi, And Drajat Tri Kartono, “Peran Pemerintah Desa Rendeng Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah Di Desa Rendeng, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro,” *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi* 7, No. 1 (January 19, 2024): 101, <https://doi.org/10.31004/jutin.v7i1.24340>.

Dalam pengembangan eduwisata ini, penting untuk melakukan studi Grand Design yang cermat dan terperinci agar dapat menjadi pedoman bagi BUMDes Alam Sejahtera dalam mengelola eduwisata dengan baik. Selain itu, diperlukan manajemen yang kompeten dengan visi ke depan yang jelas, sehingga dapat merencanakan pengembangan eduwisata ini untuk jangka menengah (2-3 tahun) dan jangka panjang (4-5 tahun).³¹

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mashur Hasan Bisri, Ahmad Khosim Alamsyah, Sofi Rizkiyatun Nuzula, dan Muhammad Nur Hadi 2023, <i>“Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Potensi Desa Melalui Wisata Edukasi Kampung Nanas (Studi di Desa Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang)”</i>	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi BUMDes dalam mengembangkan Eduwisata Penelitian yang sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	Lokasi Penelitian Subyek Penelitian Objek Penelitian
2.	Ratna Devi Sakuntalawati, Susantiningrum, Nur Rahmi Akbarini, dan Bara Yudhistira 2022,	Persamaan pada penelitian kali ini adalah sama-sama membahas tentang strategi mengembangkan	Lokasi Penelitian Subyek Penelitian Objek Penelitian

³¹ Nuh Jihhand, Rusaji, and Akhmad Karim Luthfiyanto, “Strategi Pengembangan Eduwisata Integrated Organic Farming Desa Bojonglor dengan Metode Analisis SWOT,” *Kajen: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan* 5, no. 01 (April 7, 2021): 20, <https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv5i01.2>.

	dengan judul “ <i>Strategi Pengembangan BUMDes Pilang Berdikari dalam Rangka Menuju Usaha Desa Wisata Edukasi Berbasis Business Model Canvas</i> ”	eduwisata. Penelitian yang sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	
3.	Aam Amaningsih Jumhur, Rahmat Darmawan, dan Andi M Sadat 2022, dengan judul “ <i>Pengembangan Potensi UMKM dalam Rangka Revitalisasi BUMDes Desa Wisata Edukasi Cisaat Kabupaten Subang</i> ”.	Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang mengembangkan eduwisata. Penelitian ini sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif	Subyek Penelitian Obyek Penelitian Lokasi penelitian
4.	Rio Pradana Aquatama, Ravik Karsidi, dan Drajat Tri Kartono 2024, dengan judul “ <i>Peran Pemerintah Desa Rendeng dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah di Desa Rendeng, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro</i> ”.	Sama-sama menekankan pada pengembangan eduwisata	Subyek Penelitian Obyek Penelitian Metode Penelitian Lokasi Penelitian
5.	Nuh Jihhand, Rusaji, Diah Elok Sukmawati dan Akhmad Karim Lutfiyanto 2021, “ <i>Strategi Pengembangan Eduwisata</i> ”	Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas strategi pengembangan eduwisata. Penelitian ini	Lokasi Penelitian Subyek Penelitian Obyek Penelitian

<i>Integrated Organic Farming Desa Bojonglor dengan Metode Analisis SWOT</i>	sama menggunakan metode penelitian kualitatif	
------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	--

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Tabel yang disajikan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki aspek yang unik karena penelitian sebelumnya terutama fokus pada strategi pemerintahan desa atau BUMDes untuk mengembangkan eduwisata dengan cara yang berbeda-beda. Sebaliknya penelitian ini berfokus pada strategi yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mengembangkan eduwisata Gumuk Watu. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pembelajaran atau edukasi kepada masyarakat khususnya pelajar dan mahasiswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai tumbuhan, ekosistem, sawah, kebun dan hutan. Untuk memanfaatkan potensi alam eduwisata memberikan sensasi yang berbeda kepada wisatawan yang berkunjung dengan mengambil jambu kristal dan jeruk sunkist langsung dari pohonnya. Mereka diperbolehkan memetik buah tersebut sesuai kebutuhan dan untuk harga perkilonya terbilang murah bagi kalangan warga lokal. Untuk menambah pendapatan dengan memanfaatkan kreativitas berupa mengkreasikan produk tanaman kering dengan menggunakan bahan berupa buah atau tanaman yang dikering untuk diolah menjadi produk cantik siap untuk dipasarkan. Terdapat juga wahana yang membuat wisata Gumuk Watu semakin dikenal dan ramai dikunjungi seperti flaying fox, camping ground area, dan kolam renang. Dengan adanya eduwisata Gumuk Watu, masyarakat juga disadarkan akan pentingnya

menjaga dan melestarikan alam, karena potensi yang dimiliki Desa Dukuhdempok adalah kekayaan alam yang harus dilestarikan.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian strategi memiliki berbagai macam definisi yang dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata “strategi” berasal dari kata “strategos” dalam Bahasa Yunani merupakan gabungan dari “stratos” yang berarti tentara sedangkan “ego” memiliki arti pemimpin. Strategi adalah suatu rencana atau skema untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi pada dasarnya merupakan alat untuk mencapai tujuan.³²

Menurut Siagian, strategi adalah rangkaian keputusan dan tindakan dasar yang dibuat oleh manajemen tingkat atas dan dijalankan oleh semua bagian dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut.³³ Menurut Grant, strategi adalah suatu rencana komprehensif yang melibatkan penggunaan sumber daya untuk mencapai posisi yang menguntungkan. Sementara itu, menurut Lukiasuti dan Hamdani, strategi sering kali diartikan sebagai taktik.³⁴ Jadi kesimpulan dari pendapat menurut para ahli mengenai strategi

³² Juliansyah, “Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Pdam Kabupaten Sukabumi,” 21.

³³ Suprpto, “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan),” 1050.

³⁴ Ibrahim, “Strategi Pemerintah Kecamatan Langensari Dalam Pencegahan Covid-19,” 96.

merupakan keputusan dan tindakan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya untuk mencapai posisi yang menguntungkan, dan sering diartikan sebagai taktik dalam organisasi.

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan metode, teknik, atau teknik.

Tentang hal ini, secara konseptual, strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti:

- 1) Strategi sebagai suatu rencana

Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan. Dalam hubungan ini, rumusan strategi senantiasa memperhatikan *kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal* yang dilakukan oleh (para) penjanganya.

2) Strategi sebagai kegiatan

Sebagai suatu kegiatan strategi merupakan Upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.

3) Strategi sebagai suatu instrument

Sebagai suatu sistem, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi/perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.

4) Strategi sebagai suatu sistem

Sebagai suatu sistem, strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5) Strategi sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan Keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya-upaya untuk “menutup”

kelemahan-kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman-ancamannya.³⁵

Menurut Subejo dan Narimo menjelaskan bahwa proses pemberdayaan masyarakat adalah usaha yang dilakukan secara sengaja untuk membantu masyarakat lokal dalam merencanakan, mengambil keputusan, dan mengelola sumber daya lokal yang mereka miliki. Hal ini dilakukan melalui tindakan kolektif dan jaringan, sehingga pada akhirnya masyarakat tersebut dapat mencapai kemampuan dan kemandirian dalam aspek ekonomi, ekologi, dan sosial.³⁶

Berdasarkan pengalaman, upaya untuk memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan melalui tiga strategi. Pertama, pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga agar semua orang memiliki akses yang setara terhadap sumber daya, pelayanan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Kedua, melalui aksi sosial dan politik yang dilakukan melalui perjuangan politik dan gerakan untuk membangun kekuasaan yang efektif. Ketiga, pemberdayaan melalui pendidikan dan peningkatan kesadaran yang dilakukan melalui proses pendidikan yang mencakup berbagai aspek yang luas. Upaya ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat kalangan bawah

³⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2018).

³⁶ Dwi Iriani Margayaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan," n.d., 166.

serta meningkatkan kekuatan mereka.³⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat adalah metode untuk mewujudkan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan masyarakat berfokus pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang dapat mengorganisir diri mereka sendiri.³⁸ Upaya untuk memberdayakan masyarakat dilakukan dengan cara tidak hanya menjadikan masyarakat sebagai aktor utama, melainkan dengan menyediakan dukungan bantuan ekonomi dan memberikan pelatihan keterampilan serta pengetahuan yang beragam. Pengetahuan dan keterampilan yang ditingkatkan akan merangsang kreativitas, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan, melihat dan memanfaatkan peluang, dan mengatasi tantangan yang muncul selama pelaksanaannya. Dengan demikian, hasil yang diperoleh akan lebih optimal.³⁹

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistiyani tujuan pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan masyarakat lebih mandiri, yang mencakup kemandirian dalam berpikir, bertindak, dan mengontrol segala aktivitas yang

³⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 28

³⁸ Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur," 92.

³⁹ Zuliyah, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah," 153.

mereka lakukan.⁴⁰ Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan dan bantuan kepada masyarakat yang lemah dan merasa tidak berdaya. Ketidakberdayaan ini dapat disebabkan oleh faktor internal (persepsi pribadi) atau faktor eksternal (penindasan oleh struktur sosial yang tidak adil). Dengan pemberdayaan, diharapkan masyarakat dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik, menjadi lebih berdaya dalam memenuhi kebutuhan dasar, dan akhirnya membentuk masyarakat mandiri.⁴¹

Menurut Mardikanto, tujuan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1) Perbaikan Kelembagaan (*better institution*).

Dengan melakukan perbaikan dalam kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan kelembagaan, termasuk mengembangkan jaringan kemitraan usaha.

2) Perbaikan Usaha (*better business*).

Dengan memperbaiki pendidikan (motivasi belajar), meningkatkan aksesibilitas, melakukan perbaikan dalam kegiatan dan kelembagaan, diharapkan dapat memperbaiki usaha yang dilakukan.

⁴⁰ Iin Sarinah, Aan Anwar Sihabudin, And Erlan Suwarlan, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran" 5 (2019): 270.

⁴¹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy* 1, no. 2 (October 21, 2021): 84, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.

3) Perbaikan Pendapatan (*better income*).

Melalui perbaikan dalam usaha yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

4) Perbaikan Lingkungan (*better environment*).

Peningkatan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki kondisi lingkungan (baik fisik maupun sosial), mengingat kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan terbatas.

5) Perbaikan Kualitas Hidup (*better living*).

Dengan meningkatnya pendapatan dan kondisi lingkungan yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup setiap keluarga dan masyarakat.

6) Perbaikan Masyarakat (*better community*).

Hidup yang lebih baik, didukung oleh lingkungan yang baik, diharapkan akan menghasilkan perbaikan dalam masyarakat secara keseluruhan.⁴²

c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Untuk menjalankan pemberdayaan masyarakat secara efektif, dapat diterapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat sebagai berikut:

⁴² Ginting And Sembiring, "Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo," 15.

1) Belajar dari Masyarakat

Prinsip yang paling mendasar adalah bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri. Hal ini berarti bahwa pendamping harus menghormati nilai dan pengetahuan tradisional masyarakat serta percaya kemampuan masyarakat untuk mengatasi masalah internal.

2) Pendamping sebagai Fasilitator

Pendamping dalam konteks ini seharusnya berperan sebagai fasilitator daripada sebagai pemimpin atau guru. Untuk itu, mengharuskan memiliki sikap rendah hati dari pendamping untuk siap belajar dari masyarakat dan mengakui warga masyarakat sebagai sumber utama informasi tentang kondisi mereka. Dalam implementasinya, masyarakat didorong untuk dominan dalam pelaksanaan kegiatan, meskipun awalnya pendamping mungkin memiliki peran lebih aktif. Tujuannya adalah agar seiring waktu, masyarakat dapat mengambil alih inisiatif dan pengelolaan sendiri.

3) Saling Belajar

Prinsip lainnya adalah saling berbagi pengalaman dan pengetahuan antara pendamping dan masyarakat. Hal ini menekankan penghargaan terhadap pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat, meskipun diakui bahwa terkadang pengetahuan tradisional perlu disesuaikan dengan perubahan zaman untuk tetap relevan dalam memecahkan masalah yang

semakin kompleks. Disini, disebutkan bahwa pengetahuan modern atau inovasi dari luar tidak selalu bisa langsung memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat tanpa keterlibatan dan adaptasi lokal yang kuat.⁴³

Menurut Drijver dan Sajise menyatakan lima prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat. *Pertama*, adalah pendekatan dari bawah, dimana pengelolaan dan para *stakeholder* sepakat pada tujuan yang ingin dicapai dan mengembangkan ide tersebut melalui tahapan-tahapan yang berturut-turut untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. *Kedua*, adalah partisipasi, dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan. *Ketiga*, adalah konsep berkelanjutan, yang mencakup pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat agar program pemberdayaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. *Keempat*, adalah keterpaduan, yang mencakup kebijakan dan strategi yang terintegrasi pada tingkat lokal, regional, dan nasional. *Kelima*, adalah keuntungan sosial dan ekonomi, ini merupakan bagian dari program pengelolaan yang berfokus pada keuntungan sosial dan ekonomi.⁴⁴

⁴³ Dewi Andriany, "Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup," n.d., 33–34.

⁴⁴ Rahmawati, Purnaweni, And Taruna, "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Di Desa Cangkringkecamatan Karanganyar Kabupaten Demak," 193.

d. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa tahapan yang meliputi:

- 1) Tahap pertama adalah seleksi lokasi, dimana wilayah dipilih berdasarkan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak terkait, dan masyarakat. Kriteria ini penting agar tujuan lembaga dalam pemberdayaan masyarakat tercapai dengan optimal melalui pemilihan lokasi yang tepat.
- 2) Tahap kedua adalah sosialisasi pemberdayaan masyarakat, yang sangat penting untuk membangun komunikasi dan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program pemberdayaan. Hal ini juga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam program.
- 3) Tahap ketiga adalah proses pemberdayaan masyarakat yang mencakup beberapa kegiatan, antara lain :
 - a) Kajian keadaan pedesaan partisipatif,
 - b) Pengembangan kelompok,
 - c) Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan,
 - d) Monitoring dan evaluasi partisipatif.

Tujuan utama dari proses ini adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Masyarakat bekerja sama dalam

mengidentifikasi masalah, potensi, dan peluangnya, menyusun rencana kegiatan berdasarkan hasil kajian, melaksanakan rencana tersebut, dan terus memantau serta mengevaluasi hasil kegiatan secara berkelanjutan menggunakan alat visualisasi agar memudahkan diskusi antara masyarakat.

- 4) Tahap Keempat Pemandirian Masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat dengan proses pembelajaran yang berkelanjutan bagi mereka, dengan tujuan agar masyarakat dapat mandiri dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Ini berarti bahwa peran tim pemberdayaan masyarakat akan secara bertahap berkurang dan akhirnya berhenti. Peran fasilitator dari tim pemberdayaan kelompok akan digantikan oleh pengurus kelompok atau pihak lain yang dianggap mampu oleh masyarakat. Waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tidak dapat diprediksi. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses berkelanjutan yang seringkali memerlukan waktu dan tidak bisa dilakukan dengan terburu-buru.⁴⁵

Teori tentang tahapan pemberdayaan masyarakat, yang dikemukakan oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap Penyadaran, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hak mereka untuk menjadi mandiri dan

⁴⁵ Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur," April 30, 2008, 93.

memotivasi mereka agar dapat keluar dari ketidakberdayaan terhadap ekonomi atau kemiskinan. Biasanya tahap ini dilakukan dengan melibatkan pendampingan.

- 2) Tahap Pengkapasitasan, dimana tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu dengan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil peluang yang diberikan. Ini dilakukan melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan lifeskill (keterampilan kehidupan).
- 3) Tahap Pendayaan, tahap dimana masyarakat diberi kesempatan sesuai dengan kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dan berkelanjutan. Masyarakat diberikan peran yang lebih besar sesuai dengan kapasitas dan kemampuan mereka mengakomodasi aspirasi mereka. Proses ini juga mencakup evaluasi diri terhadap hasil dari pilihan-pilihan yang telah dilakukan sebelumnya.⁴⁶

2. Badan usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Definisi BUMDes

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 adalah suatu usaha yang dibentuk dan dijalankan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Dalam pengelolaannya, modal dan keputusan dibuat dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Tujuan adanya BUMDes adalah untuk

⁴⁶ Andriany, "Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup," 8-9.

memperkuat perekonomian desa, dimana lembaga ini dikelola secara bersama-sama oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat, sesuai dengan kebutuhan dan potensi ekonomi yang ada di desa tersebut.⁴⁷

Menurut Pasal 1 ayat 6 UU Nomer 6 Tahun 2014, badan usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang kepemilikan modalnya sebagian besar atau seluruhnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan. Tujuan BUMDes adalah untuk mengelola aset, menyediakan jasa pelayanan, dan melakukan usaha lainnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian dari BUMDes merupakan badan usaha yang dibentuk dan kepemilikan modalnya sebagian besar dimiliki oleh desa, dimana Lembaga ini dalam pengelolaannya melibatkan pemerintah dan masyarakat setempat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Peran BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu Lembaga ekonomi desa yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Desa,

⁴⁷ Eka Pariyanti and Fitri Susiani, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur," N.D., 3.

⁴⁸ Sopyan Resmana Hafiziah Nazira Putri, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi (Studi di Desa Tanjungbaru Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi)," July 15, 2022, 355, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.6838952>.

berstatus hukum, dan dijalankan secara mandiri dan profesional untuk mengelola kekayaan desa dalam bentuk aset, layanan, dan usaha lainnya demi kesejahteraan maksimal masyarakat desa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015. BUMDes memiliki peran strategi sebagai penggerak utama ekonomi dan kesejahteraan di desa. Harapannya melalui BUMDes akan terbentuk usaha baru yang berbasis pada potensi lokal dan pemanfaatan optimal sumber daya ekonomi yang telah ada di desa. Selain itu, diharapkan BUMDes juga akan membuka peluang usaha baru, yang pada gilirannya akan memperkuat otonomi desa serta mengurangi Tingkat pengangguran.⁴⁹

c. Fungsi dan Tujuan BUMDes

Fungsi BUMDes adalah sebagai lembaga yang memanfaatkan potensi ekonomi, lembaga keuangan, serta sumber daya manusia dan alam seperti yang dijelaskan dalam Pasal 87 ayat (1) Undang-Undang Desa, BUMDes diharapkan dapat berfungsi sebagai berikut:

- 1) Lembaga yang memenuhi kebutuhan ekonomi dan pelayanan umum bagi masyarakat desa.
- 2) Lembaga sosial yang mendukung kepentingan masyarakat dengan kontribusinya dalam menyediakan pelayanan sosial.
- 3) Lembaga komersial yang membuka peluang lebih besar bagi masyarakat desa untuk meningkatkan pendapatan mereka, dengan

⁴⁹ Mohamad Rizal Pakamundi, "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Kabupaten Donggala," n.d., 54.

menciptakan lapangan kerja yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut.

- 4) Lembaga yang dapat menggali dan mengoptimalkan potensi ekonomi desa dengan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).
- 5) Lembaga yang mampu menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian di desa lainnya.⁵⁰

Selain dari fungsinya yang telah disebutkan, BUMDes juga dapat menjalankan tujuannya. Menurut Kamaroesid empat tujuan utama adanya BUMDes adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa dengan mengoptimalkan sektor-sektor ekonomi lokal dan menciptakan peluang bisnis baru
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa dengan memanfaatkan sumber daya lokal untuk menambah pendapatan
- 3) Meningkatkan pengelolaan potensi desa agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat
- 4) Menjadikan Badan Usaha Milik Desa sebagai inti dari pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Untuk mencapai tujuan BUMDes, langkah yang diambil adalah memenuhi kebutuhan masyarakat baik yang bersifat produktif maupun konsumtif melalui penyediaan barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa. Dalam undang-undang

⁵⁰Pemerintah Kabupaten Kebumen, "Apa Itu Bum Desa? Fungsi, Tujuan Dan Manfaatnya," Website Resmi Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen, accessed May 26, 2024, <https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/164/465>.

dinyatakan bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa.⁵¹

d. Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pengelolaan BUMDes memerlukan tata kelola yang baik dengan mematuhi prinsip-prinsip yang relevan. Prinsip-prinsip ini sangat penting bagi semua pihak yang terlibat di dalam BUMDes, termasuk pemerintah desa, anggota pengelola, BPD, pemerintah kabupaten, dan masyarakat. Menurut PKDSP dalam Kamaroesid terdapat enam prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

- 1) Kooperatif merupakan semua komponen yang terlibat di dalam BUM Desa harus melaksanakan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- 2) Partisipatif adalah semua komponen yang terlibat di dalam BUM Desa pun bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang bisa mendorong kemajuan usaha BUM Desa.
- 3) Emansipatif merupakan semua komponen yang terlibat di dalam BUM Desa harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.

⁵¹ Romi Saputra, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat," *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, August 14, 2019, 22, <https://doi.org/10.33701/jt.v9i1.607>.

- 4) Transparan merupakan aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat secara luas harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- 5) Akuntabel adalah seluruh kegiatan usaha BUM Desa harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun secara administratif
- 6) Berkelanjutan adalah seluruh kegiatan usaha BUM Desa harus dapat dikembangkan serta dilestarikan oleh masyarakat desa dalam wadah BUM Desa.⁵²

3. Eduwisata

a. Pengertian Wisata Edukasi

Edukasi juga dikenal sebagai pendidikan, adalah upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan tindakan yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Menurut fandeli, wisata adalah perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata edukasi adalah konsep yang menggabungkan antara kegiatan wisata dan kegiatan pembelajaran. Pariwisata Edukasi atau Edu-Tourism adalah program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan ke tempat tertentu dalam kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar langsung yang terkait dengan lokasi yang dikunjungi.⁵³

⁵² David Wijaya, *Bum Desa Badan Usaha Milik Desa* (Yogyakarta: Gava Media, 2018).

⁵³ Rahmat Priyanto, "Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip," February 16, 2018, 34, <https://doi.org/10.31227/osf.io/g3k48>.

b. Jenis-Jenis Eduwisata

Rodger menjelaskan bahwa eduwisata adalah program di mana wisatawan mengunjungi lokasi wisata dengan tujuan utama untuk mendapatkan pembelajaran langsung di objek wisata tersebut. Namun, untuk mengembangkan area eduwisata, tidak hanya dibutuhkan keindahan alam yang memiliki nilai wisata, tetapi juga harus dilengkapi dengan komponen-komponen yang mendukung proses pembelajaran bagi pengunjung atau wisatawan yang datang. Dalam hal ini terdapat beberapa jenis wisata edukasi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Eduwisata *Science*/ilmu pengetahuan, adalah jenis wisata edukatif yang berbasis pada pengetahuan ilmiah. Dengan mengajarkan aplikasi ilmu *sains* dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Salah satu destinasi eduwisata sains yang bisa dikunjungi di Indonesia adalah Planetarium.
- 2) Eduwisata *History*, dirancang untuk memberikan wawasan tentang sejarah suatu tempat pada masa lampau. Destinasi eduwisata *history* seringkali berupa museum yang menampilkan koleksi benda-benda bersejarah penting.
- 3) Eduwisata *Art*, adalah konsep yang mengintegrasikan wisata dengan seni atau kegiatan artistik. Destinasi eduwisata art biasanya berupa museum yang menampilkan berbagai karya seni seperti lukisan, keramik, dan patung.

- 4) Eduwisata *Agrobisnis*, merupakan kegiatan wisata dan edukasi yang berfokus pada pertanian, peternakan, dan bisnis agro, dimana wisatawan mendapatkan pemahaman langsung atau praktik di area yang bersentuhan dengan alam.⁵⁴

Berdasarkan empat konsep eduwisata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Wisata Gumuk Watu sebagai area eduwisata sesuai dengan konsep yang terakhir, yaitu eduwisata agrobisnis. Hal ini karena Eduwisata Gumuk Watu ini mengintegrasikan prinsip wisata dan pertanian dengan menampilkan berbagai macam tumbuhan. Selain itu, Gumuk Watu juga dikelilingi oleh area persawahan yang memberikan pemandangan alam yang sangat indah pada saat musim tanam.

c. Penerapan Konsep *Community Based Tourism (CBT)* / Eduwisata Berbasis Masyarakat

Pengembangan desa wisata sangat terkait dengan partisipasi masyarakat sekitar. Menurut Sunaryo, masyarakat memegang peran penting dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengembangan pariwisata, khususnya di daerah pedesaan adalah melalui konsep pariwisata berbasis komunitas atau *Community Based Tourism (CBT)*. Konsep ini mengajak masyarakat untuk aktif terlibat dalam pengelolaan dan

⁵⁴ Lalu Ali Wardana et al., "Pemanfaatan Taman Edukasi Sebagai Area Eduwisata Desa Padamara," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5, no. 2 (June 29, 2022): 301, <https://doi.org/10.29303/jpmi.v5i2.1833>.

pengembangan destinasi wisata yang ada di lingkungannya sendiri. Pengembangan pariwisata melalui konsep *Community Based Tourism (CBT)* bertujuan untuk mendorong partisipasi langsung masyarakat serta diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.⁵⁵

Menurut Hausler, menyatakan bahwa terdapat tiga elemen penting dalam *Community Based Tourism (CBT)*, yaitu partisipasi aktif masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata, upaya untuk menyebarkan manfaat ekonomi secara merata kepada semua anggota masyarakat, serta pemberdayaan politik (*capacity building*) yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Menurut Dermatoto dan Sugiarti CBT dapat didefinisikan sebagai pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat dengan menjadikan penggerak utama, dimana kegiatannya dirancang, dilaksanakan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sendiri. Konsep pengembangan CBT mencakup aspek-aspek penting seperti aksesibilitas, partisipasi aktif, kontrol atas sumber daya, manfaat yang merata dalam aspek budaya, politik, dan lingkungan.⁵⁶

Berdasarkan uraian yang dijelaskan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Community Based Tourism (CBT)* merupakan pengembangan pariwisata dengan mengajak

⁵⁵ Debby Fifiyanti, "Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengembangan Desa Wisata Burai," *Jurnal Industri Pariwisata* 5, no. 2 (January 21, 2023): 202–3, <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v5i2.1425>.

⁵⁶ Khairunnisa Khalda Syafiqah, Dina Aprilia, and Fadira Maharani, "Implementasi Konsep Community Based Tourism (CBT) Dalam Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Wisata Sanghyang Kenit di Kabupaten Bandung Barat," n.d., 2.

masyarakat sebagai penggerak utama dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat sendiri. Konsep pengembangan *Community Based Tourism (CBT)* sebagai komunitas yang membuat masyarakat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan melalui berbagai perencanaan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal.

d. Tujuan Eduwisata

Menurut Ritchie, wisata edukasi dapat diinterpretasikan sebagai sebuah produk, proses, dan fungsi. Sebagai sebuah produk, fokusnya adalah pada hasil dari pengalaman belajar yang didapat. Sebagai proses atau fungsi, penekanannya adalah pada metode atau cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁷

Wisata edukasi adalah jenis perjalanan di mana pengunjung memiliki tujuan untuk memperdalam pengetahuan di bidang tertentu. Selain tujuan mempelajari bidang ilmu, wisata edukasi juga dapat dikombinasikan dengan kegiatan rekreasi, terutama bagi anak-anak. Kegiatan rekreasi ini tetap diselingi oleh aktivitas yang bersifat mendidik/mengedukasi. Sebagai contoh, dalam wisata edukasi, bisa disajikan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan, teknik penanaman

⁵⁷ Encang Saepudin, Agung Budiono, and Mas Halimah, "Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat," *Sosiohumaniora* 21, no. 1 (March 4, 2019): 2, <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i1.19016>.

seperti menggunakan media tanah atau hidroponik, serta edukasi mengenai pengelolaan sampah organik dan non-organik.⁵⁸

Berdasarkan uraian diatas wisata edukasi bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan edukatif kepada pengunjung, terutama para pelajar dan mahasiswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan wisata edukasi, dapat memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru, mengasah keterampilan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan demikian tujuan dari wisata edukasi bukan hanya sekedar liburan biasa, tetapi dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi pengunjung, baik dalam hal pengetahuan, mengargai lingkungan dan melestarikannya, serta pengalaman budaya.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Eduwisata

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menurut Rangkuti dalam Ridwan Sya'rani (2024) adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menilai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suatu organisasi. Pendekatan ini berperan penting dalam pengembangan strategi dengan cara mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses),

⁵⁸ I Ketut Arta Widana et al., "Pengembangan Wisata Edukasi Pada Daya Tarik Ekowisata Bukit Cemeng di Desa Adat Sidembunut, Kelurahan Cempaga, Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli" *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, no. 2 (Desember 2021): 62, <https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id>.

peluang (opportunities), dan ancaman (thereats) yang dihadapi organisasi.⁵⁹ Faktor internal yang berasal dari dalam BUMDes Digdaya Dukuhdempok, seperti sumber daya alam yang unik, peran masyarakat, dan potensi edukasi menjadi kekuatan dalam pengembangan Eduwisata Gumuk Watu, meskipun keterbatasan infrastruktur dan SDM terlatih menjadi tantangan. Faktor eksternal, seperti tren wisata edukasi, dukungan pemerintah, dan peluang pemasaran digital, menawarkan peluang besar. Namun, persaingan dengan destinasi lain serta perubahan iklim dan kondisi sosial ekonomi perlu diwaspadai sebagai ancaman yang dapat mempengaruhi keberlanjutan program.



⁵⁹ Ridwan Sya'rani, "Strategi Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kecamatan Gerung Kecamatan Lombok Barat," *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination* 3, no. 1 (February 28, 2024): 15, <https://doi.org/10.55123/toba.v3i1.3203>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mempelajari dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh BUMDes Digdaya Dukuhdempok dalam pengembangan eduwisata Gumuk Watu Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena atau subjek penelitian melalui interaksi sosial, sikap, dan persepsi individu atau kelompok. Dalam Pendekatan ini dapat dideskripsikan bahwa peneliti memfokuskan pada lokasi spesifik dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi yang digunakan, serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang menekankan pada analisis dan deskripsi. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang situasi yang diteliti dengan mengumpulkan data melimpah untuk menjelaskannya secara menyeluruh. Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode yang memfokuskan pada pengamatan objek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan

dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁶⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada area tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk menjalankan studi, sesuai dengan fokus penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan. Penelitian ini dilakukan di Eduwisata Gumuk Watu, Desa Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, yang terletak di tengah-tengah lahan sawah, dengan perkiraan jarak tempuh sekitar 31 kilometer dari pusat pemerintahan Kota Jember. Pemilihan lokasi ini dipertimbangkan secara matang, karena disini terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok yang mengelola wisata Gumuk Watu dengan konsep eduwisata.



Gambar 3.1
Peta Eduwisata Gumuk Watu di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan bantuan Google eart⁶¹

Di dalam wisata ini, terdapat potensi alam Desa Dukuhdempok yang dimanfaatkan oleh BUMDes untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan

⁶⁰ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (June 30, 2018): 16, <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.

⁶¹ Google eart

pentingnya menjaga dan dan melestarikan alam. Eduwisata Gumuk Watu ditujukan khususnya untuk pelajar dengan tujuan memberikan pembelajaran dan pengetahuan tentang berbagai jenis tumbuhan. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan data terkait proses kontribusi Badan usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) terhadap pengembangan eduwisata Gumuk Watu di Desa Dukuhdempok.

C. Subjek Penelitian

Meleong menggambarkan subjek penelitian sebagai individu yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, fenomena, atau individu yang menjadi sumber data untuk variable yang sedang diteliti dan menjadi fokus permasalahan.⁶²

Dalam konteks ini, subjek penelitian yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono teknik *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan khusus, seperti memilih orang yang dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam mengenai topik yang diinginkan.⁶³ Dengan teknik ini merupakan hal yang tepat karena membutuhkan subjek penelitian atau informan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang proses dan

⁶² Ilham Raka Guntara, Tantri Puspita Yazid, And Rummyeni Rummyeni, "Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama," 6.

⁶³ Faizal Chan Et Al., "The Impact of Bullying on The Confidence of Elementary School Student" 4 (2019): 154–55.

strategi program yang dilaksanakan oleh BUMDes Digdaya Dukuhdempok untuk mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu di Desa Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

1. Kepala Desa Dukuh Dempok

Wawasan dan pengetahuan tentang BUMDes Digdaya dengan mengelola Eduwisata Gumuk Watu, informasi ini yang dimiliki Bapak Miftahul Munir, yang menjabat sebagai Kepala Desa Dukuhdempok dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data tentang strategi pengembangan yang dilakukan BUMDes Digdaya untuk mengembangkan wisata edukasi yang biasa disebut “Eduwisata Gumuk Watu”.

2. Agung Puji Santoso sebagai Direktur BUMDes (Eduwisata Gumuk Watu)

Pengetahuan dan pandangan yang dimiliki oleh Bapak Agung Santoso, yang menjabat sebagai Direktur BUMDes dan Eduwisata Gumuk Watu, akan menjadi sumber yang berharga bagi peneliti dalam mengumpulkan dan menggali informasi terkait dengan BUMDes Digdaya Dukuhdempok yang beroperasi dibawah kendali Pemerintahan Desa (PEMDES) Dukuhdempok, terutama terkait dengan pengembangan Eduwisata Gumuk Watu. Dengan keterlibatan Bapak Agung, peneliti akan mendapatkan akses yang lebih baik untuk menggali data dan informasi yang relevan tentang program BUMDes dan inisiatif pengembangan pariwisata yang dilakukan di Gumuk Watu.

3. Staff BUMDes (Eduwisata Gumuk Watu)

Informasi dan pemahaman yang diberikan oleh anggota BUMDes (Eduwisata Gumuk Watu) akan menjadi sumber daya yang berharga untuk memahami dan menyelidiki upaya BUMDes Digdaya Dukuhdempok yang dijalankan dibawah pengawasan PEMDES Dukuhdempok dalam pengembangan Eduwisata Gumuk Watu. Dengan kontribusi dari para anggota BUMDes, peneliti akan dapat mengetahui dengan baik strategi dan langkah-langkah yang diambil oleh BUMDes dalam memajukan potensi wisata Gumuk Watu, serta tantangan dan pencapaian yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Anggota BUMDes yang dipilih sebagai subjek penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Ahmad Khoidor R sebagai sub unit bagian wisata, beliau merupakan peran yang penting dalam memajukan Eduwisata Gumuk Watu menjadi lebih baik

4. Ketua RT

Ketua rukun tetangga (RT) tepatnya berada di dekat Eduwisata Gumuk Watu yang berlokasi di Dusun Dukuh. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh mengenai Eduwisata Gumuk Watu akan membantu dalam menemukan dan mengkaji informasi dari berbagai aspek terkait dengan BUMDes Digdaya dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu di Desa Dukuhdempok. Selain itu, informasi tersebut juga berguna untuk peneliti dalam melakukan penelitian di BUMDes Digdaya yang mengelola Eduwisata Gumuk Watu.

5. Ketua RW

Ketua RW merupakan ketua rukun warga (RW) yang berlokasi di Dusun Dukuh, tepatnya dekat dengan Eduwisata Gumuk Watu. Informasi dan pengetahuan mengenai BUMDes Digdaya yang mengelola Eduwisata Gumuk Watu dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

6. Wisatawan

Informasi yang didapat dari para wisatawan saat menikmati potensi alam dan wahana yang difasilitasi oleh wisata Gumuk Watu membantu peneliti dalam mengkaji data untuk menyelesaikan penelitian terkait Eduwisata Gumuk Watu yang dikelola oleh BUMDes Digdaya Dukuhdempok dalam memberikan manfaat bagi masyarakat.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Miftahul Munir	Kepala Desa Desa Dukuhdempok
2.	Agung Puji Santoso	Direktur BUMDes dan Eduwisata Gumuk Watu
3.	Ahmad Khoidor Rofik	Sub Unit Wisata
4.	Ponidi	Ketua RT 02 RW 22 Dusun Dukuh
5.	Imam Nawawi	Ketua RT 03 RW 22 Dusun Dukuh
6.	Ahmad Khoidor Rofik	Ketua RW 22 Dusun Dukuh
7.	Vina	Wisatawan
8.	Rea	Wisatawan
9.	Zufi	Wisatawan

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam proses penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Tujuan dari menggunakan teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang valid, akurat, dan dapat dipercaya, sehingga kesimpulan dari penelitian tidak diragukan kebenarannya.⁶⁴ Berikut terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Wawancara

Menurut Sugiono menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui dialog tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna terkait topik tertentu. Dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.⁶⁵

Teknik wawancara yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara bebas karena peneliti mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh, yaitu mengenai strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten

⁶⁴ Cahyadi, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang," 64

⁶⁵ Khosiah Khosiah, Hajrah Hajrah, and Syafril Syafril, "Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 1, no. 2 (March 24, 2019): 144, <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.219>.

Jember. Adapun data yang akan diperoleh melalui wawancara mengenai Strategi BUMDes Digdaya Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu.

2. Observasi

Menurut Bogdan dan Biklen Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena yang sedang diteliti. Observasi kualitatif dapat dilakukan baik dalam situasi nyata maupun di lingkungan yang dirancang khusus untuk penelitian. Melalui observasi, peneliti diberi kesempatan untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.⁶⁶ Adapun data yang diperoleh dari observasi merupakan pengembangan yang dilakukan oleh BUMDes Digdaya melalui Eduwisata Gumuk Watu serta berkaitan dengan strategi yang digunakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah berperan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

⁶⁶ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁷ Dokumentasi yang dimaksud adalah buku tentang profil BUMDes Digdaya Dukuhdempok, gambar, video dan media sosial mengenai Eduwisata Gumuk Watu.

E. Analisis Data

Menurut Moleong menjelaskan bahwa analisis data adalah langkah untuk mengurutkan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar. Ini menunjukkan bahwa analisis data harus dimulai sejak awal pengumpulan data di lapangan, dan perlu dilakukan dengan penuh perhatian agar semua data yang terkumpul di lapangan dapat diproses secara menyeluruh. Menurut Ulber Silalahi mendeskripsikan bahwa analisis data melibatkan tiga proses yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁸ Tahapan-tahapan yang saling berkaitan diantaranya sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses untuk merangkum, menganalisis, dan menyusun data yang masih mentah dari catatan lapangan agar lebih terstruktur. Proses ini dilakukan dengan cara mengambil inti atau ringkasan dari data yang ada. Data yang akan diproses meliputi hasil

⁶⁷ Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (January 30, 2021): 449, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

⁶⁸ Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara," 300–301.

observasi dan wawancara dengan informan, serta data dokumentasi yang dianggap relevan dan mendukung fokus penelitian.⁶⁹

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, diagram hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif.⁷⁰

Data yang disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi diberi kode untuk mengorganisir data, memungkinkan peneliti untuk menganalisisnya dengan efisien. Dengan demikian, setiap data yang telah dikodekan dianalisis melalui refleksi dan disajikan dalam bentuk teks yang terstruktur.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono, penarikan kesimpulan adalah mengacu pada proses menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan.

⁶⁹ Achmat Mubarok and Achmad Yusuf, "Strategi Implementasi Program Unggulan Baca Kitab Kuning Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus di MAN 2 Pasuruan)" 4, no. 1 (2021): 4.

⁷⁰ Mutiarani, "Implementasi Dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sman 10 Pontianak," 4–5.

Kesimpulan ini diharapkan mampu menyajikan temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.⁷¹

Dalam langkah terakhir analisis data kualitatif, model interaktif melibatkan penarikan kesimpulan dari hasil verifikasi. Berdasarkan data yang diolah dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung oleh bukti yang kuat dan dikumpulkan selama proses pengumpulan data. Kesimpulan ini adalah jawaban terhadap masalah dan pertanyaan yang telah diidentifikasi oleh peneliti sejak awal penelitian.

F. Keabsahan Data

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan, yang menandai tahap akhir dari proses analisis data. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengevaluasi apakah proses reduksi data telah berhasil menghasilkan analisis yang diinginkan. Dengan demikian, keabsahan data diartikan sebagai tingkat kepercayaan terhadap keberhasilan penelitian. Menurut Sugiono, keabsahan data mencakup pengujian kredibilitas, *transferability*, dependability, dan *confirmability*. Untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil data, dilakukan triangulasi, yaitu memeriksa dari berbagai sumber, menggunakan metode yang beragam, dan dilakukan pada waktu yang berbeda.⁷²

1. Triangulasi Teknik

⁷¹ Muhammad Haris Nugroho, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMPN 2 Majalaya Pada Materi Persamaan Garis Lurus," n.d., 5715.

⁷² Amanda Anggarini, "Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa," n.d., 3.

Triangulasi teknik merupakan proses mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷³ Dengan ini peneliti menggunakan wawancara bebas dan terstruktur dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif dan informasi yang dapat diandalkan.

2. Triangulasi Sumber

Menurut Patton menjelaskan bahwa melakukan triangulasi sumber berarti memeriksa dan membandingkan seberapa dapat dipercaya informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁴ Triangulasi sumber melibatkan proses pembuktian keakuratan informasi dengan menggabungkan data dari berbagai sumber berbeda. Proses ini mencakup berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah serangkaian prosedur yang dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi, dilanjutkan dengan mencari solusi untuk masalah tersebut, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir atau temuan dari penelitian. Menurut Lexy J. Moleong

⁷³ Anggarini, 4.

⁷⁴ Wandu, Nurharsono, And Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang," 527.

membagi tahapan ini menjadi tiga bagian, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian.⁷⁵

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini melibatkan beberapa kegiatan penting, termasuk menetapkan fokus penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu. Selain itu, tahap ini juga menjelajahi latar belakang penelitian dengan melakukan observasi awal di lapangan penelitian, serta meminta izin kepada subjek yang diteliti dan pihak-pihak yang terkait.⁷⁶

Tahapan ini melingkupi berbagai hal seperti perencanaan desain penelitian lapangan, pengurusan izin yang diperlukan, penilaian lapangan, dan penyiapan peralatan penelitian berdasarkan informasi yang sudah dikumpulkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian melibatkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Selama tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan masalah penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah memproses informasi yang diperoleh. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara rinci untuk menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi kepada pihak terkait.

⁷⁵ Sidiq, Ag, And Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," 24.

⁷⁶ Rudini, "Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa Sdn Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan)," 126.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah data terkumpul dan dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah mengorganisasi data tersebut menjadi sebuah dokumen ilmiah berupa skripsi. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti harus mematuhi aturan yang tercantum dalam buku pedoman karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa skripsi yang dibuat sesuai dengan kriteria dan aturan yang berlaku



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Wisata Edukasi Gumuk Watu



**Gambar 4.1 Lokasi Wisata Edukasi Gumuk Watu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**

Wisata Edukasi Gumuk Watu merupakan sebuah wisata yang berada di Dusun Dukuh, Desa Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Warga sekitar mengenalnya dengan sebutan “*Gumuk Watu*”. Terletak sekitar 34 kilometer dari pusat kota Jember, Gumuk Watu buka 24 jam, sementara kolam renang beroperasi dari pukul 07.00 hingga 17.00 WIB. Pengunjung bisa menikmati semua fasilitas ini dengan harga yang sangat terjangkau. Tiket masuk tidak dipungut biaya, hanya ada biaya parkir motor sebesar Rp 2.000. Untuk menggunakan kolam renang, *flying fox*, dan fasilitas lainnya, akan dikenakan biaya tambahan yang juga sangat terjangkau dengan harga untuk kolam renang Rp 5.000 dan *flying fox* Rp 10.000.⁷⁷

⁷⁷ Pandu Cokrosawunggaling, “Wisata Gumuk Watu, Surga Tersembunyi Di Jember,” *TV DESA News* (blog), August 27, 2024, <https://tvdesanews.id/wisata-gumuk-watu-surga-tersembunyi-di-jember/>.

Wisata Edukasi Gumuk Watu terletak di lokasi yang cukup strategis dan jauh dari pusat kota Jember. Tempat ini menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan, dengan keindahan alam dan berbagai aktivitas menarik. Disana, pengunjung dapat menikmati berbagai program edukasi, mulai dari pengenalan tentang lingkungan hingga kegiatan kreatif. Target dalam memberdayakan masyarakat melalui edukasi adalah pada pelajar dan mahasiswa agar mereka lebih mengenal alam dan berbaur, sehingga dapat melestarikan serta menjaga alam dengan baik.

2. Sejarah Wisata Gumuk Watu

Sebelum menjadi objek wisata populer, Gumuk Watu adalah area yang lebih dikenal karena keindahan alamnya dan hanyalah sebuah lahan yang dipenuhi tumbuhan lebat sehingga oleh masyarakat dimanfaatkan untuk mencari makanan bagi ternak mereka. BUMDes Digdaya mendirikan wisata Gumuk Watu pada tahun 2017 yang beranggotakan 4 orang dengan mencari potensi alam dan budaya lokal desa Dukuhdempok. Tahun 2023 wisata gumuk watu bisa menarik wisatawan karena adanya wahana seperti kolam renang, *flying fox*, dan UMKM yang menjual berbagai macam jajanan untuk pengunjung agar nyaman dan betah di wisata tersebut.

Awal mula BUMDes Digdaya berdiri untuk mengembangkan wisata Gumuk Watu, dengan tempat yang terlihat tidak ada harapan menjadi tempat wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung.

Perkembangan yang terus dilakukan BUMDes Digdaya mulai tahun 2017 sampai 2023 dan hal itu membuahkan hasil, banyak masyarakat mengunjungi mulai dari pagi sampai malam hari karena 24 jam buka di wisata tersebut. Kegiatan yang sering diadakan menambah keramaian masyarakat, hal ini membuat warga yang membuka UMKM menerima pemasukan dari hasil penjualannya. Tempat yang nyaman dengan gazebo dan kursi menambah kesan betah untuk sekedar nongkrong bagi para pemuda sekitar desa Dukuhdempok.

Direktur BUMDes Digdaya bahwa pada awalnya ditawarkan oleh Pemerintah Desa untuk membangun suatu rithel di toko, namun karena kurangnya pengalaman dalam hal tersebut belum dapat melaksanakannya. Akhirnya, ditawarkan lahan ini, di mana mendirikan BUMDes pada tahun 2016, dan langsung memulai pekerjaan pada tahun 2017. Namun, menghadapi kendala, terutama terkait lahan kritis yang membutuhkan perencanaan yang kompleks. Pengalaman dalam mengelola lahan kritis masih terbatas, dan belum ada sumber daya manusia di BUMDes yang pernah melakukan penghijauan pada lahan tersebut. Pada saat itu, masih dalam tahap teori, sehingga penerapan praktik di lapangan memerlukan waktu yang cukup lama. Membutuhkan sekitar dua tahun untuk melakukan uji coba tanaman, dan pada tahun 2019, akhirnya menemukan jenis tanaman yang cocok. Dengan berusaha mencari sumber air dari sumur, namun biaya yang dikeluarkan cukup signifikan, sekitar 13 juta, dan upaya ini gagal di lokasi yang diharapkan. Menemukan sumber air

ternyata tidak mudah, terutama karena berada di bawah lapisan batu. Namun, berkat dukungan dari beberapa pihak, BUMDes berhasil menemukan beberapa titik sumber air untuk mengisi kolam. Saat ini, pengairan untuk kebun sudah memanfaatkan air buangan dari kolam. Pada awalnya, masih menggunakan pompa diesel yang dioperasikan setiap sepuluh hari sekali, tetapi kini telah beralih ke sistem pengairan tadah hujan. Dengan memanfaatkan kebocoran sungai untuk mengairi sawah.

Dari uraian wawancara diatas dapat disimpulkan BUMDes Digdaya didirikan untuk mengembangkan wisata Gumuk Watu, proses awal pendirian BUMDes dimulai pada tahun 2016 setelah ditawarkan oleh Pemerintah Desa untuk membangun rithel, namun karena kurangnya pengalaman, proyek tersebut belum dapat dilaksanakan. Mengubah area yang awalnya tampak tidak menjanjikan menjadi destinasi wisata menarik. BUMDes kemudian mengerjakan lahan yang ditawarkan, meskipun menghadapi tantangan terkait lahan kritis yang memerlukan perencanaan kompleks. Pengalaman dalam penghijauan lahan kritis masih terbatas, dan implementasi praktik di lapangan memerlukan waktu, dengan dua tahun uji coba tanaman hingga menemukan jenis yang sesuai pada tahun 2019. Upaya mencari sumber air dari sumur mengalami kendala biaya yang tinggi dan lokasi yang sulit, tetapi dukungan pihak lain memungkinkan BUMDes menemukan beberapa titik sumber air untuk kolam. Saat ini, pengairan kebun menggunakan air buangan dari kolam, dengan awalnya menggunakan pompa diesel, yang kini beralih ke sistem pengairan tadah

hujan dan memanfaatkan kebocoran sungai untuk irigasi sawah. Perkembangan yang dilakukan dari tahun 2017 hingga 2023 menunjukkan hasil yang signifikan, dengan meningkatnya kunjungan masyarakat sepanjang hari, karena tempat ini buka 24 jam. Berbagai kegiatan yang diadakan di wisata ini juga berpengaruh pada keramaian pengunjung, sehingga pelaku UMKM setempat dapat meningkatkan pendapatan dari penjualan mereka. Fasilitas yang nyaman, seperti gazebo dan kursi, menciptakan suasana nyaman bagi masyarakat sekitar di Desa Dukuhdempok.



Tabel 4.1
Sejarah Wisata Edukasi Gumuk Watu

Tahun	Sejarah/Kejadian
2016-2018	Pendirian BUMDes Digdaya dimulai dengan menjelajahi potensi alam untuk mengelola usaha Wisata di Gumuk Watu. Pada saat itu, lokasi tersebut hanya terdiri dari lahan kosong dengan sawah di sekelilingnya. Terdapat permasalahan lahan kritis yang hanya bisa ditanami oleh tanaman tertentu dan mampu bertahan dengan kondisi stanahnya. Selain itu, akses jalan juga belum tersedia karena masih dalam proses pengembangan.
2019-2021	BUMDes menemukan potensi alam di Wisata Gumuk Watu dengan menanam tanaman yang sesuai dengan karakteristik tanah dan mampu bertahan di lahan kritis, seperti jambu kristal dan jeruk sunkist. Pembangunan segala fasilitas termasuk infrastruktur, Pembangunan sarana dan prasarana, website promosi melalui media sosial (facebook, instagram, tiktok dan youtube).
2022	Bantuan keuangan senilai 300 juta dari Kementerian Desa senilai untuk Pembangunan kolam anak-anak dan paving jalan masuk. Untuk jembatan masih berupa kayu yang merupakan akses masuk Wisata Gumuk Watu.
2023	Melanjutkan pembangunan kolam renang untuk dewasa bantuan Pemerintah Desa dan pembangunan <i>flying fox</i> bantuan dari Provinsi Jawa Timur senilai 100 juta dengan nama Desa Berdaya. Pada tanggal 5 Maret 2023 pembukaan kolam renang dengan mengadakan berbagai acara. 08 November 2023 adalah Peresmian (Grand Louncing) tempat Wisata Edukasi Gumuk Watu yang dihadiri oleh Dinas DPMD Jawa Timur, Kepala Desa Dukuhdempok, Ampel, dan Kesilir, Kasi Trantib Wuluhan, Kanit Intel Polsek Wuluhan, Perangkat Desa Dukuhdempok (Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Ketua RT/RW), Babinsa dan Babinkamtibmas Desa Dukuhdempok, Binprades (Satpol PP) Desa Dukuhdempok, tokoh masyarakat, undangan, serta UMKM di Desa Dukuhdempok dan pengunjung masyarakat sekitar. Perbaikan Jembatan dari bantuan Pemerintah Desa.
2024	Perbaikan jembatan, akses jalan masuk diperlebar dan parkir untuk mobil yang dibantu oleh Pemerintah Desa agar kendaraan roda empat bisa mendapatkan tempat yang nyaman untuk kendaraannya.

Sumber: BUMDes Digdaya Dukuhdempok

3. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Dukuhdempok)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok adalah lembaga yang dimiliki oleh Desa Dukuhdempok yang didirikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi ekonomi desa demi kesejahteraan bersama. Sejak didirikan pada tahun 2017, BUMDes Digdaya telah mengelola Gumuk Watu, sebuah area yang dulunya kritis dan kurang produktif. Area seluas 4 hektar ini mencakup bukit berbatu, kebun yang kurang subur, dan sawah yang berisiko banjir, terletak di lereng Gunung Manggar. Melalui pengelolaan yang baik, lahan ini kini telah menjadi tujuan wisata yang menawarkan rekreasi, edukasi, dan produk lokal. Pada awal tahun 2023, BUMDes Digdaya Dukuhdempok juga diberi tanggung jawab untuk mengelola Pasar Desa Dukuhdempok, yang menyediakan berbagai kebutuhan seperti bahan pokok, pakaian, pakan ternak, dan pasar hewan. Pasar ini menampung sekitar 350 pedagang dari desa-desa tetangga.⁷⁸

⁷⁸ “Profil Bumdes Dukuhdempok 2023 .Pdf,” n.d., 2.

4. Tujuan BUMDes Digdaya Dukuhdempok

- a. Mengoptimalkan potensi ekonomi di daerah pedesaan sebagai bagian dari upaya pengembangan ekonomi
- b. Memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa Dukuhdempok dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha mereka
- c. Mendorong pertumbuhan dan pengembangan aktivitas ekonomi masyarakat desa melalui unit-unit usaha BUMDes Digdaya
- d. Menciptakan lapangan kerja khususnya masyarakat Desa Dukuhdempok dengan melalui unit usaha yang dikelola BUMDes Digdaya.
- e. Mengembangkan potensi desa untuk menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PAD) demi meningkatkan kapasitas SDM pemerintah desa secara profesional dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Dengan adanya BUMDes Digdaya Dukuhdempok kesejahteraan masyarakat desa dapat meningkat melalui pemanfaatan berbagai potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, sumber daya alam, serta sumber daya manusia. Namun, dalam pengelolaan semua unit usaha BUMDes penting untuk memastikan bahwa ada keuntungan bagi pemerintah desa dan pihak BUMDes. Hal ini diperlukan agar setiap unit usaha BUMDes dapat terus beroperasi dan berkembang tanpa merugikan masyarakat.

5. Visi dan Misi BUMDes Digdaya Dukuhdempok

Visi dan misi BUMDes Digdaya merupakan hal yang biasanya dirancang untuk mencerminkan tujuan dan arah strategis yang ingin dicapai untuk mengembangkan wisata edukasi yang dikenal sebagai Gumuk Watu dengan memberikan manfaat dan melayani masyarakat desa Dukuhdempok. Visi dan misi yang diterapkan BUMDes Digdaya sebagai berikut :

- a. Mengelola destinasi wisata edukasi berbasis pertanian, perkebunan, peternakan, dan pelestarian lingkungan hidup
- b. Mengembangkan destinasi wisata terintegrasi dan berkelanjutan
- c. Mengelola Pasar Desa menjadi sarana utama pemberdayaan UMKM
- d. Mengembangkan even ikonik desa sebagai upaya memperkenalkan destinasi desa wisata, kebudayaan, dan produk-produk desa.

6. Program-Program BUMDes Digdaya Dukuhdempok

Program BUMDes sebenarnya sudah dianjurkan sejak tahun 2007 oleh Kementerian Dalam Negeri, yang diatur dalam Permendagri No. 37 tahun 2007 mengenai Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa. Namun, saat itu program tersebut masih dalam proses penyesuaian, sehingga diterbitkanlah Permendagri No. 39 tahun 2010 yang secara khusus mengatur tentang BUMDes.⁷⁹ Dalam hal ini program-program yang dijalankan oleh BUMDes Digdaya Dukuhdempok untuk mengelola unit

⁷⁹ Noval Adriyanus Karim, Rosman Ilato, and Raflin Hineo, "Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Polohungo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo," *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 1 (October 22, 2021): 112, <https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i2.11827>.

usaha yang telah dikembangkannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sub unit usaha BUMDes Digdaya ada 3 diantaranya wisata edukasi Gumuk Watu, pasar desa, dan TPST (tempat pengolahan sampah terpadu), untuk itu terdapat program yang diterapkan oleh BUMDes Digdaya diantaranya sebagai berikut:

a. Pendampingan Pembelajaran

Program ini merupakan edukasi yang mengenalkan ekosistem dan pelestarian lingkungan hidup kepada pelajar

b. Pertanian

Memproduksi jagung, padi, dan sayuran untuk pemenuhan kebutuhan pasar dan resto (dalam perencanaan pembangunan)

c. Perkebunan

Mengelola perkebunan jambu kristal dan jeruk sunkis untuk pemenuhan kebutuhan agrowisata

d. Peternakan

Mengelola peternakan kambing bersama masyarakat dengan sistem kandang koloni (komunal) atau kandang kelompok dan menerapkan sistem bagi hasil

e. Wisata

Mengelola wisata berbasis lingkungan hidup dan potensi alam

f. Pengelolaan Pasar Desa

Mengelola pengembangan dan keuangan pasar desa sebagai tempat pemasaran produk desa

g. Pendampingan UMKM

Menginisiasi dan mengorganisasi UMKM desa meliputi sektor kuliner, kerajinan tangan produk budaya seperti batik dan wayang kulit, penginapan rumah, serta budidaya tanaman buah dan hias.

h. Even Desa

Menginisiasi dan berperan aktif dalam pengembangan serta pelaksanaan even desa antara lain Festival nDeso, Festival Empet, dan Festival Haji dan Umroh.

i. Pendampingan Pokdarwis

Membentuk dan mendampingi Kelompok Sadar Wisata Selo Lancur

j. Kejasama Destinasi Wisata

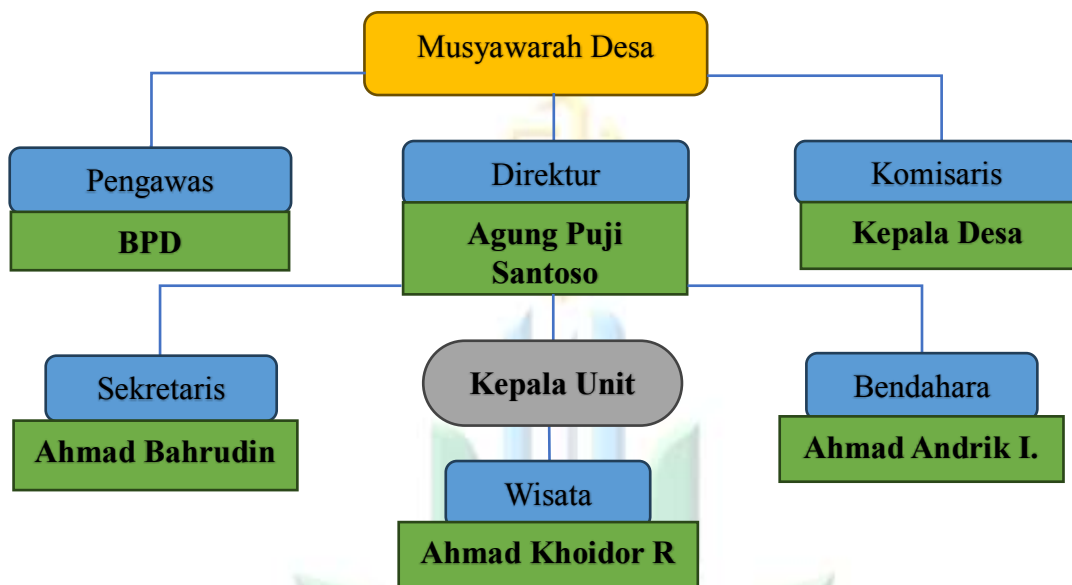
Menjalin kerja sama dengan destinasi terdekat dan untuk mewujudkan Dukuhdempok sebagai desa wisata.⁸⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁸⁰ “Profil Bumdes Dukuhdempok 2023 (1).Pdf,” 6–7.

7. Struktur Organisasi BUMDes Digdaya Dukuhdempok

Berikut merupakan struktur organisasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok:



Gambar 4.2
Struktur Organisasi BUMDes Digdaya Dukuhdempok
(Sumber : Profil BUMDes Digdaya Dukuhdempok)

Tabel 4.2
Data Karyawan Wisata Edukasi Gumuk Watu

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Nur Rohim	Loket dan Peternakan
2.	Dahroni	Parkir
3.	Gumalin Asandi	Kebersihan dan Perkebunan
4.	Praya	Penjaga Warung (Malam)
5.	Maulida	Penjaga Warung (Siang)
6.	Dea Ananda	Penjaga Warung (Siang)
7.	Nisa	Penjaga Warung (Siang)

Sumber : Profil BUMDes Digdaya Dukuhdempok

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Program-Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga yang didirikan untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset desa, dan menyediakan layanan untuk kesejahteraan masyarakat.⁸¹ BUMDes Digdaya bertujuan meningkatkan kesejahteraan warga melalui pengembangan unit usaha, salah satunya wisata edukasi Gumuk Watu yang juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Dukuhdempok.

BUMDes Digdaya Dukuhdempok menerapkan berbagai program untuk mengembangkan unit usaha yang mereka kelola, dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberikan manfaat bagi pemerintah desa serta warga. Salah satu unit usaha utama yang dikembangkan adalah wisata edukasi Gumuk Watu, yang fokus pada pembelajaran alam langsung dengan pelajar dan mahasiswa sebagai target

Adapun Program-program BUMDes Digdaya Dukuhdempok diantaranya:

1) Pendampingan Pembelajaran

Program BUMDes Digdaya pendampingan pembelajaran untuk mengembangkan wisata edukasi Gumuk Watu dirancang untuk

⁸¹ Mazidatur Rohmah and Supriyanto Supriyanto, "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 2, no. 2 (November 15, 2022): 74, <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i2.143>.

mengenalkan alam masyarakat dan mendorong mereka untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan, serta melestarikan potensi lokal tempat tinggal mereka. Dengan ini menggunakan teori prinsip pengelolaan BUMDes kooperatif dalam semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus melaksanakan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.

Seperti yang dikatakan pada wawancara Bapak Agung Puji Santoso selaku direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok sebagai berikut:

“BUMDes Digdaya Dukuhdempok ini awalnya mengelola unit usaha Gumuk Watu menjadi usaha wisata, kemudian kami memilih tema edukasi. Strategis untuk dikembangkan dan bisa menarik perhatian banyak orang sehingga disini tidak hanya rekreasi tetapi juga mempelajari sesuatu. Objek studinya seperti tumbuhan, hewan, ekosistem, kemudian bebatuan untuk masalah geografi atau geologi. Pengunjung yang menjadi sasaran anak-anak SD, kita kenalkan kepada tumbuh-tumbuhan, ekosistem dan pembentukan gunung serta sejarah lain yang terkait dengan disini, kemudian bekerjasama dengan beberapa kampus, meskipun tidak resmi tapi ada beberapa kunjungan dengan memberikan informasi kepada kami seperti contohnya bahwa usia bebatuan sekitar 35 juta tahun, sehingga kita bisa menyampaikan dan memberikan materi kepada mitra belajar di SD maupun SMP”⁸²

Data yang diperoleh penulis dari hasil observasi, yang telah dijelaskan oleh Bapak Agung Puji Santoso sebagai Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok, BUMDes Digdaya Dukuhdempok mulai mengelola wisata Gumuk Watu pada 2016, namun vakum selama setahun dan baru mulai eksplorasi potensi alam pada 2017 dengan

⁸² Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember 31 Agustus 2024

fokus pada edukasi. Wisata ini tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga memberikan pembelajaran mengenai ekosistem, tumbuhan, hewan, dan geologi, seperti bebatuan berusia 35 juta tahun. Program utama adalah memberikan edukasi kepada pelajar dan mahasiswa melalui kegiatan belajar langsung di alam. BUMDes juga bekerja sama dengan kampus untuk menyediakan materi pembelajaran bagi siswa SD dan SMP.⁸³

BUMDes Digdaya menawarkan berbagai program edukasi, seperti camping, outbound dan penyelenggaraan *event*. Sekolah-sekolah dapat mengadakan kegiatan pengenalan alam yang dipandu oleh anggota BUMDes yang berpengalaman. Anak-anak dapat menikmati kegiatan belajar sambil bermain, serta wahana seperti kolam renang dan *flying fox*. Wisata Gumuk Watu juga cocok untuk acara seperti lomba pabahan atau lomba mewarnai, dengan suasana yang nyaman dan harga yang terjangkau bagi pelajar dan mahasiswa.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok.

“Paket edukasi, paket camping, terus kemudian outbound, dan kami mengadakan event, seperti lomba panahan yang pertama kali kami adakan, insyaallah event itu akan kami adakan tiap tahun. lomba panahan tingkat kabupaten, pesertanya itu dari pelajar kayak SD, SMP, SMA. Tapi kemarin tidak dikelompokkan seperti itu, jadi ada pemula sama tingkat lanjut. Acara malemnya pengajian komunitas motor antik itu dari Blitar, Lumajang, Jember, ngumpul disini sekitar 50 orang.”⁸⁴

⁸³ Observasi di Gumuk Watu Jember, 31 Agustus 2024.

⁸⁴ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember 31 Agustus 2024.

Menurut Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok, program edukasi yang ditawarkan mencakup berbagai kegiatan dari event. Sekolah dapat mengadakan acara pengenalan alam yang dipandu oleh anggota BUMDes yang ahli dalam potensi alam Gumuk Watu. Kegiatan belajar sambil bermain sangat populer di kalangan anak-anak, yang juga dapat menikmati wahana seperti kolam renang dan *flying fox*. Wisata Gumuk Watu juga cocok untuk acara seperti lomba panahan atau lomba mewarnai, dengan suasana yang nyaman dan harga yang terjangkau bagi pelajar dan mahasiswa.

BUMDes Digdaya berencana untuk menjalankan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan promosi di sekolah-sekolah untuk menarik minat pelajar dan guru. Program ini bertujuan agar pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melibatkan interaksi langsung dengan alam melalui kegiatan belajar sambil bermain.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Ketua Sub Unit Wisata.

“Ada, program kami edukasi belajar langsung dari alam, awalnya gak langsung semua datang kesini, dari Gumuk Watu ada di tim, timnya nanti bagi tugas jadi datang kesekolah-sekolahan kita tawari, timnya banyak ada 9 kita bagi tugas hari ini kamu kesana. Kalau kita wisata ke lain gak ada belajarnya di Gumuk Watu ada, daya tariknya berasal dari itu. Awalnya usaha kita buat tim datang kesekolahan, akhirnya kita tidak perlu datang kesekolahan karena sekolah sudah banyak yang tahu, untuk kegiatan bulan depan sudah bisa masuk kesini.

Biasanya menghubungi dulu karena takut benturan sama sekolah lain.”⁸⁵

Berdasarkan hasil obsevasi bahwa program edukasi yang dimiliki merupakan pembelajaran langsung dari alam. Pada awalnya, tidak semua sekolah datang ke Wisata Gumuk Watu. Tim yang terdiri dari sembilan orang dibagi tugas untuk menawarkan program ini ke berbagai sekolah. Proses awal melibatkan pengenalan dan setelah melakukan promosi, sekolahan mulai menyadari bahwa Gumuk Watu adalah tempat yang nyaman untuk belajar. Berbeda dengan tempat wisata lain yang tidak menawarkan aspek pendidikan, Gumuk Watu memiliki daya tarik tersebut. Awalnya, berusaha untuk mendatangi sekolah-sekolah, namun sekarang tidak perlu melakukan hal itu karena banyak sekolah yang sudah mengetahui kegiatan ini. Biasanya, melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan sekolahan untuk menghindari benturan jadwal dengan kegiatan lain.⁸⁶

2) Pertanian

Pertanian di Desa Dukuhdempok menggabungkan pola tradisional dan modern, dengan sebagian besar penduduknya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Dalam hal ini menggunakan teori prinsip pengelolaan BUMDes partisipatif yang merupakan semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes pun bersedia secara sukarela atau diminta memberikan

⁸⁵ Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Agustus 2024.

⁸⁶ Observasi di Gumuk Watu Jember, 20 Agustus 2024.

dukungan dan kontribusi yang bisa mendorong kemajuan usaha BUMDes. Tanaman yang dibudidayakan antara lain padi, jagung, dan sayuran, yang disesuaikan dengan kondisi alam setempat. Masyarakat terlibat langsung dalam seluruh proses pertanian, mulai dari persiapan lahan hingga panen, dan sering memerlukan tenaga kerja tambahan terutama saat musim tanam dan panen.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Ketua Unit Wisata

“Masyarakat lokal disini terlibat secara langsung sebagai karyawan, kemudian ada yang bantu kami juga di pertanian, misalnya waktu tanam padi, kita merekrut orang lain, gak mungkin kita bisa mengerjakan dua pekerjaan jadi satu seperti ada yang menanam padi dan menjaga loket. Untuk pertanian sekarang kan sawah masih nganggur kalau waktunya bekerja kami membutuhkan orang banyak contohnya waktu tanem atau panen kalau sendirian gak mampu”⁸⁷

Menurut Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Kepala Unit Wisata bahwa masyarakat setempat terlibat langsung sebagai tenaga kerja, dan beberapa di antaranya juga membantu dalam kegiatan pertanian. Contohnya, saat penanaman padi, kami merekrut orang lain karena kami tidak dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus, seperti menanam padi dan menjaga loket. Saat ini, sawah kami masih kosong, dan saat musim tanam atau panen datang, kami membutuhkan banyak tenaga kerja, karena jika hanya mengandalkan diri sendiri, pekerjaan tersebut tidak akan selesai.

⁸⁷ Ahmad Khoidor Rofik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Agustus 2024.

Pendapat ini diperkuat oleh Bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuhdempok.

“Potensi sektor pertanian semakin menjadi perhatian saat saya menjabat Kepala Desa, dan sektor pertanian itu sudah menjadi sektor utama, tahun 2019 sama 2020 ada program namanya pengabdian dari Tim Abdimas Universitas Jember Prodi Agroteknologi, saya juga menetapkan program agropolitan agar desa menjadi contoh pertanian yang berkelanjutan untuk solusi agar tidak menghadapi bahan-bahan yang mengandung sintetis dan itu tidak baik untuk tanaman”⁸⁸

Menurut Bapak Miftahul Munir sebagai Kepala Desa Dukuhdempok bahwa selama masa jabatan beliau, sektor pertanian, terutama padi, semakin diperhatikan dan menjadi andalan Desa Dukuhdempok. melalui program pengabdian pada 2019-2020 oleh Tim Abdimas Universitas Jember Prodi Agroteknologi, beliau juga meluncurkan program agropolitan. Tujuan utama program ini adalah menjadikan desa sebagai percontohan pertanian berkelanjutan, untuk mengatasi tantangan yang dihadapi petani, terutama dengan penggunaan bahan sintesis dalam pertanian.

Data dari hasil observasi pertanian merupakan program yang sebagian besar penduduknya menjadi petani. Masyarakat setempat terlibat langsung sebagai tenaga kerja, terutama dalam kegiatan pertanian seperti penanaman padi, jagung dan lain-lain, yang memerlukan bantuan tambahan agar pekerjaan dapat selesai tepat waktu. Sektor pertanian khususnya padi, semakin diperhatikan dan

⁸⁸ Miftahul Munir, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Agustus 2024

menjadi unggulan di Desa Dukuhdempok. melalui program pengabdian masyarakat tahun 2019-2020 oleh Tim Abdimas Universita Jember, beliau meluncurkan program agropolitan dengan tujuan menjadikan desa sebagai model pertanian berkelanjutan, serta mengatasi tantangan petani terkait penggunaan bahan sintesis.⁸⁹



**Gambar 4.3 Pertanian Desa Dukuhdempok
(Sumber: Dokumnetasi Pribadi)**

3) Perkebunan

Perkebunan di Indonesia memiliki hubungan yang sangat erat dengan sejarah perkebunan pada masa penjajahan Belanda. Seiring dengan berlangsungnya proses kemerdekaan di Indonesia, muncul keinginan untuk melakukan nasionalisasi atas kepemilikan perkebunan.⁹⁰ Perkebunan di Gumuk Watu Dukuhdempok yang terdapat di Kabupaten Jember merupakan daerah berbatu atau sekitar bukit, cocok untuk tanaman yang tahan kekeringan dan dapat tumbuh di tanah gersang. BUMDes Digdaya mengembangkan Wisata Gumuk Watu dengan program edukasi alam untuk pelajar dan mahasiswa. Teori yang digunakan menggunakan prinsip pengelolaan kooperatif yaitu semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus

⁸⁹ Observasi di Gumuk Watu Jember, 30 Agustus 2024.

⁹⁰ Nasobi Niki Suma, "Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Islam Lokal Di Kawasan Perkebunan Sentoool Kabupaten Jember," 2022, 317.

melaksanakan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. Namun, mereka menghadapi kendala kondisi lahan kritis, yang membatasi jenis tanaman yang dapat tumbuh di area tersebut. Program pertanian menggunakan kooperatif yang merupakan semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus melaksanakan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok.

“Perkebunan disini lahannya kritis tidak semua tanaman bisa tumbuh baik disini, tidak semua tanaman bisa berbuah, kita milih tanaman misalnya tumbuhan buah sementara masih menemukan dua jambu kristal sama jeruk sunkins. Gumuk Watu itu tanaman-tanaman yang memang teradaptasi terhadap kekeringan dan sorum tanah yang tipis, itu juga sebagai materi edukasi. kenapa kita milih tanaman ini?, karena dia emang punya daya tahan yang baik, emang dia bisa hidup di lahan kritis tanpa pengairan pun masih tumbuh. Contohnya disana ada Indigofera, flaymboyan dan lain sebagainya”⁹¹

Menurut Bapak Ahmad Khoidor Rofik sebagai Ketua Sub Unit

“Dulu 2019 banyak yang bermain ke sini dan pulang membawa sayuran. Sekarang sayur mayurnya belum kita mulai lagi karena kemarin terkendala fokus pada pembangunan wahana, jadi hanya ditanami jambu kristal dan jeruk sukinst. Perkilonya, jambu kristal dibandrol dengan harga Rp10.000 sedangkan untuk jeruk sunkist seharga Rp12.000. Para pengunjung diperbolehkan memetik dan memilih buah pada pohonnya sesuka hati”⁹²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Khoidor Rofik sebagai Ketua Sub Unit bahwa pada tahun 2019, banyak pengunjung

⁹¹ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember 31 Agustus 2024.

⁹² Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember 20 Agustus 2024

yang datang ke sini dan pulang dengan membawa sayuran. Namun, saat ini penanaman sayur-mayur belum dilanjutkan karena fokus pada Pembangunan wahana wisata. Saat ini, hanya jambu kristal dan jeruk sunkist yang ditanam, dengan harga Rp 10.000 per kilogram untuk jambu kristal dan Rp 12.000 per kilogram untuk jeruk sunkist. Pengunjung diperbolehkan memetik dan memilih buah langsung dari pohonnya.

Berdasarkan hasil observasi perkebunan disini memiliki lahan kritis, sehingga tidak semua tanaman dapat tumbuh dengan baik. Dengan memilih tanaman seperti jambu kristal dan jeruk sunkist karena dapat bertahan di kondisi tersebut. Tanaman lain, seperti indigoferadan flamboyant, juga ditanam sebagai materi edukasi. Dulu, banyak pengunjung yang datang dan membawa pulang sayuran, namun saat ini fokusnya lebih pada pembangunan wahana. Jambu kristal dijual seharga Rp 10.000 per kilogram, sementara jeruk sunkist Rp 12.000, dan pengunjung bisa memetic buah langsung dari pohonnya.⁹³

⁹³ Observasi di Gumuk Watu Jember, 20 Agustus 2024.



**Gambar 4.4 Dokumentasi Pertanian Desa Dukuhdempok
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**

4) Peternakan

Peternakan di Gumuk Watu Dukuhdempok merupakan salah satu usaha yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Dengan berbagai usaha peternakan, seperti sapi, kambing, dan unggas. Peternakan di sini sering terintegrasi dengan pertanian lokal, limbah pertanian dimanfaatkan sebagai pakan ternak, sementara kotoran ternak digunakan sebagai pupuk organik. Teori yang digunakan adalah prinsip pengelolaan BUMDes kooperatif dengan semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus melaksanakan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidupnya. Peternakan ini juga berperan dalam edukasi masyarakat dan wisata peternakan, yang bertujuan meningkatkan perekonomian lokal serta mengenalkan praktik dan peternakan ramah lingkungan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agung Puji Santoso sebagai Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok.

“Peternakan disini itu yang bekerja dari warga sekitar sini, dari ternak sapi, kambing, dan ayam. Sekitar 4 karyawan. Untuk pekerja emang kita khususkan untuk warga sini dulu, tujuannya kan BUMDes membuka lapangan pekerjaan dengan merawat ternak yang ada di Gumuk Watu. Disini itu untuk

makanan ternaknya dari limbah pertanian jadi makanannya itu sehat juga dikasih rumput. Kalau kotoran sapi atau kambing itu juga bermanfaat untuk tanaman karena diolah jadi pupuk organik.”⁹⁴

Menurut Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok bahwa peternakan di kawasan ini dikelola oleh warga setempat, dengan fokus pada ternak sapi, kambing, dan ayam. Sekitar empat karyawan yang berasal dari masyarakat lokal, jterlibat dalam pengelolaannya. Pakan ternak diperoleh dari limbah pertanian yang selain sehat juga mencerminkan praktik yang ramah lingkungan. Selain itu, kotoran sapi dan kambing dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang mendukung pertumbuhan tanaman, mengoptimlakna daur ulang sumber daya alam di sekitar kawasan tersebut.



**Gambar 4.5 Dokumentasi Peternakan Wisata Gumuk Watu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**

5) Wisata

Program ini menggunakan prinsip BUMDes yang dinamakan transparan dengan aktivitas yang berdampak pada kepentingan masyarakat luas harus dapat diakses dan diketahui dengan mudah serta transparan oleh semua kalangan masyarakat. Dirancang untuk

⁹⁴ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember 31 Agustus 2024.

memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga di sekitar Desa Dukuhdempok. Wisata alam yang berbasis edukasi ini menawarkan pembelajaran mengenai alam tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui praktik langsung dan bermain bersama. Konsep ini sangat diminati oleh anak-anak.

Berdasarkan wawancara dari Bapak Ahmad Khoidor Rofik.

“Rencana disini kedepannya tetap lah wisata alam edukasi, disini menampung semua kalangan dari umum, sekolah, mahasiswa. Bukan hanya tempat wisata saja tetapi tempat untuk belajar. Intinya tujuan kedepan menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, kan sekarang banyak kalangan kebawah dipedesaan kebanyakan pengangguran, BUMDes berusaha semaksimal mungkin untuk membuka lapangan pekerjaan. Untuk edukasi jika ada sekolahan yang menghubungi meminta kami untuk memberikan pelajaran tentang alam kami siap untuk memberikan ilmu.”⁹⁵

Hal ini diperkuat oleh Bapak Agung Puji Santoso mengenai program wisata.

“BUMDes itu punya program wisata untuk perkembangan desa Dukuhdempok, pembangunan ini pak kades yang menyarankan mbak, meskipun tidak ada potensi yang terlihat tapi kami tetap berpikir akan menjadi wisata yang berkembang dan diminati masyarakat, hasilnya sekarang banyak yang berkunjung dan pendapatan juga bertambah, tapi waktu weekend pendapatan banyak.”⁹⁶

Kesimpulan dari kedua wawancara bahwa rencana pengembangan ke depan akan fokus pada wisata alam edukasi untuk berbagai kalangan, termasuk masyarakat umum, pelajar, dan mahasiswa. Selain sebagai objek wisata, tujuan utamanya adalah

⁹⁵ Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Agustus 2024.

⁹⁶ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember 31 Agustus 2024.

menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga setempat dan mengurangi pengangguran di desa. BUMDes berkomitmen membuka peluang kerja dan menyediakan materi edukasi tentang alam bagi sekolah-sekolah yang tertarik. Program wisata ini, yang diusulkan oleh kepala desa, bertujuan mendukung pengembangan desa Dukuhdempok. Meskipun awalnya kurang terlihat potensi, kami optimis wisata ini akan berkembang, dengan peningkatan pengunjung dan pendapatan, terutama di akhir pekan.

Berdasarkan hasil observasi program wisata Gumuk Watu merupakan salah satu destinasi yang menawarkan keindahan alam sekaligus potensi edukasi untuk para pengunjung. program ini fokus pada pengembangan wisata berbasis alam yang tidak hanya sebagai tempat wisata, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran mengenai ekosistem alam dan budaya lokal. Dalam pengelolaannya, program wisata ini melibatkan partisipasi masyarakat setempat, dengan tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan warga sekitar.⁹⁷

6) Pengelolaan Pasar Desa

BUMDes Digdaya mengelola tiga unit usaha, salah satunya adalah Pasar Desa Dukuhdempok yang berada di dusun Purwojati dan memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Dalam hal ini menggunakan teori prinsip BUMDes

⁹⁷ Observasi di Gumuk Watu Jember, 31 Agustus 2024.

partisipatif yang semua komponen terlibat di dalam BUMDes dan bersedia secara sukarela atau diminta membersihkan dukungan kontribusi yang bisa mendorong kemajuan usaha BUMDes. Pasar desa ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat perekonomian untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga sebagai sumber peluang pekerjaan yang berkelanjutan, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkembang secara ekonomi maupun sosial.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Ketua Sub Unit Wisata

“Program disini BUMDes seperti Pasar Desa untuk pasar desa setahunan ini dipegang BUMDes, yang awalnya kan desa sekarang dipegang BUMDes dan dilimpahkan ke BUMDes sekarang mulai ada pembenahan. Intinya tujuan kedepan menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, kan sekarang banyak kalangan kebawah itu yang dipedesaan kebanyakan pengangguran, entah berapa gajinya nominalnya berapa untuk BUMDes berusaha semaksimal mungkin untuk membuka lapangan pekerjaan.”⁹⁸

Menurut Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Ketua Sub Unit Wisata bahwa program Pasar Desa yang dikelola oleh BUMDes merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan ekonomi desa. sebelumnya dikelola oleh Pemerintah Desa, pasar ini kini berada di bawahh pengelolaan BUMDes yang terus melakukan perbaikan untuk mengoptimalkan potensinya. Tujuan utama pengelolaan pasar adalah menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran di desa. meskipun masih dalam tahap pengembangan, BUMDes

⁹⁸ Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember 20 Agustus 2024.

berkomitmen untuk terus membuka peluang kerja di sektor perdagangan dan layanan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

7) Pendampingan UMKM

Program BUMDes Digdaya mempunyai prinsip BUMDes dengan menggunakan partisipatif yang memuat semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes pun bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang bisa mendorong kemajuan usaha BUMDes. Dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga Desa Dukuhdempok. Salah satunya dengan menyediakan tempat bagi UMKM untuk berjualan, dengan syarat setiap stand menawarkan makanan dan minuman yang berbeda, memberikan variasi pilihan yang menarik bagi pengunjung, terutama anak-anak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuhdempok.

“Kita memang tujuannya kesana dan sudah punya indikator tentang upaya untuk membangkitkan ekonomi diantaranya setelah kami mengamati sektor wisata yang paling utama adalah bisa mengekrut tenaga kerja seperti UMKM, sehingga kita memang bergerak disektor wisata yang bertemakan alam, yang dari awal kita merencanakan membuat wisata didusun dukuh karena potensi yang ada, akhirnya sekarang terbukti paling tidak kita sudah bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat, sekitar 11 atau 15 orang yang kerja disitu dan ada UMKM juga yang membuka stand meskipun belum banyak dan itu bisa dilihat hasilnya, mungkin memang tujuan kita kesana, cita-cita kita untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat sekitar wilayah wisata khususnya masyarakat Dukuhdempok, karena PAD (pendapatan asli daerah) didapat dari wisata Gumuk Watu”⁹⁹

Pendapat ini diperkuat oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok.

“Jelas, peningkatannya UMKM kemudian karyawan yang bekerja disini, dulunya merupakan lahan yang tidak menghasilkan apa-apa atau minim untuk masyarakat, sebagai lahan ngaret karena masih seperti hutan saat jaman dulunya, sekarang sudah menjadi tempat untuk mencari rezeki. Sekitar 15 orang dari karyawan dan UMKM. Kadang-kadang juga ada yang mengadakan even disini itu membuat perekonomian masyarakat yang berjualan menjadi bertambah dengan banyaknya pengunjung saat adanya even tersebut”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi program pengembangan wisata Gumuk Watu berbasis edukasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian desa dengan memanfaatkan potensi yang ada. Setelah mencapai tujuan tersebut, BUMDes dan Kepala Desa memutuskan untuk melanjutkan pengembangan wisata ini, yang kini membuka lapangan pekerjaan 11-15 orang, termasuk pelaku UMKM yang membuka stand untuk berjualan. Selain itu, wisata Gumuk Watu juga memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah (PAD)¹⁰¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Khoidor selaku kepala Unit Gumuk Watu sekaligus RW dusun Dukuh.

“Bisa, kita ambil strategi disaat sepi, gimana nih caranya biar rame?. Kalau disini rame UMKM disini kan rame semua,

⁹⁹ Miftahul Munir, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Agustus 2024.

¹⁰⁰ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember 31 Agustus 2024.

¹⁰¹ Observasi di Gumuk Watu Jember, 31 Agustus 2024.

dengan jelas kita selaku ikut memantau UMKM, melihat juga ikut merasakan, kan kita juga ada UMKM dan warung yang dikelola BUMDes, kalau rame pundi-pundi rupiah kan juga besar. Kita menyediakan tempat, khususnya untuk warga Dukuhdempok, tempat sudah kita sediakan tapi dengan syarat tidak boleh sama dengan pedagang lainnya.”¹⁰²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa wisata Gumuk Watu berdampak pada kehidupan masyarakat, terutama perekonomian, meskipun tidak secara keseluruhan. Wisata ini membuka lapangan pekerjaan melalui UMKM, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam situasi seperti strategi yang diterapkan adalah menarik banyak pengunjung, dengan memanfaatkan keberadaan UMKM yang telah cukup berkembang. Oleh karena itu, penting untuk memantau perkembangan UMKM dan dampaknya terhadap masyarakat. Kegiatan seperti event atau kolaborasi dengan sekolah dapat mendukung pengembangan BUMDes dan memberikan manfaat bagi warga Dukuhdempok, dengan ketentuan usaha yang dijalankan tidak boleh sama dengan pedagang lain.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ponidi selaku Ketua RT 02 RW 22.

“Iya, dapat mempengaruhi meskipun hanya sebagian saja, tapi ada ibu kader yang bekerja di sana sebagai UMKM, menjual dagangannya dengan tujuan dapat menambah penghasilan, ini kan juga termasuk berpengaruh dalam hal perekonomian”¹⁰³

Hasil wawancara dengan Bapak Ponidi sebagai Ketua RT 002 RW 22, menunjukkan bahwa wisata Gumuk Watu yang dikelola

¹⁰² Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Agustus 2024.

¹⁰³ Ponidi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 September 2024

BUMDes Digdaya berdampak pada kehidupan masyarakat melalui UMKM, dengan memperjualbelikan barang dagangan untuk meningkatkan penghasilan.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Imam Nawawi selaku Ketua RT 03 RW 22 Dusun Dukuh.

“Iya mempengaruhi, masyarakat sini senang dan menambah pendapatan, kan banyak yang jualan, orang-orang sini banyak yang jualan di sana, engga semua, tapi memang ada. Intinya beberapa warga bekerja di sana, bukan hanya dusun Dukuh saja melainkan dari dusun lain, karena memang targetnya dari BUMDes yang dikhususkan masyarakat Desa Dukuhdempok yang bekerja disitu”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imam Nawawi sebagai Ketua RT 03 RW 22 Dusun Dukuh, wisata Gumuk Watu memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat setempat, dengan peningkatan kesejahteraan dan pendapatan. Banyak warga, baik dari Dusun Dukuh maupun dusun lainnya, terlibat dalam perdagangan dan bekerja di lokasi tersebut. hal ini mendukung tujuan BUMDes Digdaya untuk memberdayakan masyarakat Desa Dukuhdempok dalam sektor ekonomi.

¹⁰⁴ Imam Nawawi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 September 2024



**Gambar 4.6 Dokumentasi UMKM Wisata Gumuk Watu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**

8) Even Desa

Even desa adalah acara atau kegiatan yang diselenggarakan di tingkat desa untuk mempererat hubungan sosial, merayakan budaya lokal, dan mempromosikan potensi desa dalam pariwisata, ekonomi, dan sosial. Dengan menggunakan teori prinsip pengelolaan BUMDes yang memuat transparan merupakan aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. Selain hiburan, acara ini bertujuan mengenalkan budaya dan produk lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuhdempok.

“Salah satu program yang besar itu festival ndeso diadakan setiap tahun, itu festivalnya dari masyarakat dukuhdempok yang tampil dengan menampilkan hasil kreatifitas mereka, 3 hari acaranya mulai tanggal 21-23 Agustus 2020, itu juga untuk memperingati hari kemerdekaan. Acara ini manfaatnya banyak untuk mengenalkan potensi yang dimiliki desa dukuhdempok agar bisa diketahui oleh masyarakat luas tidak hanya Dukuhdempok saja”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Miftahul Munir, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Agustus 2024.

Berdasarkan wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Miftahul Munir sebagai Kepala Desa Dukuhdempok bahwa Festival Ndeso adalah program tahunan yang diselenggarakan oleh masyarakat Dukuhdempok untuk menampilkan kreativitas lokal. Acara yang berlangsung selama tiga hari, dari 21 hingga 23 Agustus 2020, juga diselenggarakan untuk memperingati Hari Kemerdekaan. Festival ini bertujuan untuk memperkenalkan potensi Desa Dukuhdempok kepada masyarakat luas, tidak hanya kepada warga setempat, sehingga dapat meningkatkan pengenalan dan apresiasi terhadap kekayaan budaya dan sumber daya lokal.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Kepala Sub Unit Wisata.

“Kalau musim liburan, disini rame, saat musim masukan sekolah sepi. Kalau kita memikirkan pengembangan, untuk itu dengan mengadakan event, untuk mengundang pengunjung datang kesini, kalau disini rame pemasukan banyak. Kalau gak punya strategi seperti itu, jadinya seperti wisata yang lain, awal pembukaan rame, kalau udah agak lama mulai sepi akhirnya tutup. Harus sering mengadakan event mulai dari yang kecil dan juga besar, contohnya event tahunan seperti festival empet, empet tersebut dilombakan dengan pemancing dari bapak-bapak dan ibu-ibu mengolahnya menjadi masakan bagi pemenangnya akan mendapatkan hadiah berupa seekor kambing”¹⁰⁶

Dalam wawancara dengan Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Ketua Sub Unit Wisata, dijelaskan bahwa kunjungan wisata Gumuk Watu meningkat pada musim liburan, namun menurun saat

¹⁰⁶ Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Agustus 2024.

masuk sekolah. Untuk mendorong pengembangan, penting untuk memperhatikan pendapatan harian dan pencapaian target bulanan. Penyelenggaraan event menjadi kunci untuk menarik pengunjung dan meningkatkan pemasukan. Ketika wisata ramai, perencanaan pengembangan menjadi lebih mudah, sementara saat sepi, pengadaan acara menarik dapat menghidupkan kembali suasana. Tanpa acara banyak, destinasi wisata berisiko mengalami penurunan kunjungan. Contoh acara yang diadakan adalah Festival Empet, lomba memancing dengan hadiah kambing sebagai pemenang.



**Gambar 4.7 Dokumentasi Festival Empet
(Sumber: Instagram Gumuk Watu)**

9) Pendampingan Pokdarwis

Pendampingan pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) bertujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi wisata di daerah tersebut. Program ini menggunakan teori prinsip pengelolaan BUMDes akuntabel harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun secara administratif. Kegiatan usaha BUMDes Proses pendampingan ini melibatkan pemerintah, BUMDes, dan lembaga terkait lainnya yang memberikan pelatihan, pendampingan, dan dukungan dalam berbagai aspek pengelolaan pariwisata. Tujuannya agar pokdarwis dapat mengelola wisata secara mandiri,

berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Ketua Sub Unit.

“Pokdarwis disini bekerja sama dengan BUMDes, dengan mengelola wisata agar menjadi berkembang, kayak acara tahun 2022 namanya festival empet pokdarwis selo lancur, itu kami mengadakan event itu agar menarik masyarakat untuk berpartisipasi atau berkunjung ke Gumuk Watu, acara ini juga menguntungkan untuk UMKM karena banyaknya wisatawan”¹⁰⁷

Menurut Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Ketua Unit Wisata bahwa pokdarwis bekerja sama dengan BUMDes Digdaya untuk mengelola destinasi wisata, seperti Festival Empet Pokdarwis Selo Lancur pada tahun 2022, yang bertujuan menarik pengunjung ke Gumuk Watu. Acara ini tidak hanya meningkatkan jumlah wisatawan, tetapi juga menguntungkan UMKM karena banyaknya wisatawan.

10) Kerjasama Destinasi Wisata

BUMDes Digdaya terdapat program menjalin kerja sama dengan destinasi wisata terdekat dan untuk mewujudkan Dukuhdempok sebagai desa wisata. Teori yang digunakan dalam program ini adalah prinsip pengelolaan BUMDes akuntabel yaitu seluruh kegiatan usaha BUMDes harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun secara administratif. Tapi program tersebut

¹⁰⁷ Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, 20 Agustus 2024.

belum terencana karena fokus pengembangan Eduwisata Gumuk Watu untuk meningkatkan fasilitas agar dapat menarik pengunjung.

Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok.

“Kalau untuk kerjasama dengan destinasi wisata lain, kami belum menjalankan program tersebut, karena masih fokus pengembangan Gumuk Watu. Ada rencana untuk kerjasama dengan BUMDes Arjasa untuk membangun kelas edukasi, tapi belum terlaksana karena itu masih fokus pembangunan”¹⁰⁸

Menurut hasil wawancara dari Bapak Agung Puji Santoso mengatakan program Kerjasama dengan destinasi wisata lain belum terlaksana, karena masih memfokuskan Upaya pada pengembangan Wisata Gumuk Watu. terdapat rencana untuk menjalin Kerjasama dengan BUMDes Arjasa dalam Pembangunan kelas edukasi, namun rencana tersebut belum terlaksana karena fokus dengan tahap pembangunan.

2. Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu

Menurut Pasal 1 ayat 6 UU Nomer 6 Tahun 2014, badan usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang kepemilikan modalnya sebagian besar atau seluruhnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan. Tujuan BUMDes adalah untuk mengelola aset, menyediakan jasa pelayanan, dan melakukan usaha lainnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

¹⁰⁸ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 31 Agustus 2024.

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan aktivitas yang memiliki tujuan yang spesifik dan harus dicapai. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat harus didasari oleh strategi yang tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan sukses. Dalam penggunaan sehari-hari, strategi sering dipahami sebagai serangkaian Langkah atau Tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan atau memberikan manfaat kepada pihak yang dituju. Hal ini menyebabkan pengertian strategi seringkali tumpang tindih dengan istilah seperti metode, teknik, atau taktik.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) dalam mengembangkan eduwisata Gumuk Watu di Desa Dukuhdempok Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

a. Strategi sebagai suatu rencana

Sebagai suatu rencana, strategi berfungsi sebagai pedoman atau acuan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, pemumusan strategi selalu mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh para pesaingnya. Dengan strategi yang terencana dan melibatkan semua pemangku kepentingan,

¹⁰⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2018).

BUMDes Digdaya dapat mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu menjadi sebuah destinasi yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bermanfaat untuk edukasi dan pelestarian alam dan budaya lokal. Seperti pada strategi yang diterapkan BUMDes sebagai berikut:

1) Strategi berupa menerapkan solidaritas tim

Pemerintah Desa adalah lembaga yang bertanggung jawab mengelola desa, yang dipimpin oleh Kepala Desa dengan bantuan perangkat desa. dalam mengembangkan eduwisata Gumuk Watu, Pemerintah Desa Dukuhdempok memberikan kontribusi yang saling berkaitan. Sejak Gumuk Watu dijadikan objek wisata, Pemerintah Desa Dukuhdempok telah memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan yang dikelola BUMDes Digdaya Dukuhdempok.

Pemerintah Desa Dukuhdempok berperan aktif dalam mendukung pengembangan wisata Gumuk Watu dengan menerapkan kekompakan tim dengan anggota BUMDes. Dengan adanya tim yang solid, semua kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Pengurus yang terdiri dari empat orang saling mendukung, membantu, dan bekerja sama dalam berbagai aspek, sehingga terbentuklah tali persaudaraan yang kuat saat melaksanakan strategi tersebut. Mereka juga aktif memperluas relasi dengan

instansi pendidikan, tokoh masyarakat, dan lembaga lainnya untuk memperkenalkan wisata Gumuk Watu kepada masyarakat.

Pada hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuhdempok, penyampaian sebagai berikut:

“Wawancara pertama, kami fokus pada solidaritas tim sebagai kunci utama. Pengembangan wisata dimulai secara bertahap. Dengan target pada 2025 wisata sudah mandiri. Saat ini, kami sudah mendukung pembangunan infrastruktur, seperti pelebaran jalan dan jembatan. Pada tahun 2025, kami rencanakan pembuatan ruang *meeting*, dan pada 2026, kami berharap sudah bisa melepaskan mereka sudah mandiri. Saat ini, pendapatan dari sektor wisata desa masih terbatas, namun kami berharap BUMDes bisa memberikan kontribusi pada PAD dan setidaknya setara dengan ADD.”¹¹⁰

Begitupun yang dikatakan pada wawancara dengan Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Ketua Sub Unit Wisata Gumuk Watu.

“Kekompakan tim untuk yang pertama, yang kedua jika disini harus besar jiwa sosialnya gitu. Kuncinya dalam pengembangan dua hal itu. Kalau masalah keuntungan itu tergolong nomer yang keberapa gitu yang penting jalan dulu, jadi tentunya pengorbanan pasti ada berasal dari kekompakan dan jiwa sosial. Kalau tidak ada hal ini pasti seperti BUMDes yang lainnya, awalnya saja yang berjalan lama-lama ditinggalkan karena tidak adanya 2 hal itu atau strategi yang pas. Setiap 1 minggu sekali BUMDes diskusi sekedar membahas rencana selanjutnya, seperti media sosial akan di buat seperti apa, anggota BUMDes 4 orang, ketua, bendahara, sekretaris sama ketua sub unit”¹¹¹

¹¹⁰ Miftahul Munir, diwawancarai oleh Penulis, Jember 30 Agustus 2024

¹¹¹ Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ini menekankan pentingnya kekompakan tim dan jiwa sosial dalam BUMDes Digdaya. Meskipun berkembang perlahan, BUMDes terus berjalan karena fokus pada nilai sosial, bukan hanya keuntungan. Kekompakan dan pengorbanan tim adalah kunci utama agar BUMDes tetap berjalan. Tanpa dua hal ini, BUMDes cenderung ditinggalkan. Setiap minggu, tim BUMDes melakukan diskusi untuk merencanakan langkah selanjutnya, dengan anggota terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, dan ketua sub unit.

Dari hasil observasi bahwa dalam mengembangkan wisata Gumuk Watu dengan menekankan kekompakan tim dan jiwa sosial merupakan faktor kunci dalam pengembangan wisata di BUMDes Digdaya. Pengembangan dilakukan secara bertahap dengan target wisata mandiri pada 2025. Infrastruktur, seperti pelebaran jalan dan jembatan, telah didukung, dan pada tahun 2025 direncanakan pembangunan ruang *meeting*. Pada 2026, diharapkan pengelolaan dapat diserahkan kepada pihak lokal yang sudah mandiri. Meskipun pendapatan wisata desa masih terbatas, diharapkan BUMDes dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD, setara dengan ADD. Tim BUMDes juga rutin berdiskusi setiap minggu untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya, dengan

anggota yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, dan ketua sub-unit.¹¹²



**Gambar 4.8 Dokumentasi Pelebaran Jalan dan Jembatan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**

2) Strategi memajukan desa dan masyarakat

BUMDes dalam mengembangkan wisata Gumuk Watu memiliki strategi atau rencana untuk memajukan desa dan masyarakat menuju depan yang lebih baik. Strategi yang dimaksud disini adalah pendekatan yang dirancang dalam bentuk kelompok untuk mendukung inisiatif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BUMDes dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola desa wisata, terdapat beberapa strategi yang sangat penting, seperti yang dikatakan oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku direktur BUMDes Digdaya mengatakan.

“Strateginya yaitu perencanaan, sesuai dengan potensi, melibatkan warga masyarakat untuk UMKM terutama itu, kemudian karyawan juga dilibatkan warga desa terutama dan warga sekitar desa. Kemudian kita juga menjalin kerja sama dengan akademisi seperti kampus, tetap menjaga hubungan baik dengan Pemdes, BPD, dinas-dinas internal seperti dinas pemberdayaan masyarakat dan dinas pariwisata. Karena di Jember yang saya rasakan support

¹¹² Observasi di Gumuk Watu Jember, 24 Agustus 2024.

DPMD dan Pariwisata itu lumayan. Dari DPMD Jember dan Kemendes menyupport kami terus. Contohnya sumbangan dari DPMD dan dinas pariwisata Jember seperti tenda dan gazebo yang diatas. kontrol dari dinas-dinas yang berkaitan sangat membantu dalam memberikan pengarahan kepada kami, jadi kita dalam mengembangkan tidak jalan sendiri melainkan dibantu dari pihak-pihak yang bersangkutan dalam bidang kami”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka strategi yang dilakukan BUMDes Digdaya dalam mengembangkan eduwisata Gumuk Watu antara lain:

- 1) Perencanaan: Dengan melakukan perencanaan untuk menyesuaikan potensi yang ada. Gumuk Watu memiliki potensi alam yang dimanfaatkan dalam pengembangan tempat wisata agar dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dan desa.
- 2) Kemudian membuka lapangan kerja untuk warga desa dengan memperkerjakan mereka sebagai karyawan dalam mengelola pertanian, perkebunan dan peternakan, serta UMKM untuk memperjualbelikan dagangan untuk menambah perekonomian masyarakat.
- 3) Menjalin kerjasama dengan akademisi seperti kampus dan sekolah. Dalam hal ini BUMDes melakukan promosi di berbagai sekolah terutama sekolah dasar dengan mengadakan kegiatan di Gumuk Watu, mengajarkan anak-anak tentang edukasi mengenalkan alam di sekitar tempat wisata Gumuk Watu.

¹¹³ Agung Puji Santoso, diwawancara oleh Penulis, Jember 31 Agustus 2024

4) Menjaga hubungan baik dengan berbagai lembaga seperti Pemesan, BPD, Kemendes, DPMD dan Dinas Pariwisata. Lembaga tersebut memberikan support dan arahan kepada BUMDes Digdaya dalam mengembangkan wisata Gumuk Watu, serta bantuan diberikan oleh pihak DPMD dan dinas pariwisata berupa tenda dan gazebo atas yang terletak di dekat tulisan Gumuk Watu.

b. Strategi Sebagai Kegiatan

Dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu, BUMDes Digdaya perlu merancang strategi sebagai sebuah kegiatan. Sebagai sebuah kegiatan, strategi merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh individu, organisasi, atau Perusahaan untuk unggul dalam persaingan, guna mencapai tujuan yang diinginkan atau telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa strategi sebagai kegiatan yang dapat diterapkan dalam pengembangan Eduwisata Gumuk Watu:

- 1) Strategi pengembangan wisata Gumuk Watu melalui perbaikan sarana dan prasarana.

Pemerintah desa dalam mengimplementasikan strategi pengembangan wisata edukasi Gumuk Watu menyadari adanya beberapa aspek yang perlu diperbaiki dari sarana dan prasarana, masih banyak hal yang perlu diperbaiki oleh BUMDes. Pemerintah desa mendukung upaya tersebut dengan memberikan anggaran yang sesuai untuk pembangunan fasilitas yang diperlukan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Miftahul Munir sebagai Kepala Desa Dukuhdempok

“Tentunya masih banyak aspek-aspek yang perlu kita sempurnakan, yang pertama solidaritas tim harus tetap terjaga, terus terkait dengan keberadaan UMKM yang terintegrasi jadi satu dengan pengelola yang ada di BUMDes dalam sisi usaha untuk mengembangkan wahana bermain, wahana edukasi juga harus diperbaiki. Termasuk banyak perencanaan ke depan yang harus dibenai oleh BUMDes, kita belum ada homestay, room meeting. Room meeting sudah kita cover dari rencana desa, kemudian untuk rencana ke depan mau buat lapangan pacuan kuda disana, kan sudah ada kolam renang, kemarin lomba panahan beda lapangan, sudah tiga lapangan dimanfaatkan, pacuan kuda yang belum. Tapi rencananya kita akan adakan nanti disana, disebelah bukit ada lahan kita, sekitar ada 2.000 m², untuk latihan kuda nanti.”¹¹⁴

Dalam wawancara ini, diungkapkan bahwa masih banyak aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam menjaga solidaritas tim dan mengintegrasikan UMKM dengan pengelola BUMDes. Pengembangan wahana bermain dan edukasi juga perlu ditingkatkan. Beberapa rencana ke depan termasuk pembangunan homestay dan ruang rapat, yang telah dianggarkan oleh desa. selain itu, akan dibangun lapangan pacuan kuda di lahan seluas 2.000 m² di sebelah bukit, meskipun fasilitas lain seperti kolam renang dan lapangan panahan sudah tersedia dan dimanfaatkan.

2) Strategi pengembangan Wisata Gumuk Watu melalui buah maja

BUMDes Digdaya memiliki fasilitas Rumah Kreatif yang bertujuan untuk mengolah buah maja menjadi kerajinan bernilai,

¹¹⁴Miftahul Munir, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Agustus 2024.

seperti lampu, dengan memanfaatkan waktu luang karyawan. Namun, produk yang dihasilkan saat ini hanya dipasarkan di sekitar Desa Dukuhdempok, terbatas oleh waktu dan sumber daya manusia, sehingga pengembangan dan pemasaran di pasar yang lebih luas masih terkendala. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ahmad Khoidor Rofik sebagai Ketua Sub Unit Wisata dalam wawancara dengan penulis.

“Kerajinan dari buah mojo, biasanya tanamannya tumbuh dengan merambat seperti pagar, buahnya berbentuk bulat kalau kering bisa dibuat kerajinan seperti rumah lampu dan bentuknya tergantung pesanan. Daripada dibuang mending dikreasikan, macam-macam bentuknya seperti burung, dokar, helikopter, kereta. Didalamnya ada lampunya. Tujuannya membuat untuk mengisi luang pekerja disini. Paling murah 30.000 dan paling mahal 250.000. Rata-rata pengunjung sini yang beli harga 100.000 kebawah seperti 60.000, 70.000 an, kalau 100.000 keatas itu jarang. Untuk strategi pemasaran kita masih belum berani ngelose, kita masih kekurangan barang, kalau media sudah ada, untuk pengerjaannya kan tidak semua anak bisa, butuh keterampilan, yang membuat hanya warga yang menetap disini karena butuh ketelatenan kalau gak fokus gak jadi”¹¹⁵

Wawancara dengan Bapak Ahmad Khoidor Rofik mengungkapkan bahwa strategi memperkenalkan Wisata Gumuk Watu dapat melalui kerajinan dari buah maja yang diolah menjadi lampu hias. Buah maja, yang berasal dari tanaman merambat, memiliki bentuk bulat dan berat 1,5-2 kg, dengan ukuran bervariasi. Setelah proses pengeringan, buah maja dapat dikreasikan menjadi berbagai jenis produk, termasuk lampu hias

¹¹⁵ Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Agustus 2024.

yang disesuaikan dengan permintaan pasar. Buah maja diubah menjadi berbagai bentuk seperti burung, dokar, helikopter, dan kereta yang dilengkapi lampu. Harga kerajinan bervariasi, dari 30.000 hingga 250.000, namun yang paling laris adalah produk seharga 60.000-70.000. Lampu hias helikopter seperti gambar yang penulis dokumentasikan seharga 90.000. Pembuatan kerajinan ini menjadi alternatif produktif untuk mengisi waktu luang dengan hasil menguntungkan.,



Gambar 4.9 Dokumentasi Lampu Hias dan Rumah Creative (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Strategi Sebagai Suatu Instrumen

Strategi pengembangan Eduwisata Gumuk Watu oleh BUMDes Digdaya melibatkan beberapa sumber daya yang harus diperhatikan dan dimanfaatkan secara optimal, baik dari segi finansial, manusia, maupun material perlu dikelola dengan baik. Dengan mengelola dan memanfaatkan berbagai sumber daya ini secara efektif, BUMDes Digdaya dapat memperkuat pengembangan Eduwisata Gumuk Watu, menciptakan pengalaman yang menarik dan edukatif bagi pengunjung,

serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Beberapa strategi pendukung sumber daya yang dapat diterapkan:

1) Strategi melalui media sosial

BUMDes Digdaya Dukuhdempok menerapkan strategi pengembangan wisata edukasi Gumuk Watu dengan mencakup aspek pengembangan destinasi, sistem pemasaran dan promosi. Mereka menyajikan konten edukatif yang melibatkan berbagai sekolah, terutama pelajar, di berbagai platform media sosial. Konten ini dirancang untuk menarik perhatian pengunjung dari desa Dukuhdempok serta masyarakat yang lebih luas.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Kepala Sub Unit.

“Faktor pendukung paling tinggi itu adalah media sosial, pakai facebook, youtube, Instagram, tiktok dan ada operatornya masing-masing, itu untuk pengenalan kepada masyarakat dan desa sebelah. Bahkan sampek ke luar kota. Cara promosi kita kan tidak hanya menggunakan satu cara, setiap media sosial beda-beda tampilan kontennya seperti facebook tentang komedian, Gumuk Watu dan desa sini biar semua orang tau, karena orang biar gak jenuh, ada komedian, resmi, komplit semua menurut saya begitu.”¹¹⁶

Diperkuat oleh Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok yaitu Bapak Agung Puji Santoso yang diwawancarai oleh penulis sebagai berikut.

¹¹⁶ Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Agustus 2024

“Promosinya lewat media sosial yang terutama, ig, tiktok, youtube sama facebook. Konten yang ditampilkan berbeda setiap media sosial.”¹¹⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata Gumuk Watu berfokus pada promosi dan pemasaran melalui media sosial untuk meningkatkan visibilitas dan menarik pengunjung. Promosi kegiatan edukasi dapat dilakukan melalui media sosial seperti Instagram, Tiktok, YouTube, dan Facebook, untuk menjangkau pengunjung yang lebih luas. Setiap platform memiliki karakteristik tersendiri untuk menyampaikan informasi secara menarik dan efisien.

- a) Instagram: Memanfaatkan *Stories*, *Reels*, dan postingan visual untuk menampilkan kegiatan edukasi dan masukan dari pengunjung sebelumnya yang telah merasakan fasilitas yang diberikan wisata Gumuk Watu. Penggunaan hashtag dan kolaborasi dengan influencer pendidikan dapat memperluas jangkauan.
- b) Tiktok: Mengunggah video pendek yang menampilkan aktivitas menarik dalam program edukasi, seperti outbound, lomba-lomba dan kegiatan lainnya yang diadakan BUMDes.
- c) YouTube: Mengunggah video dokumentasi pengalaman pengunjung dan tutorial atau penjelasan mengenai topik edukasi dapat menarik minat wisatawan.

¹¹⁷Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 31 Agustus 2024.

- d) Facebook: Membuat acara untuk komunitas lokal dan membagikan informasi tentang program edukasi. Konten yang ditampilkan berisi guyonan dengan diskusi terkait program yang akan dilakukan untuk selanjutnya. Hal ini menarik wisatawan untuk berkunjung dan nongkrong bagi pemuda dan bapak-bapak untuk meramaikan wisata Gumuk Watu.



Gambar 4.10 Dokumentasi media sosial wisata Gumuk Watu (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- 2) Strategi promosi secara *offline* di sekolah-sekolahan.

Pengembangan eduwisata Gumuk Watu yang dikelola oleh BUMDes Digdaya mengusung strategi promosi *offline* dengan mengunjungi sekolah-sekolah secara langsung. Program ini tanpa biaya atau gratis, dengan tujuan memberikan manfaat bagi masyarakat desa. mengangkat tema edukasi, strategi ini dirancang untuk menarik minat pengunjung, terutama pelajar dan mahasiswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok.

“Promosi offlinenya itu langsung ke sekolah-sekolah sama ke tamu yang kita kenal. Ada program edukasi untuk siswa,

gratis, mereka kesini mendapatkan paket edukasi. tahun kemarin 23 sekolah yang kesini rata-rata sekitar antara 50-300 siswa. Masih sekolah daerah Jember. Kalau pengunjung yang menggunakan paket edukasi paling jauh Kaliwates dan Puger. Puger kemarin outbound, jadi kita juga menangani outbound untuk lembaga, guru-guru pernah kunjungan kesini dari Glundengan dengan melakukan outbound. Siswa juga sering melakukan kunjungan untuk edukasi”¹¹⁸

Promosi offline dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah secara langsung untuk menawarkan program edukasi gratis. Tahun lalu, program ini berhasil menarik partisipasi dari 23 sekolah dengan total peserta antara 50 hingga 300 siswa. Bukan hanya sekolahan daerah Wuluhan saja melainkan Jember menjadi target BUMDes seperti SD Muhammadiyah Kaliwates. Penting untuk menjelaskan manfaat yang akan diperoleh siswa, seperti pengalaman praktis dan pengembangan keterampilan, guna meningkatkan daya tarik program edukasi. Kegiatan outbound untuk lembaga pendidikan, seperti kunjungan guru dari Glundengan dan kegiatan untuk siswa dari Puger, dapat menjadi nilai tambah dalam promosi. Dengan pendekatan ini, diharapkan lebih banyak sekolah dan siswa yang berminat untuk mengikuti program edukasi yang ditawarkan.¹¹⁹

¹¹⁸ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 31 Agustus 2024.

¹¹⁹ Observasi di Gumuk Watu, Jember 31 Agustus 2024.

Tabel 4.3
Data Promosi Edukasi Pada Pelajar

No	Tanggal	Sekolahan
1.	15 Agustus 2023	SD NU 03 Nurul Huda Dukuhdempok
2.	16 Agustus 2023	SDN Dukuhdempok 05
3.	17 Agustus 2023	SMP Ma'arif 08 Kepel Ampel Wuluhan
4.	18 Agustus 2023	SDN Dukuhdempok 04
5.	19 Agustus 2023	SDN Glundengan 02
6.	21 Agustus 2023	MI Raudlotus salam
7.	22 Agustus 2023	SDIT Al-Ikhlas Dukuhdempok
8.	23 Agustus 2023	SDN Tamansari 01
9.	24 Agustus 2023	SDN Tamansari 04
10.	25 Agustus 2023	SD NU 04 Wali Songo Ampel Wuluhan
11.	26 Agustus 2023	SMP Roudlotussalam Tanjungrejo
12.	28 Agustus 2023	SDN Kesilir 05
13.	29 Agustus 2023	MTS Ma'arif Annur Kesilir Wuluhan
14.	31 Agustus 2023	SD NU 12 Darun Najjah Tamansari Wuluhan
15.	1 September 2023	SDN Tamansari 03
16.	2 September 2023	SDN Glundengan 04
17.	2 September 2023	SDN Glundengan 06
18.	4 September 2023	SDN Glundengan 05
19.	5 September 2023	MI Unggulan Annur Kesilir Wuluhan
20.	6 September 2023	SMP 06 Diponegoro Wuluhan
21.	7 September 2023	SDN Tanjungrejo 02
22.	8 September 2023	SD NU Darun Najjah Tamansari Wuluhan
23.	9 September 2023	MTS Yasinat Kesilir

Sumber : BUMDes Digdaya Dukuhdempok



Gambar 4.11 Dokumentasi kegiatan eduwisata Gumuk Watu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Strategi Sebagai Suatu Sistem

Sebagai suatu sistem, strategi merupakan gabungan rencana dan langkah-langkah yang menyeluruh serta terkoordinasi, yang

dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Pemerintah desa berperan sebagai penasihat yang membimbing BUMDes dalam mengelola dan mengembangkan setiap program yang ada, sementara tokoh masyarakat juga memberikan dukungan saat BUMDes membutuhkan bantuan.

1) Menjalinkan kolaborasi dengan tokoh masyarakat

BUMDes Digdaya bekerja sama erat dengan Pemerintah Desa dan tokoh masyarakat dalam mengembangkan wisata Gumuk Watu. Strategi yang diterapkan bertujuan meningkatkan daya tarik destinasi agar lebih nyaman bagi pengunjung. Kolaborasi ini diharapkan memperkuat pengelolaan sumber daya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengoptimalkan program-program yang ada untuk menghasilkan inovasi yang bermanfaat. Keterlibatan semua pihak menjadi kunci dalam mencapai tujuan bersama.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Desa Dukuhdempok yaitu Bapak Miftahul Munir.

“Pasti itu, posisi kepala desa menjadi komisaris kalau dalam sebuah usaha, tapi dalam istilah BUMDes menjadi penasihat. Jadi, setiap perencanaan apapun di BUMDes desa pasti terlibat, tidak boleh hal sekecil apapun desa gak ngerti. Karena kita juga punya hak disana sbagai penuntun untuk BUMDes dalam mengembangkan usahanya.”¹²⁰

¹²⁰ Miftahul Munir, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Agustus 2024

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Dukuhdempok berperan aktif sebagai penasihat BUMDes Digdaya. Setiap strategi pengelolaan wisata Gumuk Watu melibatkan partisipasi Pemerintah Desa sebagai penuntun. Keterlibatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap perkembangan yang dilakukan sejalan dengan kebijakan dan kebutuhan masyarakat setempat.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku RW Dusun Dukuh.

“Disini banyak staff desa yang menjadi tokoh masyarakat Dukuhdempok, jadi kita kolaborasinya enak saat butuh apa tokoh masyarakat menyediakan. Tokoh masyarakat pinginnya gimana kita manut, yang penting bisa kerjasama dan saling membutuhkan.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara tokoh masyarakat di Desa Dukuhdempok menunjukkan bahwa terdapat banyak staff dari Desa yang menjadi tokoh masyarakat di Dukuhdempok. Hal ini memudahkan kolaborasi karena setiap kali BUMDes membutuhkan sesuatu tokoh masyarakat siap membantu. Dengan berusaha untuk memahami keinginan para tokoh masyarakat dan yang terpenting adalah menjalin kerja sama yang saling menguntungkan.

e. Strategi sebagai pola pikir

Strategi sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal

¹²¹ Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Agustus 2024.

maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya-upaya untuk “menutup” kelemahan-kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman-ancamannya.

1) Visi dan inovasi berkelanjutan

BUMDes Digdaya perlu mengembangkan visi jangka panjang untuk Gumuk Watu sebagai destinasi eduwisata yang tidak hanya menarik pengunjung, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Pola pikir strategis ini mencakup penciptaan pengalaman wisata edukatif dan berkelanjutan, seperti integrasi dengan Pendidikan, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan lokal.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok.

“BUMDes memiliki visi dan misi yang dikembangkan seperti yang ada di profil BUMDes, disitu ada tentang mengelola program-programnya, mengembangkannya menjadi wisata yang berkelanjutan. Dengan visi misi yang jelas pastinya dalam pembangunan akan terarah dan menjadikan Eduwisata Gumuk Watu berkembang dan lebih baik.”¹²²

¹²² Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Agustus 2024.

Hal ini diperkuat oleh Ahmad Khoidor Rofik selaku Ketua Sub Unit.

“Kalau pengembangan pastinya itu ada visi misi nya mbak, apalagi ini untuk membangun wisata, tujuannya sudah jelas dan terarah, kami berprinsip untuk sesuai dengan tujuan kami, membangun wisata Gumuk Watu lebih baik agar Dukuhdempok mempunyai wisata yang dibanggakan dengan fasilitas yang memadai dan lengkap. Juga tempat ini memberikan manfaat untuk masyarakat, jadi visi misi yang kami buat itu sudah terlaksana dengan pembangunan wisata yang bertahap.”¹²³

Kesimpulan dari kedua informan bahwa BUMDes memiliki visi dan misi yang tercantum dalam profil BUMDes, yang mengarah pada pengelolaan dan pengembangan program-program untuk menciptakan wisata yang berkelanjutan. Dengan adanya visi dan misi yang jelas, pembangunan dapat dilakukan secara terarah, sehingga mendukung perkembangan Eduwisata Gumuk Watu yang lebih baik. Pengembangan tersebut tentunya didasarkan pada visi dan misi yang telah ditetapkan, dengan tujuan yang jelas dan terfokus. Dengan berkomitmen untuk membangun wisata Gumuk Watu dengan kualitas yang lebih baik, sehingga Dukuhdempok memiliki destinasi wisata yang dapat dibanggakan, dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Selain itu, tujuan tersebut juga memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, visi dan misi yang kami rumuskan telah tercermin dalam pembangunan wisata yang dilakukan secara bertahap.

¹²³ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 31 Agustus 2024.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok dalam Mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) menurut Rangkuti dalam Ridwan Sya'rani (2024) adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menilai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suatu organisasi. Pendekatan ini berperan penting dalam pengembangan strategi dengan cara mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dihadapi organisasi. Faktor internal yang berasal dari dalam BUMDes Digdaya Dukuhdempok, seperti sumber daya alam yang unik, peran masyarakat, dan potensi edukasi menjadi kekuatan dalam pengembangan Eduwisata Gumuk Watu, meskipun keterbatasan infrastruktur dan SDM terlatih menjadi tantangan. Faktor eksternal, seperti tren wisata edukasi, dukungan pemerintah, dan peluang pemasaran digital, menawarkan peluang besar. Namun, persaingan dengan destinasi lain serta perubahan iklim dan kondisi sosial ekonomi perlu diwaspadai sebagai ancaman yang dapat mempengaruhi keberlanjutan program.

Tabel 4.4
Analisis SWOT

Aspek	Faktor
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Pemerintah Desa 2. Potensi Edukasi 3. Keberadaan fasilitas pendukung 4. Potensi Wisata Alam
<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas 2. Infrastruktur yang belum memadai 3. Modal yang terbatas untuk pengembangan
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya minat wisata edukasi 2. Kemitraan dengan sekolah dan perguruan tinggi 3. Pengembangan wisata berkelanjutan 4. Pemanfaatan teknologi informasi
<i>Threats</i> (Ancaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dengan destinasi wisata lain 2. Dampak lingkungan (lahan kritis) 3. Kondisi ekonomi

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

a. *Strengths* (Kekuatan)

1) Dukungan Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Dukuhdempok berperan aktif dalam mendukung pengembangan wisata Gumuk Watu dengan memberikan fasilitas yang diperlukan. Beberapa fasilitas yang tersedia di wisata Gumuk Watu antara lain akses menuju lokasi, musholla, kamar mandi, kolam renang, pelebaran jembatan, dan gazebo.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa.

“Adanya wisata Gumuk Watu Pemdes sangat mendukung, sebagai penuntun dan penasihat saat masalah terjadi meskipun ringan atau besar kepala des aitu harus tau.

Kepala desa juga memberikan anggaran dana untuk pembangunan infrastruktur¹²⁴

Dalam hal ini juga diperkuat oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok

“Untuk dukungan dari Pemdes sangat mendukung, dengan memberikan dana anggran untuk pembangunan lebih lanjut wisata Gumuk Watu, infrastruktur seperti jembatan dan akses jalan masuk. Tapi BUMDes sudah bisa memiliki dana sendiri sejak adanya kolam renang, meskipun tidak semua tapi adalah fasilitas yang kami bangun sendiri.”¹²⁵

Hasil observasi bahwa Pemerintah Desa mendukung penuh pengembangan Wisata Gumuk Watu dengan memberikan bimbingan dan alokasi dana untuk pembangunan infrastruktur, seperti jembatan dan akses jalan. Dukungan ini juga tercermin dalam komitmen untuk pengembangan lebih lanjut objek wisata tersebut. Selain itu, dengan adanya kolam renang, flying fox dan UMKM dapat memberikan pendapatan untuk pengembangan wisata Gumuk Watu. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kini dapat mengelola dana secara mandiri dan membangun beberapa fasilitas sendiri.¹²⁶

2) Potensi Edukasi

Potensi edukasi Wisata Gumuk Watu dapat dilihat dari berbagai aspek yang dapat memberikan nilai tambah dalam

¹²⁴ Mifathul Munir, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Agustus 2024.

¹²⁵ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 31 Agustus 2024.

¹²⁶ Observasi di Gumuk Watu Jember, 31 Agustus 2024.

pembelajaran, baik bagi pengunjung maupun masyarakat sekitar. Dengan mengembangkan potensi edukasi ini, Gumuk Watu tidak hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga pusat pembelajaran yang bermanfaat bagi pengunjung dari berbagai kalangan.

Menurut Bapak Ahmad Khoidor sebagai Kepala Unit Wisata.

“Ada, program kami kan edukasi belajar langsung dari alam, awalnya gak langsung semua datang kesini, dari Gumuk Watu ada di tim, timnya nanti bagi tugas jadi datang kesekolah-sekolahan kita tawari, timnya bukatif yang menjadi keunggulannya. Pada awalnya, kami mengunjungi sekolah-sekolah, namun seiring berjalannya waktu, banyak sekolah yang sudah mengetahui program ini, sehingga kami tidak perlu lagi mendatangi mereka. Untuk kegiatan bulan depan, sekolah-sekolah sudah siap mengunjungi Gumuk Watu. Biasanya, kami tetap melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah untuk menghindari benturan jadwal dengan sekolah lainanyak ada 9 kita bagi tugas hari ini kamu kesana. Awalnya pengenalan setelah sudah promosi akhirnya sekolahan sudah tahu, berarti di Gumuk Watu buat belajar enak. Kalau kita wisata ke lain gak ada belajarnya di Gumuk Watu ada, daya tariknya berasal dari itu. Awalnya usaha kita itu buat tim datang kesekolahan, akhirnya kita tidak perlu datang kesekolahan karena sekolahan sudah banyak yang tahu untuk kegiatan bulan depan sudah bisa masuk kesini. Biasanya menghubungi dulu karena takut benturan sama sekolah lain.”¹²⁷

Hasil observasi bahwa menjalankan program edukasi yang memungkinkan peserta belajar langsung dari alam. Awalnya, kami mengunjungi sekolah-sekolah untuk memperkenalkan program ini, dengan tim yang terdiri dari sembilan orang yang membagi tugas.

¹²⁷ Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Agustus 2024.

Setelah sosialisasi, program ini mulai dikenal dan Gumuk Watu semakin diakui sebagai tempat edukatif. Berbeda dengan destinasi wisata lain, Gumuk Watu menawarkan nilai edukasi yang menjadi daya tarik utama. Seiring waktu, sekolah-sekolah sudah mengetahui program ini, sehingga kami tidak perlu lagi mendatangi mereka. Untuk kegiatan mendatang, sekolah-sekolah siap berkunjung, dan kami tetap melakukan komunikasi untuk menghindari benturan jadwal.¹²⁸

3) Keberadaan Fasilitas Mendukung

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuhdempok

“Dengan memberikan suplai anggaran, jadi disamping memprioritaskan sarana dan prasarana. Seperti pelebaran jalan, pembuatan jembatan itu desa yang mencukupi bukan dari BUMDes. Sesuai yang saya katakan 2026 saya harapkan BUMDes sudah mandiri, tidak lagi dicukupi dari desa namun bisa sebaliknya desa dicukupi dari BUMDes.”¹²⁹

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Munir sebagai Kepala Desa Dukuhdempok bahwa pendanaan dilakukan dengan mengalokasikan anggaran untuk pengembangan sarana dan prasarana. Namun, tahun ini dukungan tidak diberikan dalam bentuk modal, melainkan melalui kegiatan fisik pembangunan, seperti pelebaran jalan dan pembuatan jembatan. Pemdes berharap

¹²⁸ Observasi di Gumuk Watu Jember, 31 Agustus 2024.

¹²⁹ Miftahul Munir, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Agustus 2024.

pada tahun 2026, BUMDes dapat mencapai kemandirian dan memberikan Pendapatan Asli Desa (PAD) kepada Desa Dukuhdempok, sehingga tidak lagi bergantung pada dukungan desa.

Sarana dan prasarana adalah faktor dalam pengembangan wisata Gumuk Watu. Fasilitas yang ada masih dalam tahap pengembangan, dengan penambahan wahana seperti kolam renang untuk dewasa dan anak-anak yang berhasil menarik lebih banyak pengunjung. Rencana pengembangan selanjutnya kolam renang balita, pelebaran jembatan dan jalan akses, serta penyediaan area parkir untuk kendaraan roda empat, yang ditargetkan selesai pada 2026. Pengembangan ini diharapkan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan menjadikan wisata Gumuk Watu sebagai destinasi yang lebih baik dan direkomendasikan.¹³⁰

Seperti yang dipaparkan oleh Vina sebagai wisatawan Gumuk Watu.

“Fasilitas disini sudah bagus, kayak kamar mandinya bersih, dijaga lah mbak kebersihannya, kalau kolamnya juga bagus, harganya juga terjangkau, disini masuknya juga murah, cuman bayar parkir saja, menurut saya sudah lengkap untuk fasilitasnya.”¹³¹

Faktor pendukung wisata Gumuk Watu melalui fasilitas yang memadai, dengan kondisi kamar mandi yang bersih dan

¹³⁰ Observasi di Gumuk Watu Jember, 31 Agustus 2024.

¹³¹ Vina, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2024.

terawatt, serta kolam renang dalam kondisi baik. Kebersihan dijaga dengan baik, dan harga tiket masuk terjangkau dengan biaya hanya untuk parkir. Fasilitas yang disediakan cukup lengkap.

Pendapat tentang wisata Gumuk Watu juga dikatakan oleh Rea sebagai wisatawan yang merupakan teman dari Vina

“Fasilitas sudah bagus, lumayan lengkap sih mbak, ada mushollanya, kamar mandi juga bersih, wahananya juga ada, dan kolam renang bagus, bersih juga”¹³²

Berdasarkan yang dipaparkan oleh Rea, fasilitas yang tersedia sudah memadai dan cukup lengkap, termasuk mushola, kamar mandi yang bersih, wahana flying fox serta kolam renang yang terjaga kebersihannya.

Pendapat mengenai faktor pendukung wisata Gumuk Watu oleh wisatawan bernama Zufi, pemuda Desa Dukuhdempok

“Fasilitas wisata ini bagus kok mbak, kalau fasilitasnya, lengkap juga, ada gazebo buat tempat nongkrong, saya biasanya nongkrong disini sama teman-teman, kamar mandi juga bersih, ada wahana flying fox sama kolam renang, kolam renang itu mbak yang murah harganya, masuknya juga cuman bayar parkir aja, harganya cuman 2000 mbak.”¹³³

Menurut Zufi sebagai wisatawan, fasilitas wisata Gumuk Watu sudah baik dan mendukung kegiatan wisata. Tersedia gazebo untuk bersantai. Buka 24 jam membuat masyarakat sering menghabiskan waktu dari berbagai kalangan. UMKM yang ada

¹³² Rea, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2024.

¹³³ Zufi, diwawancarai oleh Penulis, Jember 12 Oktober 2024.

juga menambah kenyamanan pengunjung. Selain itu, kamar mandi yang merupakan fasilitas dasar terjaga kebersihannya. Sementara wahana *flying fox* dan kolam renang dengan harga terjangkau, dengan biaya masuk hanya untuk parkir sebesar 2.000 rupiah.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di wisata Gumuk Watu yang dikelola BUMDes Digdaya Dukuhdempok, dinilai cukup lengkap oleh pengunjung. Pendanaan pengembangan sarana dilakukan melalui alokasi anggaran untuk kegiatan fisik, seperti pelebaran jalan dan pembuatan jembatan. Pemesan berharap pada 2026, BUMDes dapat mandiri dan memberikan PAD sehingga tidak lagi bergantung pada dukungan desa. Fasilitas seperti kamar mandi, mushola, dan gazebo terjaga kebersihannya. Wahana *flying fox* dan kolam renang menjadi daya tarik utama dengan tiket terjangkau, serta adanya UMKM yang menambah kenyamanan pengunjung. meski demikian, wisata Gumuk Watu masih dalam tahap pengembangan, dengan beberapa infrastruktur yang belum memadai. banyak aspek yang perlu ditingkatkan, tetapi secara keseluruhan, pengunjung cukup puas.

4) Potensi Wisata Alam

Faktor pendukung BUMDes Digdaya dalam mengembangkan wisata Gumuk Watu mencakup faktor-faktor internal yang dapat meningkatkan visibilitas destinasi ini di masyarakat. Meskipun potensi awalnya kurang menjanjikan,

BUMDes terus mencari strategi efektif, seperti promosi yang tepat, penanaman tumbuhan sesuai karakteristik tanah, dan Pembangunan bertahap. Upaya ini berhasil menarik banyak pengunjung ke Gumuk Watu.

Berdasarkan yang disampaikan oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok

“Untuk sumber daya alamnya, luas lahannya lumayan 4 hektar yang kita kelola, konturnya juga lumayan ada bukit walaupun gersang tetap kita pandang suatu kelebihan. Justru disini lahan tandus yang bisa dimanfaatkan. Untuk sumber daya manusianya, alhamdulillah teman-teman punya bekal sedikit-sedikit untuk promosi, kemudian untuk edukasi kami sudah punya bekal, terus pengalaman wisata juga lumayan, sehingga saya sendiri itu mulai tahun 1999 saat kuliah berkunjung di pusat pendidikan lingkungan hidup, disitu saya belajar bagaimana edukasi terkait alam, bagaimana pemberdayaan masyarakat, bagaimana perbaikan lahan itu saja belajar disitu.”¹³⁴

Menurut Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya bahwa wisata Gumuk Watu dikembangkan di lahan seluas 4 hektar dengan kontur bervariasi, termasuk bukit meskipun kondisinya gersang. Lahan ini dimanfaatkan untuk berbagai tahapan pembangunan, seperti perkebunan, peternakan, wahana, dan edukasi untuk pelajar dan mahasiswa. Tim BUMDes memiliki pengetahuan dasar tentang promosi dan pengalaman dalam sektor pariwisata. Pengetahuan Direktur BUMDes mengenai

¹³⁴ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 31 Agustus 2024.

Pendidikan lingkungan hidup juga mendukung pengembangan wisata edukasi Gumuk Watu.

b. Weaknesses (Kelemahan)

1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

BUMDes Digdaya, dalam mengembangkan wisata Gumuk Watu, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Dukuhdempok. namun, pengelolaan sarana dan prasarana wisata memerlukan SDM yang kompeten. Faktor penghambat utama adalah kebutuhan akan SDM yang memadai, karena BUMDes juga mengelola pasar desa TPST. Dalam rekrument, BUMDes tidak hanya mencari individu sembarangan, tetapi yang memiliki visi yang sejalan, yaitu berkontribusi dalam pengembangan unit usaha, dengan fokus pada komitmen dan bukan hanya keuntungan dan jabatan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuhdempok.

“Sampai hari ini SDM yang jelas, karena kita mengelola tiga unit seperti usaha pasar, tpst, dan wisata. Tentunya butuh sumber daya manusia yang banyak. Karena BUMDes diciptakan untuk mencetak hasil dan mencari orang-orang yang mampu dan mau untuk berjuang, untuk menciptakan sebuah kegiatan yang menghasilkan cuan kita harus selektif banget. Saat tau sama-sama berjuang tapi kok itu yang jadi direktur, dan itu menimbulkan kerenggangan, iri dalam hal masalah jabatan. Ini yang sering terjadi. Dan saya pesen pada BUMDes Digdaya untukantisipasi, tidak boleh asal mengekrut orang harus betul-betul selektif. Kami lebih baik mengangkat anak jalanan lebih punya keinginan untuk maju daripada mengangkat pelajar tapi diorientasinya profit

terus. Setiap kenaikan status kan selalu ada rasa gengsi dan egonya dalam masalah pekerjaan yang tidak sesuai.”¹³⁵

Menurut Bapak Miftahul Munir, pengelolaan SDM masih menjadi tantangan karena BUMDes mengelola tiga unit usaha: pasar desa, TPST, dan wisata. Dibutuhkan banyak SDM, namun sulit mencari individu yang memiliki visi sejalan dan *chemistry* yang baik. Banyak yang lebih fokus pada aspek finansial, meskipun BUMDes dirancang untuk manfaat ekonomi. Oleh karena itu, seleksi ketat dilakukan untuk mencari orang yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memiliki komitmen sosial dan siap berkontribusi.

2) Infrastruktur yang belum Memadai

Infrastruktur adalah aspek penting dalam pengembangan destinasi wisata. Fasilitas yang memadai, seperti akses jalan, tempat parkir, dan sarana pendukung lainnya, sangat berpengaruh pada kenyamanan pengunjung dan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi serta keberlanjutan pariwisata. Di wisata Gumuk Watu, tantangan infrastruktur meliputi jalan masuk yang masih berupa tanah, ketiadaan tempat parkir untuk mobil, dan jembatan yang masih dalam tahap pelebaran. Hal ini menjadi hambatan bagi BUMDes Digdaya dalam mengembangkan wisata yang masih dalam tahap pengembangan.

¹³⁵ Miftahul Munir, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Agustus 2024.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya.

“Akses jalan masuk, keterbatasan parkir mobil yang tidak tersedia, jembatan kurang lebar hanya bisa dilewati oleh sepeda motor, sebagian fasilitas tidak memadai, jalan yang mengelilingi area wisata masih sebagian berupa tanah, hanya beberapa saja yang di paving, kalau yang tanah biasanya kena air akan sedikit licin. Masih banyak infrastruktur yang belum memadai dan ini akan kami lakukan dengan pembangunan secara bertahap, agar menjadi wisata yang membuat para wisatawan betah dan tidak merasa kesulitan dengan fasilitas yang kurang lengkap, terutama jalan.”¹³⁶

Berdasarkan wawancara diatas oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya, tantangan utama dalam pengembangan wisata Gumuk Watu adalah akses jalan yang masih berupa tanah, terbatasnya tempat parkir untuk kendaraan roda empat, dan lebar jembatan yang hanya cukup untuk sepeda motor. Beberapa fasilitas masih belum memadai, dengan jalan yang sebagian besar masih licin dan belum dipaving. Untuk itu, BUMDes merencanakan Pembangunan bertahap guna meningkatkan aksesibilitas dan fasilitas agar pengalaman wisata lebih nyaman bagi pengunjung.

¹³⁶ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember 31 Agustus 2024.



**Gambar 4.12 Dokumentasi Infrastruktur Gumuk Watu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**

3) Modal yang terbatas untuk pengembangan

BUMDes Digdaya dalam pengelolaan wisata Gumuk Watu menghadapi kendala utama pada faktor keuangan. ketersediaan dana yang memadai sangat penting untuk investasi, pengembangan infrastruktur, dan pemasaran yang berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha wisata. Tanpa dukungan keuangan yang cukup, upaya menarik pengunjung dan meningkatkan fasilitas akan terhambat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Ketua RW Dusun Dukuh.

“Yang pertama sudah jelas faktor keuangan, itu kuncinya, kalau itu ada atau lancar, insyaallah semua lancar.”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Ahmad Khoidor Rofik sebagai Ketua RW Dusun Dukuh mengatakan faktor keuangan sangat penting dalam usaha. Kondisi keuangan yang baik

¹³⁷ Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Agustus 2024.

memungkinkan semua aspek lainnya berfungsi optimal. Ketersediaan dana yang memadai akan mempermudah pengembangan dan peningkatan kualitas wisata Gumuk Watu, termasuk penyediaan fasilitas yang dapat menarik minat wisatawan dengan memberikan kenyamanan melalui sarana dan prasarana yang lengkap.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok.

“Sabar, dengan menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang terkait dengan wisata itu yang kami lakukan. Untuk sementara ini kita masih belum punya pendanaan yang cukup. Ada rencana yang besar, tapi membutuhkan dana yang besar. Untuk saat ini kita ingin memecah keramaian, saat ini masih terfokus disini, kalau resto jadi ada kegiatan di bukit, jika sudah ada kegiatan kita ingin turun lagi di sebelahnya biar ada kegiatan dan untuk saat ini kita terfokus disini agar semua tempat bisa di kunjungi secara optimal.”¹³⁸

Berdasarkan wawancara diatas, dengan Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya, meskipun ada rencana besar untuk mengembangkan wisata Gumuk Watu, saat ini belum memiliki pendanaan yang cukup untuk melaksanakan inovasi atau proyek baru. Fokus utama BUMDes saat ini adalah menarik pengunjung ke Gumuk Watu, dengan rencana membuka restoran dan mengadakan kegiatan dibukit. Selanjutnya, berencana memperluas area wisata agar lebih banyak tempat yang bisa

¹³⁸ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember 31 Agustus 2024.

dikunjungi, dengan fokus untuk mengoptimalkan kunjungan di semua lokasi.

Promosi dan pemasaran sangat penting untuk menarik pengunjung. Strategi yang digunakan mencakup media sosial, distribusi pamflet, dan metode offline seperti memberikan paket edukasi gratis untuk pelajar serta mengadakan acara dengan tiket gratis untuk kolam renang. Namun, faktor penghambat seperti anggaran terbatas, fasilitas yang masih dalam pembangunan, dan keterbatasan penggunaan media sosial menjadi tantangan. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan dilakukan dengan mendatangi masyarakat langsung.¹³⁹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya.

“Kalau faktor penghambat masalah promosi dan pemasaran dalam faktor internalnya, minimnya anggaran dana itu sudah dasarnya, juga karena fasilitas masih dalam pengembangan atau belum memadai ini menjadi faktor penghambat karena banyaknya wisata yang fasilitasnya lebih lengkap menjadi suatu pertimbangan bagi masyarakat yang akan berwisata, media sosial juga terbatas kalau mau menjangkau masyarakat lebih luas jadi kami melakukan promosi dengan cara offline, mendatangi ke sekolah-sekolah secara langsung.”¹⁴⁰

Menurut Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya bahwa faktor penghambat utama dalam promosi dan pemasaran adalah terbatasnya anggaran dan fasilitas yang masih dalam tahap pengembangan. Selain itu, keterbatasan

¹³⁹ Observasi di Gumuk Watu Jember, 31 Agustus 2024.

¹⁴⁰ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember 31 Agustus 2024.

penggunaan media sosial juga mengurangi jangkauan promosi. Untuk mengatasi hal ini, BUMDes lebih mengandalkan metode promosi offline, seperti mengunjungi sekolah-sekolah langsung.

c. *Opportunities (Peluang)*

1) Meningkatkan minat wisata edukasi

Tren wisata yang fokus pada edukasi dan alam membuka peluang besar bagi Gumuk Watu untuk menarik lebih banyak pengunjung, khususnya mereka yang tertarik pada wisata alam yang juga bersifat edukatif. Meningkatnya minat terhadap wisata edukasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan tren sosial, kebutuhan akan informasi, serta kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap pentingnya pembelajaran di luar kelas.

Menurut Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok.

“Kami memberikan anak-anak pembelajaran lewat alam, yang awalnya mendatangi kesekolah-sekolah dengan menawarkan paket edukatif agar menarik bagi pelajar dan sekarang sekolah yang menghubungi dulu untuk meminta kami agar mengajari para murid tentang alam dan juga sambil bermain”

Hal ini diperkuat oleh Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Ketua Sub Unit.

“Mengenalkan kepada anak-anak untuk lebih memperhatikan alam seperti melestarikan dan tidak mengotori alam, cara kami agar mereka tau pentingnya kebersihan alam, ini membuat minat para guru untuk muridnya agar tau pentingnya alam dengan belajar di Gumuk Watu dan setiap bulannya pasti ada yang

menghubungi kami dari sekolah, untuk diberikan belajar dan bermain agar anak-anak tidak merasa jenuh hanya belajar di ruangan saja”

Dari uraian kedua informan dapat disimpulkan bahwa pihak BUMDes mengenalkan pentingnya pelestarian alam kepada anak-anak, seperti tidak membuang sampah sembarang dan merawat lingkungan, untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan alam. Pendekatan ini menarik perhatian pendidik yang ingin mengajarkan nilai-nilai tersebut melalui pengalaman di Gumuk Watu. Setiap bulan, sering menerima permintaan dari sekolah untuk mengadakan kegiatan edukasi yang menggabungkan pembelajaran dan permainan. Awalnya mengunjungi sekolah-sekolah dengan paket edukatif, namun kini sekolah-sekolah yang menghubungi untuk memberikan edukasi dan aktivitas menyenangkan bagi siswa.

2) Kemitraan dengan sekolah dan perguruan tinggi

Kerja sama dengan sekolah dan perguruan tinggi adalah strategi kunci dalam mengembangkan dan memajukan wisata edukasi, seperti yang dilakukan oleh BUMDes Digdaya di Gumuk Watu. Melalui kemitraan ini, sekolah dan perguruan tinggi dapat berkolaborasi untuk menggabungkan pembelajaran di luar kelas dengan pengalaman langsung di destinasi wisata edukasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok.

“Gumuk Watu wisata yang berbasis edukasi, pastinya menjalin relasi dengan sekolah sama kampus, seringkali pelajar di Gumuk Watu berkunjung untuk belajar sama bermain, juga dari mahasiswa ada yang KKN atau magang, ini kesempatan kita agar bisa lebih dikenal masyarakat lewat kampus dan sekolah.”

Hal ini diperkuat oleh Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Ketua Sub Unit.

“Kalau kerjasama dengan sekolah sama kampus itu pastinya, karena target kami dari pelajar sama mahasiswa, juga berkaitan dengan edukasi, anak-anak dikenalkan tentang alam, kalau dari mahasiswa sering ada acara kesini, kadang ada rapat organisasi atau dibuat acara kemah kayak pramuka, banyak, dari UNEJ juga dari UIN juga.”

Kesimpulan dari kedua informan bahwa Gumuk Watu, sebagai wisata edukasi, menjalin kemitraan dengan sekolah dan perguruan tinggi. Pelajar sering mengunjungi untuk kegiatan yang menggabungkan pembelajaran dan hiburan, sementara mahasiswa terlibat dalam program KKN atau magang. Kerja sama ini membantu meningkatkan popularitas Gumuk Watu di kalangan masyarakat. Selain itu, berbagai acara seperti rapat organisasi dan kegiatan kemah, termasuk pramuka sering mengadakan disini dari mahasiswa UNEJ dan UIN.

3) Pengembangan wisata berkelanjutan

Pengembangan wisata berkelanjutan merupakan suatu konsep yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga

mempertahankan keseimbangan dalam aspek ekologi, sosial, dan budaya. Tujuan utamanya adalah mengelola destinasi wisata dengan cara yang bertanggung jawab, sehingga dapat dinikmati oleh generasi saat ini tanpa merusak sumber daya alam dan warisan budaya untuk generasi yang mendatang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuhdempok

“Gumuk Watu sekarang mengalami perkembangan, tidak seperti dulu yang potensi alamnya tidak ada, cuman lahan kosong, warga sekitar juga gak berminat untuk berkunjung karena emang menurut mereka tidak mungkin menjadi wisata. Tapi sekarang dengan banyaknya fasilitas yang disediakan banyak pengunjung yang berdatangan untuk berwisata bahkan menjadi tempat belajar untuk anak-anak.”

Hal ini diperkuat oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok.

“Perkembangan wisata mulai terlihat mulai dari fasilitas sudah lengkap, juga ada wahana yang diminati banyak pengunjung seperti kolam renang dan *flying fox*, ini pendapatan yang paling banyak. Sekarang bangun pelebaran jembatan sama jalan buat akses masuk mobil, tempat parkir mobil juga mau disediakan biar gak kesulitan saat mau parkir. Ingsyaallah tahun 2026 sudah selesai semua infrastruktur yang dibangun sekarang.”

Kesimpulan dari kedua informan bahwa Gumuk Watu berkembang pesat, yang dulunya hanya lahan kosong tanpa potensi dan sekarang menjadi tempat wisata ramai dengan berbagai fasilitas termasuk kolam renang dan *flying fox*. Dulu, warga sekitar tidak tertarik karena tidak yakin tempat ini bisa menjadi destinasi

wisata. Sekarang, tempat ini bahkan menjadi tempat belajar untuk anak-anak. Pengunjung terus bertambah, dan pendapatan utama berasal dari wahana tersebut. Saat ini, sedang dibangun pelebaran jembatan dan jalan untuk akses mobil serta area parkir yang lebih luas, dengan target penyelesaian infrastruktur pada 2026.

4) Pemanfaatan teknologi informasi

Pemanfaatan teknologi informasi oleh BUMDes Digdaya Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu berperan penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pemasaran, dan memfasilitasi pengalaman pengunjung.

Menurut Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Kepala Sub Unit.

“Media sosial yang pertama, yang kedua program-program kesekolahan itu juga faktor pendukung. Semuanya mendukung asalkan kita mau gerak dan kompak, tujuannya jelas dan juga sampek ibu-ibu kader, lansia mendukung semua. Kita datang kemudian berdiskusi dan yang terpenting tim itu kompak. Serepot-repotnya tim, minimal 1 jam untuk berdiskusi tentang pengembangan wisata lebih lanjut”¹⁴¹

Hal ini diperkuat oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok.

“Media sosial yang kami pakai untuk media promosi, facebook, instagram, youtube sama tiktok. Tapi setiap konten itu berbeda isinya, kalau ig itu fokus ke promosi,

¹⁴¹ Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Agustus 2024.

facebook ada guyonannya, youtube dan tiktok sama kayak ig hanya sebagai media promosi, ada komedinya tapi gak sebanyak facebook. Kami buat ini agar bisa mempromosikan masyarakat yang lebih luas untuk menarik pengunjung supaya berwisata di Gumuk Watu.”¹⁴²

Dari kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial dan program sekolah adalah faktor pendukung utama dalam pengembangan wisata, dengan syarat adanya kerja sama dengan tujuan yang jelas. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk ibu-ibu kader dan lansia, sangat penting. Memanfaatkan Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok untuk promosi, masing-masing dengan konten berbeda seperti Instagran, YouTube, TikTok lebih fokuss promosi sedangkan Facebook menggabungkan promosi dengan humor. Tujuan utamanya adalah menjangkau warga lebih luas dan menarik pengunjung ke Gumuk Watu.

d. Threats (Ancaman)

1) Persaingan dengan destinasi wisata lain

Persaingan dengan destinasi wisata lain menjadi tantangan utama bagi Gumuk Watu. Untuk tetap unggul, Gumuk Watu perlu menawarkan keunggulan kompetitif, seperti fasilitas yang lebih baik dan program edukasi menarik. Pemanfaatan teknologi, promosi efektif di media sosial, serta peningkatan kualitas layanan juga penting. Selain itu, kerjasama dengan sekolah dan perguruan

¹⁴² Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 31 Agustus 2024.

tinggi dapat meningkatkan daya tarik Gumuk Watu destinasi wisata edukasi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok.

“Wisata Gumuk Watu ini tergolong wisata yang memiliki lahan yang kritis, sehingga dulunya sebelum jadi seperti sekarang ini, nyari tanaman yang cocok untuk jenis tanahnya itu sulit, setelah usaha yang kami lakukan, akhirnya membuahkan hasil dari jambu kristal dan jeruk sunkist. Saya melihat wisata lain yang lebih ramai seperti kolam renang Dira Park itu membuat saya berpikir untuk memberikan wahana kolam renang agar menarik pengunjung, bahwa kolam renang disini lebih murah daripada yang lain.”¹⁴³

Menurut wawancara diatas, wisata Gumuk Watu berada di lahan dengan kesuburan rendah, yang awalnya menyulitkan penanaman tanaman yang sesuai. Namun, BUMDes berhasil mengembangkan jambu kristal dan jeruk sinkist. Melihat kesuksesan destinasi lain seperti Dira Park, akhirnya memutuskan untuk menambah wahana kolam renang dengan harga terjangkau, bertujuan menarik lebih banyak pengunjung.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Ketua Sub Unit

“Persaingan antar wisata itu pastinya iya, apalagi jika sudah memulai bisnis harus ada konsep yang berbeda dari wisata lain, agar menarik menurut masyarakat. Wisata di wuluhan itu banyak seperti Skyland, KMD caffe, dll, itukan punya konsep masing-masing kan, lah Gumuk Watu ini pastinya

¹⁴³ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 31 Agustus 2024.

juga harus punya konsep agar menarik. Konsepnya wisata berbasis edukasi dan wahana kolam renang sama flying fox dan terbukti wisatawan bertambah terus.”¹⁴⁴

Berdasarkan wawancara diatas, persaingan antar destinasi wisata tidak terelakkan, terutama di industri pariwisata yang terus berkembang. Untuk membedakan diri, destinasi wisata perlu memiliki konsep unik. Di Wuluhan, terdapat destinasi *Skyland* dan KMD Cafe dengan konsep khas. Gumuk Watu mengusung konsep wisata edukasi dengan wahana kolam renang dan *flying fox*, yang terbukti efektif menarik pengunjung.

2) Perubahan Iklim

Perubahan iklim adalah perubahan suhu dan pola cuaca global yang disebabkan oleh aktivitas manusia, terutama pembakaran bahan bakar fosil. Dampaknya meliputi peningkatan suhu, cuaca ekstrem seperti badai, kekeringan, dan banjir, serta perubahan pola hujan dan musim. Hal ini memengaruhi berbagai sektor, termasuk pertanian, sumber daya air, ekosistem, dan pariwisata.

Berdasarkan yang diungkapkan Bapak Ahmad Khoidor Rofik selaku Ketua Sub Unit.

“Banjir sering terjadi disini, saat musim hujan. Tapi tidak sesering dulu yang setiap hujan banjir sampai memenuhi akses jalan Gumuk Watu. Setelah dimanfaatkan sistem tadah hujan untuk mengairi sawah dan lubang yang

¹⁴⁴ Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Agustus 2024.

deketnya gazebo itu agar airnya juga lari kesitu, karena ad
aitu banjir tidak separah dulu yang masih jaman tahun 2017
an”¹⁴⁵

Hal ini diperkuat oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku
Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok.

“Faktor penghambat dari luar itu masalah cuaca seperti
hujan yang sampek menyebabkan banjir, tapi itu dulu
sekarang sudah jarang terjadi banjir. Sejak ada sistem tadah
hujan dan airnya dimanfaatkan untuk mengairi sawah, tapi
juga berpengaruh pada pengunjung, kalau musim hujan
apalagi saat hari biasa bukan hari libur pengunjung tidak
terlalu banyak.”¹⁴⁶

Menurut Bapak Agung Puji Santoso bahwa faktor eksternal
adalah cuaca, seperti hujan yang menyebabkan banjir, dan
sekarang jarang terjadi berkat sistem penampungan air hujan untuk
sawah. Namun, musim hujan, terutama pada hari biasa,
mengurangi jumlah pengunjung.

Dari kedua informan dapat disimpulkan banjir sering terjadi
di daerah ini, terutama pada musim hujan. Namun, frekuensinya
kini berkurang dibandingkan sebelumnya, Ketika setiap hujan
dapat menggenangi akses jalan Gumuk Watu. Penerapan sistem
penampungan air hujan untuk mengairi sawah dan mengarahkan
air ke lubang dekat gazebo telah membantu mengendalikan
dampak banjir, menjadikannya tidak separah pada tahun 2017.

Faktor eksternal, seperti cuaca buruk, masih dapat menyebabkan

¹⁴⁵ Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Agustus 2024.

¹⁴⁶ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 31 Agustus 2024.

banjir, tetapi kejadian tersebut kini jarang terjadi. Meskipun demikian, musim hujan, terutama pada hari biasa, menyebabkan penurunan jumlah pengunjung.

3) Fluktasi kunjungan wisatawan

Fluktasi kunjungan wisatawan merujuk pada perubahan jumlah pengunjung yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti cuaca, musim liburan, kebijakan pemerintah, acara khusus, serta kondisi ekonomi atau bencana alam. Kunjungan biasanya meningkat saat liburan atau akhir pekan, sementara berkurang pada hari biasa atau musim hujan.

Menurut Ahmad Khoidor Rofik selaku Ketua Sub Unit.

“Disini kalau hari biasa sering sepi karena anak-anak masih sekolah belum libur, kita kalau ngadakan acara pastinya saat hari biasa kalau hari libur itu pasti rame, itu kita buat khusus untuk wisatawan, kalau hari biasa sering ada *event*, agar ada pengunjung meskipun bukan hari libur.”¹⁴⁷

Hal ini diperkuat oleh Bapak Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok.

“Kalau musim hujan pengunjung tidak terlalu banyak, apalagi saat hari biasa, tapi kalau hari libur sabtu atau minnggu itu rame mulai dari jam 08.00 pengunjung banyak yang berdatangan, mereka menuju di kolam renang itu, kalau hari biasa kebanyakan *event* saja. Tujuan kami ada pengunjung meskipun hari biasa meskipun tidak seramai hari libur.”¹⁴⁸

¹⁴⁷ Ahmad Khoidor Rofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Agustus 2024.

¹⁴⁸ Agung Puji Santoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 31 Agustus 2024.

Kesimpulan dari kedua informan bahwa hari biasa jumlah pengunjung cenderung sedikit karena anak-anak masih sekolah. Acara biasanya diadakan saat hari biasa untuk menarik wisatawan, karena pada hari libur pengunjung sudah banyak. Musim hujan juga mengurangi jumlah pengunjung, terutama pada hari biasa. Namun, hari libur terutama Sabtu dan Minggu, pengunjung ramai sejak pukul 08.00, banyak yang menuju kolam renang. Tujuannya adalah tetap menarik pengunjung meskipun pada hari biasa, meskipun tidak seramai hari libur.

Hasil observasi bahwa di saat peneliti mengunjungi Gumuk Watu pada bulan November, di mana cuaca hujan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung yang cenderung sedikit pada hari biasa, hanya beberapa orang saja. Namun, saat acara tasyakuran untuk video kreatif tingkat provinsi yang dimenangkan BUMDes Digdaya Dukuhdempok yang menampilkan profil desa Dukuhdempok dan kegiatannya, pengunjung mulai berdatangan. Ketika peneliti mengunjungi pada hari libur, pengunjung mulai ramai sejak pagi, mayoritas menuju kolam renang termasuk anak-anak dan ibu-ibu yang mengadakan acara outbound, menambah suasana ramai. Hal ini memberikan

manfaat bagi UMKM dan BUMDes Digdaya Dukuhdempok dalam pengembangan eduwisata Gumuk Watu.¹⁴⁹

C. Pembahasan Temuan

Pada tahap ini, peneliti mengolah data di lapangan yang diperoleh melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan harus sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teori yang telah dipaparkan peneliti di bab 2 mengenai kajian teori. Data tersebut berkaitan strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu di Desa Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

1. Program-Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya)

Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu

BUMDes Digdaya Dukuhdempok mengimplementasikan berbagai program untuk mengembangkan unit usaha yang mereka kelola, dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat serta memberikan manfaat bagi pemerintah desa dan warga. Salah satu unit usaha utama yang dikembangkan adalah wisata edukasi Gumuk Watu, yang berfokus pada pembelajaran alam langsung, dengan pelajar dan mahasiswa sebagai target utama. Adapun beberapa program BUMDes Digdaya Dukuhdempok yang berpengaruh pada BUMDes Digdaya dalam pengembangan wisata Gumuk Watu.

1) Pendampingan pembelajaran

¹⁴⁹ Observasi di Gumuk Watu Jember, 31 Agustus 2024.

Pendampingan Pembelajaran yang diberikan oleh BUMDes Digdaya Dukuhdempok dalam pengembangan wisata Gumuk Watu memiliki peran yang sangat penting untuk mengoptimalkan potensi wisata desa serta meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengalaman wisata bagi pengunjung. Dengan melakukan promosi mendatangi langsung di setiap sekolah, ini memberikan pengaruh terhadap BUMDes agar lebih dikenal masyarakat luas. Menurut Tiwi Kirana, kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan berbagai aspek kecerdasan siswa, dan penerapan manajemen pembelajaran berbasis alam dilakukan di luar ruangan dengan memanfaatkan alam sebagai media belajar. Mengajarkan anak-anak untuk menghormati dan merawat segala ciptaan Tuhan sangatlah penting. Nilai pelestarian sumber daya alam ditanamkan pada anak-anak melalui pendidikan lingkungan yang mereka terima.¹⁵⁰

2) Pendampingan UMKM

Program BUMDes Digdaya dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga Desa Dukuhdempok. Salah satunya adalah dengan menyediakan tempat bagi UMKM untuk berjualan, dengan ketentuan setiap stand menawarkan makanan dan minuman yang berbeda untuk memberikan variasi pilihan menarik, terutama bagi anak-anak. Dari pendampingan UMKM ini banyak

¹⁵⁰ Suci Hartati, "Peran Pendidikan Berbasis Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Alami Anak," n.d., 68.

menghasilkan pendapatan karena banyaknya wisatawan saat ada event dan weekend, Kepala desa menjelaskan bahwa program pengembangan wisata berbasis edukasi ini bertujuan untuk memajukan perekonomian desa dengan memanfaatkan potensi yang ada. Setelah tujuan tersebut tercapai, BUMDes dan Kepala Desa sepakat untuk terus mengembangkan wisata ini, yang kini telah membuka lapangan pekerjaan bagi 11-15 orang, termasuk pelaku UMKM. Wisata Gumuk Watu juga memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah (PAD).

3) Even Desa

Even desa adalah acara yang diadakan di tingkat desa untuk mempererat hubungan sosial, merayakan budaya lokal, dan mempromosikan potensi desa dalam pariwisata, ekonomi, dan sosial. Festival Ndeso, yang diadakan tahunan oleh masyarakat Dukuhdempok, menonjolkan kreativitas lokal dan memperingati Hari Kemerdekaan. Festival yang berlangsung pada 21-23 Agustus 2020 ini bertujuan mengenalkan potensi Desa Dukuhdempok kepada masyarakat luas, untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya serta sumber daya lokal.

2. Strategi Badan Usaha Milik Mili Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan aktivitas yang memiliki tujuan yang spesifik dan harus dicapai. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan

pemberdayaan Masyarakat harus didasari oleh strategi yang tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan sukses. Dalam penggunaan sehari-hari, strategi sering dipahami sebagai serangkaian Langkah atau Tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan atau memberikan manfaat kepada pihak yang dituju. Hal ini menyebabkan pengertian strategi seringkali tumpang tindih dengan istilah seperti metode, teknik, atau taktik.¹⁵¹

a. Strategi sebagai suatu rencana

1) Strategi berupa menerapkan solidaritas tim

Mengembangkan wisata Gumuk Watu dengan menekankan kekompakan tim dan jiwa sosial merupakan faktor kunci dalam pengembangan wisata di BUMDes Digdaya. Pengembangan dilakukan secara bertahap dengan target wisata mandiri pada 2025. Infrastruktur, seperti pelebaran jalan dan jembatan, telah didukung, dan pada tahun 2025 direncanakan pembangunan ruang *meeting*. Pada 2026, diharapkan pengelolaan dapat diserahkan kepada pihak lokal yang sudah mandiri. Meskipun pendapatan wisata desa masih terbatas, diharapkan BUMDes dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD, setara dengan ADD. Tim BUMDes juga rutin berdiskusi setiap minggu untuk merencanakan langkah-

¹⁵¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2018).

langkah selanjutnya, dengan anggota yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, dan ketua sub-unit.

Strategi sebagai kegiatan

- 1) Strategi pengembangan wisata Gumuk Watu melalui perbaikan sarana dan prasarana.

Pemerintah desa dalam mengimplementasikan strategi pengembangan wisata edukasi Gumuk Watu menyadari adanya beberapa aspek yang perlu diperbaiki dari sarana dan prasarana, masih banyak hal yang perlu diperbaiki oleh BUMDes. Pemerintah desa mendukung upaya tersebut dengan memberikan anggaran yang sesuai untuk pembangunan fasilitas yang diperlukan. masih banyak aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam menjaga solidaritas tim dan mengintegrasikan UMKM dengan pengelola BUMDes. Pengembangan wahana bermain dan edukasi juga perlu ditingkatkan. Beberapa rencana ke depan termasuk pembangunan homestay dan ruang rapat, yang telah dianggarkan oleh desa. selain itu, akan dibangun lapangan pacuan kuda di lahan seluas 2.000 m² di sebelah bukit, meskipun fasilitas lain seperti kolam renang dan lapangan panahan sudah tersedia dan dimanfaatkan.

b. Strategi Sebagai Suatu Instrumen

- 1) Strategi melalui media sosial

bahwa pengembangan wisata Gumuk Watu berfokus pada promosi dan pemasaran melalui media sosial untuk meningkatkan

visibilitas dan menarik pengunjung. Promosi kegiatan edukasi dapat dilakukan melalui media sosial seperti Instagram, Tiktok, YouTube, dan Facebook, untuk menjangkau pengunjung yang lebih luas. Setiap platform memiliki karakteristik tersendiri untuk menyampaikan informasi secara menarik dan efisien.

2) Strategi promosi secara *offline* di sekolah-sekolahan.

Promosi offline dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah secara langsung untuk menawarkan program edukasi gratis. Tahun lalu, program ini berhasil menarik partisipasi dari 23 sekolah dengan total peserta antara 50 hingga 300 siswa. Bukan hanya sekolah daerah Wuluhan saja melainkan Jember menjadi target BUMDes seperti SD Muhammadiyah Kaliwates. Penting untuk menjelaskan manfaat yang akan diperoleh siswa, seperti pengalaman praktis dan pengembangan keterampilan, guna meningkatkan daya tarik program edukasi. Kegiatan outbound untuk lembaga pendidikan, seperti kunjungan guru dari Glundengan dan kegiatan untuk siswa dari Puger, dapat menjadi nilai tambah dalam promosi. Dengan pendekatan ini, diharapkan lebih banyak sekolah dan siswa yang berminat untuk mengikuti program edukasi yang ditawarkan tegi promosi secara *offline* di sekolah-sekolahan.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisatta Gumuk Watu

a. Strengths (Kekuatan)

1) Keberadaan Fasilitas yang mendukung

Sarana dan prasarana di wisata Gumuk Watu yang dikelola BUMDes Digdaya Dukuhdempok, dinilai cukup lengkap oleh pengunjung. Pendanaan pengembangan sarana dilakukan melalui alokasi anggaran untuk kegiatan fisik, seperti kolam renang balita, pelebaran jembatan dan jalan akses, serta penyediaan area parkir untuk kendaraan roda empat, yang ditargetkan selesai pada 2026. Pemdes berharap pada 2026, BUMDes dapat mandiri dan memberikan PAD sehingga tidak lagi bergantung pada dukungan desa. Fasilitas seperti kamar mandi, mushola, dan gazebo terjaga kebersihannya. Wahana flying fox dan kolam renang menjadi daya tarik utama dengan tiket terjangkau senilai Rp 5.000, serta adanya UMKM yang menambah kenyamanan pengunjung. meski demikian, wisata Gumuk Watu masih dalam tahap pengembangan, dengan beberapa infrastruktur yang belum memadai. banyak aspek yang perlu ditingkatkan, tetapi secara keseluruhan, pengunjung cukup puas.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

1) Modal yang terbatas untuk pengembangan

BUMDes Digdaya menghadapi kendala utama terkait keuangan dalam pengelolaan wisata Gumuk Watu. ketersediaan dana yang cukup sangat penting untuk investasi, pengembangan infrastruktur, dan pemasaran guna mendukung keberhasilan usaha wisata. Tanpa dana yang memadai, Upaya menarik pengunjung dan meningkatkan fasioitas akan terhambat. Fokus utama BUMDes saat ini adalah menarik pengunjung dengan membuka restoran dan mengadakan kegiatan di bukit, serta memperluas area wisata. Promosi dilakukan melalui media sosial, pamflet, dan metode offline seperti paket edukasi grartis dan acara kolam renang. Kendala utama dalam promosi adalah anggaran terbatas, fasilitas yang belum lengkap, dan keterbatasan media sosial, sehingga BUMDes mengandalkan promosi langsung kesekolah-sekolah.

c. *Opportunities* (Peluang)

1) Kemitraan dengan sekolah dan perguruan tinggi

Kerja sama dengan sekolah dan perguruan tinggi merupakan strategi penting dalam mengembangkan wisata edukasi, seperti yang dilakukan BUMDes Digdaya di Gumuk Watu. Melalui kemitraan ini, sekolah dan perguruan tinggi dapat mengintegrasikan pembelajaran di luar kelas dengan pengalaman langsung di destinasi wisata edukasi. Sebagai bagian dari wisata

edukasi, Gumuk Watu menjalin kemitraan dengan sekolah dan perguruan tinggi, di mana pelajar mengunjungi untuk kegiatan yang menggabungkan Pendidikan dan hiburan, sementara mahasiswa berpartisipasi dalam program KKN atau magang. Kerjasam ini juga berkontribusi pada peningkatan popularitas Gumuk Watu di kalangan masyarakat. Selain itu, berbagai acara seperti rapat organisasi dan kegiatan kemah, termasuk pramuka, sering diselenggarakan disini oleh mahasiswa dari UNEJ dan UIN.

d. *Threats* (Ancaman)

1) Fluktasi kunjungan wisatawan

Fluktasi kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti cuaca, musim liburan, kebijakan pemerintah, acara khusus, dan kondisi ekonomi. Pengunjung cenderung ramai saat liburan atau akhir pekan, tetapi berkurang pada hari biasa atau musim hujan. Pada hari biasa, jumlah pengunjung sedikit karena anak-anak masih bersekolah, dan acara diadakan untuk menarik wisatawan. Musim hujan juga mengurangi jumlah pengunjung. Namun, pada hari libur, terutama Sabtu dan Minggu, pengunjung mulai ramai, banyak yang menuju kolam renang. Saat peneliti mengunjungi Gumuk Watu pada bulan November, cuaca hujan menyebabkan pengunjung sedikit, kecuali saat acara tasyakuran yang diadakan BUMDes Digdaya Dukuhdempok. Pada hari libur, pengunjung ramai dengan banyak menuju kolam renang dan

mengikuti acara outbound yang menguntungkan UMKM dan BUMDes dalam pengembangan eduwisata Gumuk Watu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok dalam Mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu diantaranya: 1) Pendampingan belajar, 2) Pendampingan UMKM, 3) Even desa.
2. Strategi Badan Usaha Milik Desa dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu, Strategi menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato ada lima yaitu: 1) Strategi sebagai suatu rencana (Strategi berupa menerapkan solidaritas tim), 2) Strategi Sebagai Kegiatan (Strategi pengembangan wisata Gumuk Watu melalui perbaikan sarana dan prasarana), 3) Strategi Sebagai Suatu Instrumen (Strategi melalui media sosial, Strategi promosi secara *offline* di sekolah-sekolahan)
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok dalam Mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu, dengan menggunakan Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Thereats*) diantaranya:
 - a. *Strengths* (Kekuatan); a) Keberadaan Fasilitas yang Pendukung,
 - b. *Weaknesses* (Kelemahan); a) Modal yang terbatas untuk pengembangan.
 - c. *Opportunities* (Peluang); a) Kemitraan dengan sekolah dan perguruan tinggi,

d. *Threats* (Ancaman) : a) Fluktasi kunjungan wisatawan

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih belum sempurna, oleh karena itu, diperlukan perbaikan oleh peneliti selanjutnya agar mencapai hasil yang lebih baik dan sempurna.
2. Bagi BUMDes Digdaya Dukuhdempok, penting untuk terus mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu dengan memperkenalkan potensi alam sebagai pembelajaran bagi pelajar dan membangun fasilitas dan infrastruktur agar pengunjung nyaman saat berwisata di Gumuk Watu.
3. Masyarakat diharapkan terus memberikan dukungan kepada BUMDes Digdaya dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu, sehingga Gumuk Watu dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar Dukuhdempok.
4. Bagi UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember Perguruan Tinggi sebagai tempat mahasiswa menuntut ilmu, memegang peranan penting dalam perkembangan penyesuaian sosial dan peningkatan prestasi akademik mahasiswa. UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai salah satu universitas berkualitas, hendaknya selalu berusaha meningkatkan prestasi akademik mahasiswanya. Salah satu caranya yaitu dengan memfasilitasi setiap kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Untuk di Fakultas Dakwah yang di dalamnya ada Jurusan Pengembangan

Masyarakat Islam, fasilitas serta sarana dan prasarana perlu ditingkatkan lagi. Karena hal ini merupakan kewajiban dari Perguruan Tinggi dan hak dari mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriatna. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.” *Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia* 12, No. 3 (October 20, 2020): 561–78. <https://doi.org/10.54783/Jv.V12i3.300>.
- Alfiyanto, Nabilla Aziza Fajar, Munirotul Aina Bin Nur Hidayah, And Delly Nofiani. “Optimalisasi Potensi Alam Melalui Program Eduwisata Di Desa Penanggal Candipuro Kabupaten Lumajang.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 2 (July 28, 2022): 1195–1200. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V3i2.5707>.
- Andriany, Dewi. “Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup,” N.D.
- Anggarini, Amanda. “Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa,” N.D.
- Aquatama, Rio Pradana, Ravik Karsidi, And Drajat Tri Kartono. “Peran Pemerintah Desa Rendeng Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah Di Desa Rendeng, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro.” *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi* 7, No. 1 (January 19, 2024): 101–8. <https://doi.org/10.31004/Jutin.V7i1.24340>.
- Ardiansyah, Risnita, And M. Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (July 1, 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>.
- Chan, Faizal, Agung Rimba Kurniawan, Siti Kalila, Fiki Amalia, Devi Apriliani, And Sonya Verta Herdana. “The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student” 4 (2019).
- Cokrosawunggaling, Pandu. “Wisata Gumuk Watu, Surga Tersembunyi Di Jember.” *Tv Desa News* (Blog), August 27, 2024. <https://tvdesanews.id/wisata-gumuk-watu-surga-tersembunyi-di-jember/>.
- Fifiyanti, Debby. “Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengembangan Desa Wisata Burai.” *Jurnal Industri Pariwisata* 5, No. 2 (January 21, 2023): 201–8. <https://doi.org/10.36441/Pariwisata.V5i2.1425>.

- Ginting, Simson, And Robinson Sembiring. "Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo" 02 (2022).
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif." *Journal Of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling And Creative Economy* 1, No. 2 (October 21, 2021): 82–110. <https://doi.org/10.21274/Ar-Rehla.V1i2.4778>.
- Hadiyanti, Puji. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, No. IX (April 30, 2008): 90–99. <https://doi.org/10.21009/Pip.171.10>.
- Hadiyanti, Puji. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, No. IX (April 30, 2008): 90–99. <https://doi.org/10.21009/Pip.171.10>.
- Hafiziah Nazira Putri, Sopyan Resmana. "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi (Studi Di Desa Tanjungbaru Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi)," July 15, 2022. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.6838952>.
- Hamid, Nur, Nova Indriyanti, And Agus Riyadi. "Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu." *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia* 2, No. 1 (January 5, 2023): 8–28. <https://doi.org/10.57254/Eka.V2i1.8>.
- Hartati, Suci. "Peran Pendidikan Berbasis Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Alami Anak," N.D.
- Ibrahim, Tofan. "Strategi Pemerintah Kecamatan Langensari Dalam Pencegahan Covid-19" 6, No. 2 (2022).
- Ilham Raka Guntara, Tantri Puspita Yazid, And Romyeni Romyeni. "Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama." *Public Service And Governance Journal* 4, No. 1 (May 15, 2023): 01–19. <https://doi.org/10.56444/Psgj.V4i1.713>.
- Jatimnow.Com. "Pasar Dukuh Depok Jember Kumuh, Pedagang Persoalkan Retribusi." *Jatimnow.Com - Berita Dan Informasi Jawa Timur Terkini*,

July 17, 2024. <https://Jatimnow.Com/Baca-69938-Pasar-Dukuh-Depok-Jember-Kumuh-Pedagang-Persoalkan-Retribusi>.

Juliansyah, Eris. “Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Pdam Kabupaten Sukabumi,” N.D.

Jumhur, Aam Amaningsih, Rahmat Darmawan, And Andi M Sadat. “Pengembangan Potensi UMKM Dalam Rangka Revitalisasi Bumdes Desa Wisata Edukasi Cisaat Kabupaten Subang,” 2022.

Karim, Noval Adriyanus, Rosman Ilato, And Rafilin Hinelo. “Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Polohungo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.” *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 14, No. 1 (October 22, 2021): 105–16. <https://doi.org/10.37479/Jkeb.V13i2.11827>.

Kebumen, Pemerintah Kabupaten. “Apa Itu Bum Desa? Fungsi, Tujuan Dan Manfaatnya.” Website Resmi Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen. Accessed May 26, 2024. <https://Balingasal.Kec-Padureso.Kebumenkab.Go.Id/Index.Php/Web/Artikel/164/465>.

Khosiah, Khosiah, Hajrah Hajrah, And Syafril Syafril. “Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.” *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 1, No. 2 (March 24, 2019). <https://doi.org/10.58258/Jisip.V1i2.219>.

Mahmudah, Faizatul, Neni Wahyuningtyas, And I Nyoman Ruja. “Peran Dan Strategi Bumdes Dalam Pengembangan Wisata Taman Cengkok Asri Di Kabupaten Nganjuk.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 9, No. 1 (June 30, 2023): 45–58. <https://doi.org/10.23887/Jiis.V9i1.56569>.

Margayaningsih, Dwi Iriani. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan,” N.D.

Mashur Hasan Bisri, Ahmad Khosim Alamsyah, Sofi Rizqiyatun Nuzula, And Muhammad Nur Hadi. “Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengembangkan Potensi Desa Melalui Wisata Edikasi Kampung Nanas: (Studi Di Desa Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang).” *Journal Of Governance Innovation* 5, No. 1 (March 28, 2023): 94–110. <https://doi.org/10.36636/Jogiv.V5i1.2369>.

Mubarok, Achmat, And Achmad Yusuf. “Strategi Implementasi Program Unggulan Baca Kitab Kuning Madrasah Di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Man 2 Pasuruan)” 4, No. 1 (2021).

- Muhammad, Muhammad. "Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup." *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, No. 2 (August 10, 2023): 528–40. <https://doi.org/10.37567/Alwatzikhoebillah.V9i2.2259>.
- Mutiarani, Rizka. "Implementasi Dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sman 10 Pontianak," N.D.
- Ni Putu Ayu Diah Novianti, I Nyoman Putu Budiarta, And Ni Made Puspasutari Ujianti. "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pengelolaan Keuntungan Objek Wisata Di Desa Ekasari Kabupaten Jembrana." *Jurnal Konstruksi Hukum* 3, No. 2 (March 27, 2022): 281–86. <https://doi.org/10.55637/Jkh.3.2.4812.281-286>.
- Nugroho, Muhammad Haris. "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smpn 2 Majalaya Pada Materi Persamaan Garis Lurus," N.D.
- Nuh Jihhand, Rusaji, And Akhmad Karim Luthfiyanto. "Strategi Pengembangan Eduwisata Integrated Organic Farming Desa Bojonglor Dengan Metode Analisis Swot." *Kajen: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembangunan* 5, No. 01 (April 7, 2021): 11–21. <https://doi.org/10.54687/Jurnalkajenv5i01.2>.
- Nurdewi, Nurdewi. "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 1, No. 2 (October 17, 2022): 297–303. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V1i2.235>.
- Pakamundi, Mohamad Rizal. "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Kabupaten Donggala," N.D.
- Pariyanti, Eka, And Fitri Susiani. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur," N.D.
- Pariyanti, Eka, And Fitri Susiani. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur," N.D.
- Prananta, Rebecha, Pramesi Lokaprasidha, Margareta Andini Nugroho, Satriya Utama, And Panca Oktawirani. "Analisis Potensi Dan Identifikasi Strategi Destinasi Wisata Kecamatan Wuluhan Sebagai Kawasan Super Prioritas Kabupaten Jember," N.D.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, No. 1 (June 30, 2018). <https://doi.org/10.30656/Lontar.V6i1.645>.

- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, And Popy Nur Elisa. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, No. 1 (January 30, 2021): 446–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Priyanto, Rahmat. "Perancangan Model Wisata Edukasi Di Objek Wisata Kampung Tulip," February 16, 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/g3k48>.
- Priyanto, Rahmat. "Perancangan Model Wisata Edukasi Di Objek Wisata Kampung Tulip," February 16, 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/g3k48>.
- "Profil Bumdes Dukuhdempok 2023 (1).Pdf," N.D.
- "Qur'an Kemenag." Accessed December 31, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=1&to=206>.
- "Qur'an Kemenag." Accessed December 30, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/67?from=1&to=30>.
- Rahayu, Karinda Puji. "Pengembangan Potensi Wisata Edukasi Di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto," N.D.
- Rahmawati, Yuliana Dewi, Hartuti Purnaweni, And Tukiman Taruna. "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Di Desa Cangkringkecamatan Karanganyar Kabupaten Demak" 7, No. 4 (2016).
- Ridlwan, Zulkarnain. "Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa." *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum* 8, No. 3 (August 14, 2015). <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>.
- Ridwan Sya'rani. "Strategi Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kecamatan Gerung Kecamatan Lombok Barat." *Toba: Journal Of Tourism, Hospitality And Destination* 3, No. 1 (February 28, 2024): 14–19. <https://doi.org/10.55123/toba.v3i1.3203>.
- Rohmah, Mazidatur, And Supriyanto Supriyanto. "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jisp (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 2, No. 2 (November 15, 2022): 73–84. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i2.143>.
- Rudini, Moh. "Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa Sdn Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan)." *Jurnal Penelitian* 2, No. 2 (2020).

- Saepudin, Encang, Agung Budiono, And Mas Halimah. "Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat." *Sosiohumaniora* 21, No. 1 (March 4, 2019): 1. <https://doi.org/10.24198/Sosiohumaniora.V21i1.19016>.
- Safitri, Defiana Indah, And Whinarko Juliprijanto. "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Magelang" 2, No. 2 (2020).
- Sakuntalawati, Ratna Devi, Susantiningrum Susantiningrum, Nur Rahmi Akbarini, And Bara Yudhistira. "Strategi Pengembangan Bumdes Pilang Berdikari Dalam Rangka Menuju Usaha Desa Wisata Edukasi Berbasis Business Model Canvas." *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis* 27, No. 2 (December 29, 2022): 93. <https://doi.org/10.20961/Jkb.V27i2.56029>.
- Saputra, Andi. "Bumdes Dukuh Dempok: Daya Tarik Agrowisata Gumuk Watu." *Kanal Desa*. Accessed August 8, 2024. <https://kanaldesa.com/artikel/bumdes-dukuh-dempok-daya-tarik-agrowisata-gumuk-watu>.
- Saputra, Andi. "Bumdes Dukuh Dempok: Daya Tarik Agrowisata Gumuk Watu." *Kanal Desa*. Accessed May 1, 2024. <https://kanaldesa.com/artikel/bumdes-dukuh-dempok-daya-tarik-agrowisata-gumuk-watu>.
- Saputra, Romi. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat." *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, August 14, 2019, 15–31. <https://doi.org/10.33701/Jt.V9i1.607>.
- Sarinah, Iin, Aan Anwar Sihabudin, And Erlan Suwarlan. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran" 5 (2019).
- Sidiq, Dr Umar, M Ag, And Dr Moh Miftachul Choiri. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," N.D.
- Suma, Nasobi Niki. "Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Islam Lokal Di Kawasan Perkebunan Sentool Kabupaten Jember," 2022.
- Suprpto, Hery. "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)." *Jurnal Manajemen* 4, No. 3 (October 14, 2019): 1049. <https://doi.org/10.30736/Jpim.V4i3.271>.

- Syafiqah, Khairunnisa Khalda, Dina Aprilia, And Fadira Maharani. "Implementasi Konsep Community Based Tourism (Cbt) Dalam Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Pada Destinasi Wisata Sanghyang Kenit Di Kabupaten Bandung Barat," N.D.
- Tadatodays.Com. "Gumuk Watu; Wisata Edukatif Di Duku Dempok." Tatatodays.Com. Accessed May 1, 2024. <https://Tadatodays.Com/Detail/Gumuk-Watu-Wisata-Edukatif-Di-Duku-Dempok>.
- Wandi, Sustiyo, Tri Nurharsono, And Agus Raharjo. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang." *Journal Of Physical Education*, 2013.
- Wardana, Lalu Ali, Apriani, Baiq Mira Aulia Salsabila, M. Ainul Rizki Setiawan, Muh. Nazri, Nur'azizah, Nurhalifah, Et Al. "Pemanfaatan Taman Edukasi Sebagai Area Eduwisata Desa Padamara." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa* 5, No. 2 (June 29, 2022): 300–304. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v5i2.1833>.
- Wiana, Fariska Mirnawati, Rini Puji Astutik, Afni Nur Sadiyah, And Ahmad Zukhal. "Strategi Pemasaran Bumdes Wisata Edukasi Gumuk Watu Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan" 5, No. 1 (2024).
- Widana, I Ketut Arta, I Gede Sutarya, Indra Pranata Darma, And Ida Anuraga Nirmalayani. "Pengembangan Wisata Edukasi Pada Daya Tarik Ekowisata Bukit Cemeng Di Desa Adat Sidembunut, Kelurahan Cempaga, Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli" 3 (2021).
- Wijaya, David. *Bum Desa Badan Usaha Milik Desa*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Zuliyah, Siti. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah," No. 2 (2010).
- Veronika Br. Butar, Nova Eviana. S.S, M.Pd., "Potensi Daya Tarik Wisata Godong Ijo Sebagai Wisata Edukasi Di Depok Jawa Barat," *Jurnal Eduturisma*, No. 1 (Juni-November 2017): 17. <https://ejournal.akpindo.ac.id>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luthfi Dwy Hanifah
Nim : 204103020005
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember,
Saya yang menyatakan



Luthfi Dwy Hanifah
NIM. 204103020005

MATRIKS PENELITIAN

Luthfi Dwy Hanifah

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya Dukuhdempok Dalam Mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu Di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan	Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya Dukuhdempok	1. Pemberdayaan Masyarakat <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Strategi Pemberdayaan Masyarakat b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat c. Prinsip Pemberdayaan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato b. Menurut Mardikanto c. Menurut Drijver dan Sajise d. Menurut 	1. Narasumber Penelitian : Direktur Wisata Gumuk Watu, Pengurus Wisata Gumuk Watu, Masyarakat Desa Dukuhdempok dan Pengunjung Wisata Gumuk Watu 2. Literatur yang berkaitan dengan penelitian :	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif 3. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan 	1. Bagaimana Program-Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu? 2. Bagaimana strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu? 3. Apa saja faktor penghambat dan

Kabupaten Jember		Masyarakat d. Tahapan Pemberdaya an Masyarakat 2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) a. Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) b. Peran BUMDes c. Fungsi dan Tujuan BUMDes d. Prinsip	Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijo to a. Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 b. Permendagri Nomor 4 Tahun 2015 c. Fungsi BUMDes (Menurut Undang- Undang Desa Pasal 87 Ayat (1)) dan	Buku, Jurnal, Skripsi, Artikel dan lain-lain	kesimpulan	pendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Digdaya Dukuhdempok dalam mengembangkan Eduwisata?
---------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------	------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------

		Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Tujuan BUMDes (Menurut Kamaroesid) d. Menurut PKDSP dalam Kamaroesid			
	Mengembang- kan Eduwisata Gumuk Watu	1. Pengertian Wisata Edukasi 2. Jenis-Jenis Eduwisata 3. Penerapan Konsep	1. Menurut Fandeli 2. Menurut Rodger 3. Menurut Dermatoto dan Sugiarti 4. Menurut			

		<p>Community Based Tourism (CBT) / Eduwisata Berbasis Masyarakat</p> <p>4. Tujuan Eduwisata</p> <p>5. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mengembangkan Eduwisata</p>	<p>Ritchie</p> <p>5. Analisis SWOT Menurut Rangkuti dalam Ridwan Sya'rani (2024)</p>			
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--



URAIAN SINGKAT

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa secara bersama-sama, bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dengan memanfaatkan potensi dan memenuhi kebutuhan desa. Dalam hal ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuhdempok yang terletak di Desa Dukuhdempok. BUMDes ini didirikan pada tahun 2017 dan telah mengembangkan usaha pariwisata di daerah Jember Selatan. Mereka mengelola destinasi wisata alam berbasis edukatif yang dikenal dengan nama wisata “Gumuk Watu”. Wisata yang dikonseptkan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa tersebut, membawa dampak yang baik untuk masyarakat setempat. Dengan banyaknya wisatawan dari berbagai daerah membuat wisata “Gumuk Watu” cukup terkenal dikalangan berbagai umur. Berdasarkan konsep tersebut, BUMDes Dukuhdempok mulai menanam berbagai macam tanaman buah, tanaman obat, dan sayuran. Dengan banyaknya berbagai macam tanaman menjadikan BUMDes Dukuhdempok untuk sarana pendidikan agrowisata. BUMDes Dukuhdempok kemudian membuka kawasan wisata ini dengan melibatkan orang lokal dan berhasil menyedot kunjungan dari masyarakat. Kelompok belajar dari pelajar SD, SMP, dan SMA mendatangi tempat wisata yang bertujuan untuk memahami dan mengetahui secara langsung keindahan alam yang disajikan oleh Eduwisata Gumuk Watu. Lahan yang di penuhi dengan persawahan, kebun, sungai yang mengalir dan tentunya tempat persinggahan yaitu gubuk sebagai tempat menghilangkan kepenatan dengan memandang potensi alam desa. Fasilitas yang disediakan oleh “wisata Gumuk Watu” sebagai penunjang kemudahan bagi pengunjung untuk memenuhi kebutuhan selama berwisata. Wisata “Gumuk Watu” yang masih dalam tahap pembangunan dan pengembangan belum memadai dari segi fasilitas seperti akses jalan menuju objek wisata belum sepenuhnya merata karena sulit masuknya kendaraan roda empat dan

kendaraan lainnya. BUMDes Dukuhdempok mengusahakan tempat wisata membuat pengunjung nyaman dalam berwisata, pembangunan akan terus dilakukan agar wisata “Gumuk Watu” menjadi lebih baik dan tidak mengecewakan bagi masyarakat. Menurut Agung Puji Santoso selaku Direktur BUMDes, tujuan dari pengelolaan wisata Gumuk Watu adalah untuk mengembangkan konsep wisata edukatif. Harapannya adalah menyediakan fasilitas sebagai sarana pembelajaran bagi pengunjung, termasuk anak-anak sekolah dan masyarakat umum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Luthfi Dwy Hanifah

Narasumber : Kepala Desa Desa Dukuh Dempok

Fokus Penelitian	Pertanyaan
1. Program-program Badan usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuh Dempok	1 Dalam program-program BUMDes Digdaya dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu, menurut anda apakah program-program tersebut dapat menyejahterakan dan memberikan manfaat bagi masyarakat? 2 Bagaimana keterlibatan Pemerintah Desa terhadap program-program BUMDes Digdaya dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?
2. Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu	1 Menurut anda, apa yang menjadi fokus utama BUMDes Digdaya dalam menjalankan strategi untuk mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu? 2 BUMDes Digdaya melakukan perencanaan strategi dengan tujuan untuk mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu, apakah ada kolaborasi dengan Pemerintah Desa dalam tahap perencanaan? 3 Adakah aspek-aspek tertentu dari strategi BUMDes Digdaya yang menurut anda perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih

	lanjut?
3. Faktor penghambat dan pendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu	<p>1 Bagaimana Pemerintah Desa memberikan dukungan kepada BUMDes Digdaya dalam pelaksanaan tahapan pengembangan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>2 Apa saja faktor penghambat dalam pengembangan Eduwisata Gumuk Watu yang dikelola oleh BUMDes Digdaya?</p> <p>3 Apa tantangan utama yang dihadapi BUMDes Digdaya dalam menerapkan strategi Eduwisata Gumuk Watu dan bagaimana Pemerintah Desa berperan dalam mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>4 Apa harapan Pemerintah Desa untuk pengembangan Eduwisata Gumuk Watu untuk kedepannya?</p>

Peneliti : Luthfi Dwy Hanifah

Narasumber : Direktur BUMDes Digdaya Dukuh Dempok dan Eduwisata Gumuk Watu

Fokus Penelitian	Pertanyaan
1. Program-Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu	<p>1 Bagaimana program-program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>2 Apakah dengan adanya program-program yang dilakukan oleh BUMDes Digdaya Dukuh Dempok melalui Eduwisata Gumuk Watu dapat meningkatkan</p>

	<p>kesejahteraan masyarakat?</p> <p>3 Apa saja program-program yang telah diterapkan oleh BUMDes Digdaya dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>4 Apa tantangan terbesar yang dihadapi BUMDes Digdaya Dukuh Dempok selama pelaksanaan program-program ini dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu, dan bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>5 Bagaimana BUMDes Digdaya memperoleh dukungan finansial atau sumber daya lainnya untuk mendukung program-program ini dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>6 Apakah ada umpan balik atau masukan dari pengunjung atau masyarakat mengenai program-program yang diterapkan BUMDes Digdaya dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>7 Bagaimana BUMDes Digdaya melibatkan masyarakat lokal dalam program-program yang mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>8 Apakah ada program baru atau inovasi yang direncanakan BUMDes Digdaya untuk meningkatkan kualitas Eduwisata Gumuk Watu di masa depan?</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>2. Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu</p>	<p>1 Bagaimana strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>2 Apakah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuh Dempok memiliki strategi khusus dalam pengelolaan anggaran untuk program-program yang dapat mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>3 Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menerapkan strategi pengembangan Eduwisata Gumuk Watu dan bagaimana BUMDes Digdaya Dukuh Dempok mengatasi tantangan tersebut?</p> <p>4 Apa strategi pemasaran dan promosi yang dilakukan BUMDes Digdaya untuk menarik pengunjung ke Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>5 Bagaimana BUMDes Digdaya memperoleh dana atau sumber daya untuk mendukung strategi pengembangan Eduwisata Gumuk Watu?</p>
<p>3. Faktor penghambat dan pendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuh Dempok dalam mengembangkan</p>	<p>1 Apa saja faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan Eduwisata Gumuk Watu oleh BUMDes Digdaya Dukuh Dempok?</p> <p>2 Bagaimana BUMDes Digdaya Dukuh Dempok menggunakan keahlian atau keterampilan anggota timnya untuk</p>

<p>Eduwisata Gumuk Watu</p>	<p>mendukung pengembangan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>3 Apa saja faktor-faktor internal yang menjadi penghambat bagi BUMDes Digdaya Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>4 Apa saja kendala infrastruktur yang dihadapi dalam pengembangan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>5 Apakah ada masalah terkait perizinan atau regulasi yang menghambat proses pengembangan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>6 Apa saja tantangan yang dihadapi BUMDes Digdaya Dukuh Dempok dalam hal pemasaran dan promosi Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>7 Apakah ada contoh spesifik tentang bagaimana BUMDes Digdaya Dukuh Dempok berhasil mengatasi tantangan dalam pengembangan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>8 Apa strategi yang diterapkan oleh BUMDes Digdaya Dukuh Dempok untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pengembangan Eduwisata Gumuk Watu?</p>
-----------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Peneliti : Luthfi Dwy Hanifah

Narasumber : Anggota BUMDes Digdaya Dukuh Dempok dan Sub Unit Eduwisata Gumuk Watu (Ahmad Khoidor R dan Muhammad Ribut)

Fokus Penelitian	Pertanyaan
1. Program-program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu	1 Program-program apa saja yang terdapat dalam BUMDes Digdaya Dukuh Dempok bagian sub unit wisata dan pasar desa? 2 Apa tanggung jawab utama anda dalam sub unit bagian wisata dan pasar desa BUMDes Digdaya Dukuh Dempok? 3 Bagaimana anda memastikan bahwa program-program edu wisata berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan? 4 Apakah ada rencana untuk mengembangkan program-program baru atau meningkatkan program-program yang sudah ada? 5 Apa sumber daya yang anda butuhkan untuk menjalankan program edu wisata dan bagaimana anda memperoleh sumber daya tersebut?
2. Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu	1 Dalam melakukan strategi pengembangan Eduwisata Gumuk Watu BUMDes Digdaya Dukuh Dempok bagian sub unit dan pasar desa, strategi apa yang digunakan kedua sub unit BUMDes agar dapat meningkatkan kualitas Eduwisata Gumuk Watu?

	<p>2 Dalam sub unit pasar desa terdapat tanaman kering yang dikreasikan agar menjadi produk yang bermanfaat, apakah terdapat strategi khusus untuk memasarkan atau mempromosikan produk agar lebih dikenal masyarakat?</p> <p>3 Bagaimana strategi yang digunakan sub unit wisata agar masyarakat mengetahui jika wisata ini merupakan wisata yang memiliki konsep edukasi?</p> <p>4 Bagaimana BUMDes Digdaya melakukan proses perencanaan strategi Eduwisata Gumuk Watu ini dilakukan di sub unit wisata dan pasar desa agar strategi dapat berjalan dengan baik?</p>
<p>3. Faktor penghambat dan pendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu</p>	<p>1 Apa saja tantangan atau kendala utama yang anda hadapi dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>2 Apakah dalam BUMDes Digdaya Dukuh Dempok terdapat masalah terkait keterampilan atau kapasitas sumber daya manusia yang menjadi penghambat untuk pengembangan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>3 Apa saja faktor-faktor yang anda anggap sebagai pendukung utama dalam pengembangan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>4 Dalam sub unit wisata, Eduwisata Gumuk Watu dikenal dengan wisata edukasi, apakah terdapat hambatan selama menerapkan konsep tentang wisata edukasi?</p>

	<p>5 Sub unit pasar desa yang memanfaatkan UMKM dan produk tanaman kering yang dikreasikan. Apakah terdapat hambatan selama membuka UMKM dan memasarkan produk tanaman kering? Dan faktor-faktor yang dapat mendukung selama merencanakan hal ini, apa saja?</p> <p>6 Apa harapan anda untuk perbaikan atau perubahan dalam program Eduwisata Gumuk Watu yang dikelola BUMDes Digdaya Dukuh Dempok di masa depan?</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Peneliti : Luthfi Dwy Hanifah

Narasumber : RT, RW, dan masyarakat Desa Dukuh Dempok

Fokus Penelitian	Pertanyaan
1. Program-program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu	<p>1 Apakah program-program yang diterapkan oleh BUMDes Digdaya dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu dapat mempengaruhi ekonomi dan kehidupan sehari-hari masyarakat Dukuh Dempok?</p> <p>2 Bagaimana masyarakat lokal terlibat dalam program-program BUMDes Digdaya dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>3 Bagaimana hubungan antara BUMDes Digdaya dan tokoh masyarakat dalam menjalankan program-program BUMDes untuk mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?</p>

	<p>4 Menurut anda, apa kelebihan dari program-program Eduwisata yang dijalankan oleh BUMDes Digdaya Dukuh Dempok?</p> <p>5 Apa saja tantangan atau kekurangan yang anda lihat dalam program-program BUMDes Digdaya untuk mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>6 Apakah ada aspek dari program-program BUMDes Digdaya yang menurut anda perlu diperbaiki atau ditingkatkan?</p>
<p>2. Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu</p>	<p>1 Apa pendapat anda mengenai strategi yang diterapkan oleh BUMDes Digdaya Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>2 Apakah strategi yang dilakukan BUMDes Digdaya untuk mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat?</p> <p>3 Bagaimana kolaborasi antara BUMDes Digdaya dan tokoh masyarakat dalam menerapkan strategi pengembangan Eduwisata Gumuk Watu?</p>
<p>3. Faktor penghambat dan pendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu</p>	<p>1 Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mendukung dalam pengembangan Eduwisata Gumuk Watu?</p> <p>2 Menurut anda faktor-faktor penghambat dalam pengembangan Eduwisata Gumuk Watu yang dikelola BUMDes Digdaya Dukuh Dempok itu apa saja?</p>

	3 Apa harapan anda terkait perbaikan atau perubahan yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan pengembangan Eduwisata Gumuk Watu?
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi	Hasil yang dituju
1.	Tujuan	Untuk menganalisis dan memahami secara langsung strategi yang digunakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs Digdaya) Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu dan mengetahui peran BUMDes Digdaya dalam meningkatkan kualitas Eduwisata Gumuk Watu
2.	Objek Observasi	<p>1 Melakukan pengamatan terhadap Lokasi BUMDes Digdaya dan Eduwisata Gumuk Watu di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Pengamatan ini mencakup letak geografis, kondisi lingkungan, serta aspek-aspek budaya atau sejarah yang berkaitan dengan potensi Eduwisata Gumuk Watu.</p> <p>2 Mengamati dan mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Digdaya dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu, serta mendapatkan data mengenai langkah-langkah yang diambil oleh BUMDes Digdaya untuk mengatasi masalah tersebut demi meningkatkan sektor eduwisata yang dapat mendukung perekonomian masyarakat setempat.</p> <p>3 Mengamati keadaan infrastruktur yang telah dibangun atau dikelola oleh BUMDes Digdaya</p>

		<p>dalam pengembangan Eduwisata Gumuk Watu.</p> <p>4 Mencari informasi terkait strategi pemasaran yang digunakan oleh BUMDes Digdaya Dukuh Dempok dalam mempromosikan Eduwisata Gumuk Watu sebagai destinasi wisata agar menarik wisatawan.</p> <p>5 Mencari informasi terkait program-program edukasi atau pelatihan yang diadakan oleh BUMDes Digdaya Dukuh Dempok.</p> <p>6 Mengumpulkan informasi terkait kemitraan atau Kerjasama BUMDes Digdaya Dukuh Dempok dengan pihak eksternal.</p> <p>7 Mengumpulkan informasi terkait faktor-faktor yang mendukung dan menghambat BUMDes Digdaya Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu serta strategi yang telah diimplementasikan berhasil atau menghadapi permasalahan tersebut</p>
3.	Lokasi	Dusun Dukuh Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
4.	Alat Observasi	<p>1 Alat Tulis</p> <p>2 Kamera</p>

Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang diteliti
1.	Dokumentasi kegiatan edukasi atau pelatihan yang diadakan oleh BUMDes Digdaya Dukuh Dempok untuk masyarakat lokal atau pengunjung.
2.	Dokumentasi mengenai infrastruktur wisata yang etalh dikembangkan

	oleh BUMDes Digdaya dalam Eduwisata Gumuk Watu, seperti papan informasi, tempat parkir, tempat istirahat, wahana, dan fasilitas lainnya.
3.	Dalam mempromosikan Eduwisata Gumuk Watu sebagai destinasi wisata, BUMDes Digdaya menggunakan berbagai media, seperti brosur, poster dan media sosial. Mereka juga menghadirkan event tematik atau festival untuk menarik minat wisatawan.
4.	Grafik atau diagram yang menunjukkan matriks atau indikator keberhasilan BUMDes Digdaya dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu, seperti jumlah kunjungan wisatawan atau pendapatan yang dihasilkan
5.	Dokumentasi profil BUMDes Digdaya Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu.
6.	Dokumentasi struktur BUMDes Digdaya Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu.
7.	Dokumentasi saat melakukan kegiatan-kegiatan wawancara bersama para narasumber.
8.	Dokumentasi visi dan misi BUMDes Digdaya Dukuh Dempok dalam mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu.
9.	Dokumentasi mengenai permasalahan atau hambatan yang dihadapi oleh BUMDes Digdaya selama proses pengembangan Eduwisata Gumuk Watu, serta langkah-langkah untuk mengatasinya.

DOKUMENTASI KEGIATAN

No.	Tempat dan Tanggal Kegiatan	Nama Kegiatan
1.	Selasa, 20 Agustus 2024. Di Wisata Gumuk Watu	 <p>Wawancara Bersama dengan Kepala Unit Wisata (Ahmad Khoidor Rofik)</p>
2.	Sabtu, 24 Agustus 2024. Di Wisata Gumuk Watu	 <p>Wawancara Bersama dengan RW Dusun Dukuh (Ahmad Khoidor Rofik)</p>
3.	Sabtu, 24 Agustus 2024. Di Wisata Gumuk Watu	 <p>Observasi Fasilitas Kolam Renang</p>

4.	Sabtu, 24 Agustus 2024. Di Wisata Gumuk Watu	 <p data-bbox="879 607 1278 645">Observasi Fasilitas <i>Flying Fox</i></p>
3.	Minggu, 25 Agustus 2024. Di Wisata Gumuk Watu	 <p data-bbox="820 994 1342 1196">Observasi <i>Event</i> yang diadakan BUMDes Digdaya Kejuaraan Panahan Tingkat Kabupaten Jember dan diikuti Pelajar</p>
4.	Jum'at, 30 Agustus 2024. Di Kantor Kepala Desa Dukuhdempok	 <p data-bbox="820 1637 1342 1733">Wawancara Bersama dengan Kepala Desa Dukuhdempok (Miftahul Munir)</p>

5.	Sabtu, 31 Agustus 2024. Di Wisata Gumuk Watu	 <p>Wawancara Bersama dengan Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok (Agung Puji Santoso)</p>
6.	Kamis, 05 September 2024. Di Rumah RT 02 RW 22 Dusun Dukuh.	 <p>Wawancara Bersama dengan RT 02 RW 22 Dusun Dukuh (Ponidi)</p>

<p>7.</p>	<p>Kamis, 05 September 2024. Di Rumah RT 03 RW 22 Dusun Dukuh.</p>	 <p>Wawancara Bersama dengan RT 03 RW 22 Dusun Dukuh (Imam Nawawi)</p>
<p>8.</p>	<p>Sabtu, 12 Oktober 2024. Di Wisata Gumuk Watu.</p>	 <p>Wawancara Bersama dengan Pengunjung Wisata Gumuk Watu (Vina)</p>

9.	Sabtu, 12 Oktober 2024. Di Wisata Gumuk Watu.	 <p>Wawancara Bersama dengan Pengunjung Wisata Gumuk Watu (Rea)</p>
10.	Sabtu, 12 Oktober 2024. Di Wisata Gumuk Watu.	 <p>Wawancara Bersama dengan Pengunjung Wisata Gumuk Watu (Zufi)</p>
11.	Sabtu, 16 November 2024. Di Gumuk Watu	 <p>Observasi Pelebaran Jembatan akses Gumuk Watu</p>

12.	Sabtu, 16 November 2024. Di Gumuk Watu	 <p>Observasi Fasilitas Kamar Mandi</p>
13.	Sabtu, 16 November 2024. Di Gumuk Watu	 <p>Observasi Fasilitas Musholla</p>
14.	Sabtu, 16 November 2024. Di Gumuk Watu	 <p>Observasi Stand Penjualan BUMDes Digdaya Dukuhdempok</p>
15.	Minggu, 25 Agustus 2024. Di Gumuk Watu	

		Observasi Fasilitas Tempat Parkir
16.	Sabtu, 24 Agustus 2024. Di Gumuk Watu	 <p>Observasi Fasilitas Tempat Duduk untuk Pengunjung</p>
17.	Sabtu, 16 November 2024. Di Gumuk Watu	 <p>Pamflet Kelas Renang</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email: fakultasdakwah@uinshas.ac.id website: <http://fdakwah.uinshas.ac.id/>



Nomor : B. 4357/Un.22/6.a/PP.00.9/ 0 /2024 29 September 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Bapak Agus Puji Santoso (Direktur BUMDes Digdaya
Dukuhdempok)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Luthfi Dwy Hanifah
NIM : 204103020005
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Digdaya) Dukuhdempok Dalam Mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu Di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

SERTIFIKAT PENDAFTARAN PENDIRIAN BADAN HUKUM

NOMOR: AHU-00641.AH.01.33.TAHUN 2024

BUM Desa DIGDAYA DUKUHDEMPOK

Berkedudukan di
Desa Dukuhdempok
Kecamatan Wuluhan
Kabupaten Jember
Provinsi Jawa Timur

telah terdaftar sebagai badan hukum yang tercatat dalam pangkalan data Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum. Sertifikat ini berlaku sejak tanggal diterbitkan.

Jakarta, 24 Maret 2024



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum

Tembusan:
Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Diunduh pada tanggal 25 Maret 2024

Sebagaimana hasil verifikasi Sistem Informasi Desa Nomor 3509112004-1-072977
Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi



PEMERINTAH DESA DUKUHDEMPOK
BADAN USAHA MILIK DESA
BUMDesa DIGDAYA
Alamat: Jl. Pahlawan No. 75 Wuluhan Jember 68162



SURAT KETERANGAN

Nomor: 019/BUMDESA.DIGDAYA/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur BUM Desa Digdaya Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, menerangkan bahwa:

Nama : Luthfi Dwy Hanifah
NIM : 204103020005
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : Sembilan
Judul Skripsi : Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Digdaya dalam Mengembangkan Eduwisata Gumuk Watu di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

telah melaksanakan penelitian di BUM Desa Digdaya Desa Dukuhdempok mulai 19 Agustus 2024 hingga 16 November 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 November 2024

Direktur,



BUM Desa DIGDAYA
DUKUHDEMPOK
Ayu Nur Santoso, S.Si

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI WISATA GUMUK WATU DESA DUKUHEMPOK
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 19 Agustus 2024	Penyerahan Surat Izin ke sekretaris BUMDes Digdaya Dukuhdempok	✓
2.	Selasa, 20 Agustus 2024.	Wawancara Kepala Unit Wisata	✓
3.	Sabtu, 24 Agustus 2024.	Wawancara dengan RW Dusun Dukuh	✓
4.	Jum'at, 30 Agustus 2024.	Wawancara Kepala Desa Dukuhdempok	✓
5.	Sabtu, 31 Agustus 2024.	Wawancara Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok	✓
6.	Kamis, 05 September 2024.	Wawancara RT 02 RW 22 Dusun Dukuh	✓
7.	Kamis, 05 September 2024.	Wawancara RT 03 RW 22 Dusun Dukuh	✓
8.	Sabtu, 12 Oktober 2024.	Wawancara Pengunjung Wisata Gumuk Watu	✓

9.	Sabtu, 16 November 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	✓
----	-------------------------	---------------------------------------------	---

Jember, 16 November 2024
Direktur BUMDes Digdaya Dukuhdempok


BUMDes SIG BATA
DUKUHDEMPOK

BIODATA PENULIS



Nama : Luthfi Dwy Hanifah
Alamat : Dusun Krajan, RT/RW 001/014, Desa Karanganyar,
Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Berau, 23 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
E-Mail : ludiff012@gmail.com
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK/RA : RA Addimyathi Ambulu Jember (2007-2008)
MI/SD : SDN Karanganyar 04 Ambulu Jember (2008-2014)
SMP/MTS : MTS Ma'arif Ambulu Jember (2014-2017)
SMA/MA : Ma Ma'arif Ambulu Jember (2017-2020)
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-2024)